PERILAKU MEMILIH PEMILIH PEMULA PADA PILKADA DI DESA GONDANGLOR KECAMATAN SUGIO KABUPATEN LAMONGAN TAHUN 2020

(Studi tentang Faktor Latar Belakang Sosial, Figur dan Alasan Rasional)

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos) dalam Bidang Ilmu Politik

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Oleh :

ATIK NUR AVIVAH
NIM. I91218065

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PROGRAM STUDI ILMU POLITIK
2023

PERNYATAAN

PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama	: Atik Nur Avivah
NIM	: I91218065
Program Studi	: Ilmu Politik
Judul Skripsi	: Perilaku Memilih Pemilih Pemula Pada Pilkada di Desa Gondanglor Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan Tahun 2020 (Studi tentang Faktor Latar Belakang Sosial, Figur dan Alasan Rasional).

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1) Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan pada lembaga pendidikan mana pun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.

2) Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan plagiasi atas karya orang lain.

3) Apabila skripsi ini dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan sebagai hasil plagiasi, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 11 Januari 2023

Yang menyatakan

Atik Nur Avivah

NIM: I91218065

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi yang ditulis oleh:

Nama : ATIK NUR AVIVAH
NIM : I91218065
Program Studi : Ilmu Politik

Yang berjudul : **"Perilaku Memilih Pemilih Pemula Pada Pilkada Di Desa Gondanglor Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan Tahun 2020 (Studi tentang Faktor Latar Belakang Sosial, Figur, dan Alasan Rasional)",** saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah diperbaiki dan dapat diujikan dalam rangka memperoleh gelar sarjana Ilmu Sosial dalam bidang Ilmu Politik.

Surabaya, 06 Januari 2023
Pembimbing

Holilah, M.Si
NIP : 197610182008012008

PENGESAHAN

Skripsi oleh Atik Nur Avivah dengan judul: "**Perilaku Memilih Pemilih Pemula Pada Pilkada di Desa Gondanglor Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan Tahun 2020 (Studi tentang Faktor Latar Belakang Sosial, Figur, dan Alasan Rasional)**" telah dipertahankan dan dinyatakan lulus di depan Tim Penguji Skripsi pada tanggal 16 Januari 2023.

TIM PENGUJI SKRIPSI

Penguji I

Holilah, S.Ag., M.Si
NIP.197610182008012008

Penguji II

Noor Rohman, M.A
NIP. 198510192015031001

Penguji III

Moh. Fathoni Hakim, M.Si
NIP. 198401052011011008

Penguji IV

Ajeng Widya Prakasita, M.A
NIP. 199502232020122025

Dekan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
UIN Sunan Ampel Surabaya

Dr. Abd. Chalik, M.Ag
NIP. 197306272000031002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama	: Atik Nur Avivah
NIM	: I91218065
Fakultas/Jurusan	: Ilmu Sosial dan Ilmu Politik/Ilmu Politik
E-mail address	: atiknuravivah22@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
Perilaku Memilih Pemilih Pemula Pada Pilkada di Desa Gondanglor Kecamatan Sugio
Kabupaten Lamongan Tahun 2020.

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 28 Januari 2023
Penulis

(Atik Nur Avivah)

ABSTRAK

Atik Nur Avivah, 2023. Perilaku Memilih Pemilih Pemula Pada Pilkada di Desa Gondanglor Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan Tahun 2020 (Studi tentang Faktor Latar Belakang Sosial, Figur dan Alasan Rasional), *Skripsi* Program Studi Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN sunan ampel surabaya.

Kata Kunci: *Perilaku, Memilih, Pemilih Pemula*

Penelitian ini memiliki empat rumusan pokok masalah. Pertama, adalah apakah perilaku memilih pemilih pemula di Desa Gondanglor dipengaruhi faktor latar belakang sosial. Kedua, apakah perilaku memilih pemilih pemula di Desa Gondanglor dipengaruhi faktor figur. Ketiga, apakah perilaku memilih pemilih pemula di Desa Gondanglor dipengaruhi faktor alasan rasional. Keempat, faktor manakah yang paling berpengaruh terhadap perilaku memilih pemilih pemula di Desa Gondanglor.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah perilaku memilih pemilih pemula di Desa Gondanglor Kecamatan Sugio pada Pilkada Kabupaten Lamongan tahun 2020 dipengaruhi faktor latar belakang sosial, figur dan alasan rasional, dan faktor manakah yang paling berpengaruh terhadap perilaku memilih pemilih pemula. Penulis berargumen bahwa perilaku memilih pemilih pemula cenderung dipengaruhi faktor figur, yaitu perasaan dekat dengan calon, kedekatan dengan calon, kepribadian, pengalaman dan kemampuan calon.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Populasi mengambil dari pemilih pemula dengan rentan usia 17-20 tahun. Sampel dari penelitian ini berjumlah 70 orang, dengan menggunakan teknik pengambilan sampel "*multistage cluster random sampling"* adalah pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak dari klaster secara bertahap yaitu berdasarkan dusun, agar pemilih pemula di setiap dusun di desa Gondanglor dapat terwakili dalam sampel. Analisis data menggunakan Statistik Deskriptif yaitu Crosstab (tabel silang).

Dari hasil analisis didapatkan bahwa perilaku memilih pemilih pemula pada Pilkada di Desa Gondanglor Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan tahun 2020 dipengaruhi faktor latar belakang sosial, terutama pemilih pemula laki-laki dengan nilai prosentase rata-rata 34%, berumur 19 tahun 35%, dengan pendidikan SMP 37% dan sebagai pelajar/mahasiswa 35%. Faktor figur, terutama pemilih pemula laki-laki 58%, berumur 18 tahun 60%, dengan pendidikan SD 70%, sebagai pegawai negeri dan beragama protestan masing-masing 80%. Faktor alasan rasional, terutama pemilih pemula perempuan dan berumur 19 tahun dengan nilai prosentase rata-rata masing-masing 48%, dengan pendidikan SD 50%, sebagai pegawai negeri dan beragama protestan masing-masing 67%. Dari ketiga faktor tersebut kecenderungan perilaku memilih pemilih pemula lebih dipengaruhi oleh faktor figur yaitu sebesar 53 %, terutama pengalaman calon 62,9% dan kemampuan calon 60,0%.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
PERNYATAAN PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING iii
PENGESAHAN iv
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI v
ABSTRAK vi
DAFTAR ISI vii
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 9
C. Batasan masalah 10
D. Tujuan Penelitian 10
E. Manfaat penelitian 10
BAB II LANDASAN TEORI 12
A. Tinjauan Penelitian sebelumnya 12
B. Definisi Operasional 16
C. Kajian Teori 18
D. Hipotesis 24
E. Kerangka Berfikir 25
BAB III METODE PENELITIAN 26
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 26
B. Lokasi Penelitian 27
C. Populasi dan Sampel 27
D. Variabel dan Indikator variabel 30
E. Definisi Operasional Variabel 32
F. Jenis Data 33
G. Sumber Data 33
H. Teknik Pengumpulan Data 34
I. Teknik Pengujian Instrumen 35
J. Teknik Analisis Data 36
F. Sistematika Pembahasan 36
BAB IV PENYAJIAN DATA 38

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB V ANALISIS DATA 58
BAB VI PENUTUP 124
A. Kesimpulan 124
B. Saran..... 126
DAFTAR PUSTAKA 127

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara demokrasi, dimana pemerintahan itu berasal dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat.[1] Dalam proses demokratisasi, rakyat dipandang sebagai pemegang kedaulatan tertinggi. Hal itu terlihat dimanifestasikan melalui pemilihan umum dimana rakyat memilih langsung orang yang akan duduk memimpin pemerintahan sesuai dengan periode yang berlaku.

Pemilihan umum merupakan salah satu pelaksanaan kedaulatan rakyat yang berdasarkan pada demokrasi perwakilan. Dengan demikian, pemilihan umum dapat diartikan sebagai mekanisme penyeleksian dan penyerahan kedaulatan kepada orang atau partai yang dipercayai. Orang atau partai yang di percayai, kemudian menguasai pemerintahan sehingga melalui pemilihan umum diharapkan dapat diciptakan pemerintahan yang representatif.[2]

Pemilihan umum secara langsung tersebut juga berdampak dalam proses pemilihan kepala daerah dan wakil kepala daerah seperti yang diamanatkan UU NO. 32 Tahun 2004 tetang Pemerintahan

[1] Intan Farrahc Dziba Dasuha, Perilaku Politik Pemilih Pemula di Kelurahan Gedung Johor Kota Medan (Studi Kasus Pemilihan Gubernur Sumatera Utara 2013), Skripsi, Universitas Sumatera Utara Medan, 2019, h. 1

[2] Raoda Nur dkk, "Perilaku Politik Pemilih Pemula Dalam Pelaksanaan Pemilihan Presiden 2014 di Desa Kanaungan Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep", *Journal Ilmu Pemerintahan*, Vol. 5, No. I, 2015. h. 92.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Daerah, pada pasal 24 ayat (5) ditegaskan bahwa "proses pemilu kepala daerah dan wakil daerah dilakukan secara langsung". Sebagaimana pelaksanaan pemilihan kepala daerah secara langsung di Kabupaten Lamongan pada 9 Desember 2020. Di Pilkada kabupaten Lamongan, dari tiga pasangan calon terdapat dua tipologi yakni pasangan calon perseorangan terdapat "satu pasangan calon" dan pasangan yang diusung partai politik terdapat "dua pasang calon".

Pada pemilukada kabupaten Lamongan tahun 2020, khususnya di tingkat desa yaitu desa Gondanglor pasangan calon dengan nomer urut satu yakni Suhandoyo dan Astiti Suwarni mendapatkan suara terbanyak dengan perolehan 1.542 suara dari 2.455 suara masyarakat yang ikut berpartisipasi.[3]

Pada tabel berikut akan dipaparkan perolehan suara masing-masing calon atau kandidat pada Pilkada kabupaten Lamongan tahun 2020 di Desa Gondanglor beserta pengusungnya.

Tabel 1. 1 Perolehan Suara Pilkada Kabupaten Lamongan 2020 di Desa Gondanglor

No.	Kandidat	Pengusung	Perolehan Suara
1.	Suhandoyo dan Astiti Suwarni	-	1.542
2.	Yuhronur Efendi dan Abdul Rouf	Demokrat, PAN, Golkar, Gerindra, PPP,	693

[3] Diakses dari https://pilkada2020.kpu.go.id/#/pkwkp, pada 20 Oktober 2021.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

		Perindo, dan Hanura.	
3.	Kartika Hidayati dan Sa'im	PKB dan PDIP	192

Sumber: https://pilkada2020.kpu.go.id/#pkwkp

Perolehan suara tersebut tentunya tidak terlepas dari pemilih pemula yang juga ikut andil dalam memberikan hak suaranya. Kemenangan Suhandoyo-Astiti Suwarni di desa Gondanglor pada Pilkada kabupaten Lamongan tahun 2020 tersebut dapat diduga karena faktor ketokohan pasangan Suhandoyo-Astiti Suwarni yang sudah di kenal luas oleh masyarakat di desa Gondanglor dan faktor latar belakang sosial pemilih khususnya bagi pemilih pemula.

Berdasarkan hasil penelitian oleh Rachmat dan Esther (2016), menunjukkan bahwa pemilih pemula saat memilih calon dan menentukan pilihannya cenderung dapat pengaruh dari konteks lingkungan sosialnya. Yang mana pilihannya terhadap seorang kandidat sangat dipengaruhi keluarga.[4]

Selain itu, hasil penelitian oleh Niluh Vita Pratiwi (2017), juga menunjukkan bahwa pemilih pemula dalam menjatuhkan pilihannya cenderung dipengaruhi dari lingkungan keluarga yaitu adanya kesamaan pilihan seorang anak dengan pilihan orang tuanya.[5]

Serta hasil penelitian oleh Wartini Lariti, dkk (2019), menunjukkan bahwa sikap dan perilaku pemilih pemula sangat dipengaruhi oleh faktor

[4] Esther dan Basuki Rachmat, "Perilaku Pemilih Pemula Dalam Pilkada Serentak di Kecamatan Ciomas Kabupaten Serang Tahun 2015", *Jurnal llmu Pemerintahan Widyapraja*, Vol. XLII, No. 2, 2016.

[5] Niluh Vita Pratiwi, "Perilaku Politik Pemilih Pemula Pada Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2015 di Kecamatan Mowila", *Wakapendik*, Vol. 2, No. 3, 2017.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

sosiologis, yakni hubungan keluarga yaitu orang tua berperan penting dengan preferensi pilihan politik pemula.[6]

Berdasarkan data yang diperoleh dari KPUD Kabupaten Lamongan, jumlah pemilih kabupaten Lamongan tahun 2020 dalam daftar pemilih tetap sebanyak 1.038.756 pemilih. Pemilih pemula yang memiliki hak pilih dari jumlah pemilih tersebut lebih kurang sebanyak 82.996 pemilih. Banyaknya pemilih pemula tentu berdampak terhadap kemenangan seorang kandidat. Di desa Gondanglor sendiri jumlah pemilih dalam daftar pemilih tetap yaitu sebanyak 3.034 pemilih. Dari jumlah pemilih tersebut terdapat 229 pemilih pemula, diantaranya 116 laki-laki dan 113 perempuan.

Pada tabel berikut akan dipaparkan jumlah pemillih pemula setiap dusun di desa Gondanglor.

Tabel 1. 2 Jumlah Pemilh Pemula Setiap Dusun di Desa Gondanglor

No.	Dusun	Pemilih pemula		
		Laki-laki	Perempuan	Total
1.	Randu Bolong	17	18	35
2.	Jladri Asri	12	20	32
3.	Gondang	43	37	80
4.	Biting	10	15	25
5.	Ngingkrang	18	19	37
6.	Rejosari	16	4	20
Total		**116**	**113**	**229**

Sumber: Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Lamongan

Undang-undang Pemilihan Umum Nomor l0 Tahun 2008 menyebutkan bahwa “pemilih pemula adalah mereka yang pertama kali memberiakan

[6] Wartini Lariti dkk, “Perilaku Pemilih Pemula Dalam Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Provinsi Maluku Utara Tahun 2018 di Kecamatan Obi Barat Kabupaten Halmahera Selatan”, *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan*, Vol. 3, No. 3, 2019.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

suaranya dan telah berusia 17 tahun ke atas atau sudah pernah menikah yang berhak memilih pada pemilihan umum dan pemilihan kepala daerah". Selayaknya pemilih pemula mereka masih dianggap belum berpengalaman dalam memilih pada pemilihan umum sebelumnya. Meskipun demikian, minimnya pengalaman mereka tidak serta merta mencerminkan keterbatasan untuk menyalurkan aspirasi politiknya, namun mereka tetap menggunakan hak pilihnya di tempat pemungutan suara.[7] Sebagimana pemilih pemula dalam pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Lamongan tahun 2020.

Pemilih pemula yang baru memasuki umur 17 tahun relatif tidak stabil dan belum mempunyai jangakuan politik yang luas dalam menentukan siapa yang harus mereka pilih. Jadi, terkadang apa yang mereka pilih bukanlah yang mereka inginkan. Inilah sebabnya mengapa pemilih pemula sangat rentan terhadap pengaruh dan akses pendekatan materialistis terhadap kepentingan politik partai politik. Kurangnya pemahaman tentang politik praktis, terutama yang berkaitan dengan pilihan dalam pemilu atau pilkada, seringkali membuat pemilih pemula berpikir tidak rasional dan condong mementingkan keuntungan jangka pendek. Umumnya pemilih pemula hanya digunakan partai politik dan politisi sebagai kepentingan politik mereka sendiri, misalnya dimanfaatkan untuk demonstrasi massa dan pembuatan anggota partai di bawah kewenangan partainya.

[7] Esther dan Basuki Rachmat, "Perilaku Pemilih Pemula Dalam Pilkada Serentak di Kecamatan Ciomas Kabupaten Serang Tahun 2015", *Jurnal llmu Pemerintahan Widyapraja*, Vol. XLII, No. 2, 2016, h. 25-26.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Perilaku pemilih pemula dicirikan oleh umumnya tidak stabil dan acuh tak acuh, ketidaktahuan politik, kecenderungan untuk ikut-ikutan kelompok sepergaulan dan masih baru dalam politik, terutama pada Pemilu. Biasanya tempat belajar politik seringkali tidak jauh oleh tempat yang dirasa dapat memberi mereka rasa nyaman.

Keputusan Politik tidak dibuat dalam ruang hampa. Zuckerman menerangkan bahwa "lingkungan di sekeliling individu memengaruhi apa yang diyakini seseorang dan apa yang harus dilakukan dalam hal politik, terutama preferensi dan perilaku politik". Prinsip tersebut ditarik dari sudut pandang dasar persepsi, kesadaran dan aksi: bahwa manusia merupakan mahkluk sosial. Ketika individu melakukan interaksi dan mengantisipasi interaksi, setiap individu memengaruhi apa yang akan difikirkan, dievaluasi dan diperbuat oleh individu lain. Saat individu membuat keputusan mereka mendasarkannya pada isyarat, pengetahuan, nilai, dan harapan pasangan mereka, orang tua, anak-anak, kawan, rekan kerja, dan orang lain di sekitar mereka, orang-orang penting dalam kehidupannya.[8]

Sedangkan untuk ruang tempat belajar politik, yang pertama yaitu ruang keluarga. Mereka belajar tentang demokrasi pertama kali adalah di lingkungan rumah, dimana faktor keluarga sangat mempengaruhi cara mereka memandang kompleks isi kehidupan di sekelilingnya, termasuk pendidikan politik yang di serap sejak awal di ruang keluarga. Salah satu kekuatan dari keluarga yaitu

[8] Loina Lalolo Krina Perangin-angin dan Munawaroh Zainal, "Partisipasi Politik Pemilih Pemula Dalam Bingkai Jejaring Sosial di Media Sosial", *Jurnal ASPIKOM*, Vol. 3, No. 4, 2018, h. 738.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

memiliki pengaruh secara emosional, maka dari itu faktor orang tua dapat membentuk perilaku memilihnya.

Kedua, pengaruh kawan sebaya atau teman bermain merupakan faktor yang perlu diperhatikan, karena faktor eksternal tersebut dapat berpengaruh terhadap informasi dan pendidikan politiknya. Kawan sebaya dianggap berpengaruh bukan hanya terhadap persepsi dan tindakan positif, tetapi juga pada persepsi dan tindakan negatif. Dengan demikian, pola perilaku politiknya cenderung identik dengan perilaku politik kawan dekatnya.

Ketiga, media massa. Media massa, khususnya platform seperti Facebook dan Instagram, dapat secara efektif dan efisien menyajikan sumber informasi politik kepada publik. Dalam hal ini, remaja atau pemilih pemula setiap hari dapat menghabiskan beberapa jam menatap layar ponsel, meskipun mereka tidak bisa selalu menonton berita atau informasi yang berhubungan dengan politik.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Sebetulnya tidak terdapat perbedaan yang berarti antara pengetahuan politik yang dimiliki oleh pemilih pemula dengan kelompok pemilih yang lain. Dari perspektif studi perilaku memilih, perilaku pemilih tetap sangat bergantung pada faktor psikologis dan sosiologis untuk menentukan pilihan politik. Perbedaan antara pemilih pemula dengan kelompok yang lain yaitu terletak pada pengalaman politik mereka dalam hadapi pemilihan umum dan pengambilan keputusan politik. Preferensi yang diandalkan untuk melaksanakan pemilihan condong berfluktuasi atau mudah berganti tergantung pada informasi yang diterima.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Hal tersebut penting, lantaran pemilih pemula yaitu mereka yang terlibat untuk memilih pemimpin pada daerah tertentu. Perilaku pemilih pemula merupakan salah satu indikator kualitas demokrasi sekarang dan di masa depan. Jadi, masih terbuka pemilih pemula sebagai pemilih yang kritis dan cerdas untuk memilih pemimpin di negeri ini. Lantaran keadaanya masih labil dan mudah diberi wawasan politik dan demokrasi yang baik, tepat oleh suprastruktur maupun infrastruktur politik.

Menurut Dieter Roth, ada tiga pendekaan atau gagasan dasar untuk menjelaskan "perilaku memilih" yaitu pendekatan sosiologis, psikologi sosial dan pilihan rasional.[9] Ketiga pendekatan ini sangat fenomenal dan berkembang sebagai dasar untuk menentukan perilaku memilih masyarakat dalam pemilihan umum, terutama bagi pemilih pemula.

Berangkat dari fakta-fakta empiris tersebut, yang juga didukung oleh aspek teoritis, maka sangat menarik untuk menganalisis apakah pemilih pemula di desa Gondanglor kecamatan Sugio dalam menentukan pilihannya kepada seorang kandidat atau calon tertentu pada pemilihan umum kepala daerah kabupaten Lamongan tahun 2020 dipengaruhi faktor latar belakang sosial, figur dan alasan rasional". Dengan adanya penelitian ini, nantinya dapat dijadikan sebagai:

1. Bahan review oleh Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Lamongan dalam rangka melakukan pendidikan pemilih khususnya bagi pemilih pemula.

[9] Yalvema Miaz, "*Partisipasi Politik Pola Perilaku Pemilih Pemilu Masa Orde Baru dan Reformasi*", Padang, UNP Press, 2012, h. 41.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Masukan atau informasi serta pembelajaran kedepannya bagaimana perilaku memilih pemilih pemula dalam pemilihan Umum kepala daerah kabupaten lamongan tahun 2020.

3. Bahan referensi bagi partai politik jika memungkinkan ataupun para calon pemimpin dalam upaya menarik minat pemilih pemula dalam pemilihan kepala daerah di kabupaten Lamongan dan bagaimana cara pandangan atau pendekatan yang digunakan oleh pemilih pemula dalam menentukan pilihan sehingga para calon pemimpin dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam menganalisa apa kemauan dan keinginan para pemilih pemula sehingga mereka memilih calon pemimpin yang diinginkan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah perilaku memilih pemilih pemula di desa Gondanglor kecamatan Sugio pada Pilkada kabupaten Lamongan tahun 2020 dipengaruhi faktor latar belakang sosial?
2. Apakah perilaku memilih pemilih pemula di desa Gondanglor kecamatan Sugio pada Pilkada kabupaten Lamongan tahun 2020 dipengaruhi faktor figur?
3. Apakah perilaku memilih pemilih pemula di desa Gondanglor kecamatan Sugio pada Pilkada kabupaten Lamongan tahun 2020 dipengaruhi faktor alasan rasional?

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

4. Dari ketiga faktor yaitu latar belakang sosial, figur dan alasan rasional manakah yang paling berpengaruh terhadap perilaku memilih pemilih pemula di desa Gondanglor kecamatan Sugio pada Pilkada kabupaten Lamongan tahun 2020?

C. Batasan masalah

Dalam penelitian ini, peneliti hanya akan menguji faktor latar belakang sosial, figur dan alasan rasional dalam mempengaruhi perilaku memilih pemilih pemula pada Pilkada di desa Gondanglor kecamatan Sugio kabupaten Lamongan tahun 2020. Penelitian ini hanya sebatas melakukan pengujian dan pemanfaatan teori untuk melihat dan menganalisis fenomena politik dalam masyarakat, bukan menghasilkan teori baru yang dapat digeneralisasi untuk melihat lingkup yang lebih luas.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah perilaku memilih pemilih pemula di desa Gondanglor kecamatan Sugio pada Pilkada kabupaten Lamongan tahun 2020 dipengaruhi faktor latar belakang sosial, figur dan alasan rasional.

E. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya :

1. Manfaat Teoritis
   a. Memberikan informasi tentang perilaku pemilih pemula pada pemilihan kepala daerah di kabupaten Lamongan.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b. Diharapkan riset ini dapat menambah khazanah pengetahuan bagi semua kalangan, terutama para pelaku politik dalam hal ini perilaku pemilih pemula dan apa yang mempengaruhi pemilih pemula dalam menjatuhkan pilihan pada pemilihan kepala daerah di kabupaten Lamongan.

c. Memberikan kontribusi pemikiran terhadap pemahaman teori, konsep maupun praktek, serta sebagai media referensi dalam melakukan penelitian tentang perilaku pemilih pemula pada pemilihan kepala daerah di kabupaten Lamongan.

2. Manfaat Praktis

a. Sebagai bahan informasi atau masukan untuk partai politik dalam menarik minat pemilih pemula di kabupaten Lamongan.

b. Memberikan rekomendasi untuk partai politik dan calon pemimpin dalam upaya mereka untuk menarik minat pemilih pemula dan sebagai informasi apa sajakah minat pemilih pemula pada pemilihan kepala daerah di kabupaten Lamongan.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Penelitian sebelumnya

Tinjauan Penelitian sebelumnya, menjadi salah satu referensi penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan saat ini. Peneliti mengambil sepuluh penelitian sebelumnya terkait dengan perilaku memilih pemilih pemula. Berikut ini merupakan tinjauan penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

1) Zul Pachmi (2014)*"Perilaku Pemilih Dalam Pemilihan Presiden 2014 di Kelurahan Mata Allo Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa"*.[10] Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku pemilih di Kelurahan Mata Allo yang lebih dominan yaitu pemilih partisan pada pemilihan presiden dan wakil presiden 2014-2019, karena masyarakat memiliki fanatik mereka sendiri untuk calon tertentu pada pemilihan presiden 2014.
2) Ainur Rofieq (2016), dengan judul *"Pilihan Politik Pemilih Pemula Pada Pemilu Legislatif 2014 (Survey Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam "45" Bekasi Angkatan 2013/2014)".*[11] Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemilihan pemilih pemula didasarkan pada

[10] Zul Pachmi, "Perilaku Pemilih Dalam Pemilihan Presiden 2014 di Kelurahan Mata Allo Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa", Skripsi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2014.

[11] Ainur Rofieq, "Pilihan Politik Pemilih Pemula Pada Pemilu Legislatif 2014 (Survey Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam "45" Bekasi Angkatan 2013/2014", *Journal Ilmu Pemerintahan,* Vo. VII, No. I, Maret 2016.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

faktor visi dan misi politik calon. Selain itu dalam menentukan pilihan adalah pemula berdasarkan pertimbangan pemilih itu sendiri.

3) Muhammad Ridwan (2020)*"Perilaku Pemilih Masyarakat Kelurahan Rawasari Kecamatan Alam Barajo Dalam Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Jambi 2018"*.[12] Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku pemilih masyarakat di Rukun Tetangga 28 dan 25 Kelurahan Rawasari pada Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Jambi 2018 menunjukkan perilaku pemilih yang "Rasional", dimana banyak informan menjatuhkan pilihan mereka karena faktor visi, misi dan popularitas. Calon yang dianggap menarik dan memiliki citra ideal di mata masyarakat.

4) Raoda Nur (2015) *"Perilaku Politik Pemilih Pemula Dalam Pelaksanaan Pemilihan Presiden 2014 di Desa Kanaungan Kecamatan Labakkang Kabupaten* Pangkep".[13] Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemilih pemula menggunakan hak pilih presiden dan wakil presiden karena tidak menyadari pentingnya memilih, mengingat pilihan orang tua sebagai alasan utama untuk memilih, mengagumi kandidat sebagai alasan pemilihan dan irasionalitas dalam pemilihan.

[12] Muhammad Ridwan, Perilaku Pemilih Masyarakat Kelurahan Rawasari Kecamatan Alam Barajo Dalam Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Jambi 2018, Skripsi, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin JambI, 2020.

[13] Raoda Nur dkk, "Perilaku Politik Pemilih Pemula Dalam Pelaksanaan Pemilihan Presiden 2014 Di Desa Kanaungan Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep", *Journal Ilmu Pemerintahan*, Vol. 5, No. I, 2015.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

5) Rachmat dan Esther (2016) *"Perilaku Pemilih Pemula Dalam Pilkada Serentak di Kecamatan Ciomas Kabupaten Serang Tahun 2015".*[14] Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku pemilih pemula di kecamatan Ciamos yaitu pemilih yang "Sosiologis" dalam Pilkada Kabupaten Serang 2015, yang mana pemilih pemula dalam memilih calon dipengaruhi oleh konteks lingkungan sosialnya.
6) Niluh Vita Pratiwi (2017) "*perilaku politik pemilih pemula pada pemilihan kepala daerah Kabupaten Konawe Selatan tahun 2015 di Kecamatan Mowila".*[15] Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku politik pemilih pemula di Kecamatan Mowila dalam Pilkada Kabupaten Konawe Selatan 2015 menunjukkan perilaku pemilih yang sosiologis, dimana pemilih pemula memilih calon yang dipengaruhi oleh konteks lingkungan tempat tinggalnya.
7) Juanda et al., (2020) *"Perilaku memilih/Voting Behavior Pemilih Pemula Pada Pemilu Serentak 17 April 2019 Di Kota Lhokseumawe (Studi Kasus Pada Kampus Politeknik Negeri Lhokseumawe)".*[16] Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku Pemilih Pemula dalam Pemilu Serentak 17 April 2019 di Kota Lhokseumawe menunjukkan perilaku pemilih yang rasional, dimana pemilih pemula yang memilih seorang kandidat melihat

[14] Esther dan Basuki Rachmat, "Perilaku Pemilih Pemula Dalam Pilkada Serentak di Kecamatan Ciomas Kabupaten Serang Tahun 2015", *Jurnal llmu Pemerintahan Widyapraja*, Vol. XLII, No. 2, 2016.

[15] Niluh Vita Pratiwi, "Perilaku Politik Pemilih Pemula Pada Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2015 di Kecamatan Mowila", *Wakapendik*, Vol. 2, No. 3, 2017.

[16] Juanda et al., "Perilaku memilih/Voting Behavior Pemilih Pemula Pada Pemilu Serentak 17 April 2019 di Kota Lhokseumawe (Studi Kasus Pada Kampus Politeknik Negeri Lhokseumawe)", Vol. 4, No. 1, November 2020.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

prestasi, keberhasilan, serta kapasitas kepemimpinan yang dimiliki oleh seorang kandidat dan melihat kinerja-kinerja kepemimpinan sebelumnya.

8) Khairunnisa (2017) *"Partisipasi dan Perilaku Politik Pemilih Pemula Dalam Pemilihan Presiden 2014 (Studi Pada Siswa Lembaga Pendidikan Non-Formal Bta 45 Tebet, Jakarta Selatan)"*.[17] Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi politik pemilih pemula cukup tinggi. Model perilaku yang menjadi kecenderungan utama responden yaitu pilihan rasional. Diantara tiga model perilaku politik, yakni sosiologis, psikologis, dan pilihan rasional. Pemilih pemula di Lembaga Pedidikan Non-Formal BTA 45 cari tau secara sendiri mengenai profil dan visi misi calon Presiden dan Wakil Presiden dalam Pemilu Presiden tahun 2014.

9) Cice Verawati R. L. (2011) *"Perilaku Pemilih Perempuan Pada Pemilu Legislatif Tahun 2009 Di Kabupaten Kolaka Utara"*.[18] Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi setiap perempuan tidaklah sama dalam Pemilu Legislatif 2009 di Kabupaten Kolaka Utara. Ada perempuan menggunakan hak suara mereka yang didasarkan pada informasi dan rasionalitas. Ada juga perempuan yang menggunakan hak mereka untuk memilih tetapi hanya memiliki sedikit informasi mengenai pemilihan ini. Faktor sosial, proses sosialisasi dan kepentingan yang mempengaruhi pilihan politik perempuan.

[17] Khairunnisa, "Partisipasi dan Perilaku Politik Pemilih Pemula Dalam Pemilihan Presiden 2014 Studi Pada Siswa Lembaga Pendidikan Non-Formal Bta 45 Tebet, Jakarta Selatan", Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017.

[18] Cice Verawati R. L., Perilaku Pemilih Perempuan Pada Pemilu Legislatif Tahun 2009 di Kabupaten Kolaka Utara, Skripsi, Universitas Hasanuddin Makassar, 2011.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

10) Desyta Nugraheni (2016) *"Analisis Perilaku Pemilih Dalam Pemilihan Kepala Desa".*[19] Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku memilih masyarakat desa Padas konsisten secara sosiologis dan psikologis sosial. Ciri-ciri sosiologis adalah umur, jenis kelamin, pendidikan, profesi, dan pendapatan. Sementara itu, karakteristik psikologis sosial terkait "rasa kedekatan" pemilih terhadap calon kepala desa karena mereka berada di tempat tinggal yang sama.

Terdapat persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu menggunakan subjek penelitian pemilih pemula. Adapun perbedaannya yaitu pada tahun konteks pemilihan umum, dimana pada penelitian diatas tidak ada yang menggunakan konteks pemilihan kepala daerah tahun 2020. Selain itu lokasi tempat penelitian, dimana pada penelitian diatas tidak ada yang melakukan penelitian di desa Gondanglor kecamatan Sugio kabupaten Lamongan. Serta metode penelitian dimana pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, sedangkan penelitian diatas mayoritas menggunakan metode kualitatif.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

B. Definisi Operasional

1) Perilaku Pemilih

Perilaku memilih merupakan tingkah laku seseorang dalam menentukan pilihannya yang dirasa paling disukai atau paling cocok.[20]

[19] Desyta Nugraheni, "Analisis Perilaku Pemilih Dalam Pemilihan Kepala Desa", Skripsi, Institut Pertanian Bogor, 2016.

[20] Wartini Lariti dkk, "Perilaku Pemilih Pemula Dalam Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Provinsi Maluku Utara Tahun 2018 di Kecamatan Obi Barat Kabupaten Halmahera Selatan", *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan*, Vol. 3, No. 3, 2019, h. 5.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Nasrudin, berpendapat bahwa perilaku pemilih merupakan tindakan para pemilih dalam memberikan suaranya pada pemilihan kepala daerah.[21] Dalam penelitian ini peneliti mengoperasionalkan definisi perilaku pemilih dengan tindakan memilih.

2) Pemilih Pemula

Pemilih pemula yaitu mereka yang berumur 17-21 tahun, sudah mempunyai hak pilih dan masuk daftar pemilih tetap, juga untuk pertama kalinya mengikuti pemilihan umum, legislatif dan presiden.[22]

3) Pemilukada Langsung

Pada Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan, Pasal 24 ayat (5) dinyatakan bahwa: "Kepala daerah dan wakil kepala daerah sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dan ayat (3) dipilih dalam satu pasangan secara langsung oleh rakyat di daerah yang bersangkutan."

4) Faktor Latar Belakang Sosial

Perilaku memilih seseorang yaitu dipengaruhi oleh seperti pendidikan, pekerjaan, tingkat pendapatan, agama, jenis kelamin dan usia.[23]

[21] Desyta Nugraheni, "Analisis Perilaku Pemilih Dalam Pemilihan Kepala Desa", Skripsi, Institut Pertanian Bogor, 2016, h. 7.

[22] Juanda, et al., "Perilaku memilih/Voting Behavior Pemilih Pemula Pada Pemilu Serentak 17 April 2019 di Kota Lhokseumawe (Studi Kasus Pada Kampus Politeknik Negeri Lhokseumawe)", Vol. 4, No. 1, November 2020, h. 34.

[23] Emilia Yustiningrum dan Wawan Ichwanuddin, Partisipasi Politik dan Perilaku Memilih Pada Pemilu 2014, *Jurnal Penelitian Politik*, Vol. 12, No. 1, Juni 2015. h. 119.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

5) Faktor Figur

Figur yaitu terbentuk dari popularitas calon, perilaku sosial, integritas dan bisa juga dinilai karakter pribadi calon tersebut.[24]

6) Faktor Alasan Rasional

Alasan Rasional yaitu individu akan memilih pilihan yang memberi keuntungan paling besar bagi dirinya.[25]

C. Kajian Teori

1) Teori Perilaku Memilih

Perilaku memilih adalah bentuk dari partisipasi pemilu atau partisipasi politik, dan merupakan bentuk partisipasi yang paling elementer dalam demokrasi. Menurut Ramlan Surbakti, perilaku memilih adalah "keikutsertaan warga Negara dalam pemilihan umum merupakan serangkaian kegiatan membuat keputusan, yakni apakah memilih atau tidak memilih dalam pemilihan umum".[26]

Sementara itu, Huntington dan Nelson menyebutkan perilaku memilih sebagai electoral activity, yakni termasuk pemberian suara (votes), bantuan untuk kampanye, bekerja dalam suatu pemilihan, menarik masuk atas nama calon, atau tindakan lain yang direncanakan untuk mempengaruhi proses pemilihan umum.[27]

[24] Yulima Permatasari Suwardi, Faktor Figur dalam Keterpilihan Anggota DPRD Studi Kasus: Keterpilihan Anggota DPRD dari Partai Gerindra Kabupaten Klungkung Pada Pemilu 2014, Jurnal, h. 2.

[25] Juanda, et al,. Loc. Cit.

[26] Ramlan Surbakti, *Memahami Ilmu Politik* (Jakarta: PT. Grasindo, 2015), h. 185.

[27] Ferdian dkk, Perilaku Memilih Masyarakat, Malpraktik Pemilu dan Pelanggaran Pemilu, *NUSANTARA : Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, Vol. 6, No. 1, 2019, h. 22.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Menurut Dieter Roth, secara umum terdapat tiga macam pendekatan pendekatan atau dasar pemikiran yang berusaha menerangkan perilaku memilih, yaitu pendekatan sosiologis, psikologis, dan pendekatan pilihan rasional atau pendekatan ekonomi-politik.[28]

1. Pendekatan Sosiologis

Pendekatan sosiologis juga dikenal sebagai *Columbia School of Electoral Behaviour,* yang dipelopori oleh Lazarsfeild pada tahun 1940. Asumsi dasar dari pendekatan ini bahwa "Karakteristik sosiologis dan pengelompokan sosial seperti jenis kelamin, umur, agama, latar belakang keluarga, status sosial, kelas akan berpengaruh signifikan terhadap pembentukan perilaku memilih. Dimana dalam pengelompokan sosial mempunyai peran besar dalam membentuk sikap, persepsi, dan orientasi individu".[29]

Dalam pendekatan ini, memilih sebetulnya tidak seutuhnya adalah pengalaman pribadi, tetapi pengalaman kelompok. Perilaku seseorang condong mengikuti kecenderungan politik dari lingkungan sosial tempat mereka berada.[30] Pada pendekatan ini, condong menempatkan kegiatan memilih dalam kaitannya dengan konteks social. Konkretnya, seseorang dalam menentukan pilihan pada pemilihan umum yang dipengaruhi latar belakang demografi dan sosial-ekonomi, seperti; tempat tinggal, jenis kelamin, pendidikan, agama, golongan, pekerjaan dan pendapatan.[31]

---

[28] Yalvema Miaz, Loc. Cit.

[29] Ihsan Hamid, *Perilaku Politik: Dialektika Teoritis-Empiris Untuk Penguatan Demokrasi di Era Post Trut* (Kerajinan I Puri Bunga Amanah BloK C/13: Sanabil, 2020), h. 56.

[30] Emilia Yustiningrum dan Wawan Ichwanuddin, Loc. Cit.

[31] Erna Febriani, Analisis Perilaku Memilih (Voting Behavior) Pemilih Pemula Wilayah Jakarta Barat Menjelang Pemilihan Umum 2019, *Jurnal Polinter*, Vol. 4, No. 1, 2018, h. 2.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Menurut Roth, model sosiologis ini bisa memberikan penjelasan yang sangat baik terhadap perilaku memilih yang konsisten. Oleh karena kondisi struktural setiap individu hanya berkembang secara perlahan. Meskipun demikian, model sosiologis tidak bisa menerangkan alasan perubahan pilihan politik seseorang. Hal tersebut bisa dimengerti mengingat bahwa "Basis analisis utama dari model ini adalah kondisi sosial, bukan menjadikan individu sebagai pusat analisis". Instrumen dasar analisis sosiologis yaitu pendidikan, agama, jenis kelamin, etnis, tempat tinggal, usia, pekerjaan, dan sebagainya. Begitu halnya dengan geopolitik (kedaerahan), juga menjadi dasar analisa perilaku politik dalam model sosiologis.[32]

Dalam penelitian ini, untuk melihat perilaku memilih pemilih pemula pada Pilkada di Desa Gondanglor Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan tahun 2020 dengan pendekatan sosiologis yaitu menggunakan faktor jenis kelamin, umur, agama, pendidikan, pekerjaan, suku, keluarga dan lingkungan pertemanan.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

2. Pendekatan Psikologis

Model pendekatan psikologis dikembangkan oleh sejumlah sarjana ilmu politik di University of Michigan sebagai bagian dari *Michigan Survey Research Center* atau biasa dikenal dengan Michigan School. Dieter Roth menerangkan bahwa "Para peneliti di University of Michigan lebih fokus pada perilaku memilih dengan menjadikan individu sebagai pusat perhatian mereka. Menurut mereka, persepsi dan penilaian pribadi terhadap kandidat atau tema-

[32] Ihsan Hamid, Op. Cit, h. 56-57.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

tema yang diangkat sangat mempengaruhi pilihannya dalam pemilu".[33] Sederhananya, menurut Roth "Pendekatan psikologis berusaha untuk menerangkan faktor apa saja yang memengaruhi keputusan pemilu melalui *trias determinan*, antara lain: identifikasi partai (Party ID), orientasi kandidat dan orientasi isu".[34]

Menurut Aminuddin, madzhab psikologi ini meyakini bahwa perilaku pemilih dapat dideteksi dengan 2 konsep, yakni: *Pertama*, kita berbicara tentang "*political involvement*", yaitu merasa penting atau tidak terlibat dalam urusan politik secara umum. Yang *kedua*, dikenal sebagai "*party identification*", yaitu *preferensi* (apakah seseorang menyukai atau tidak menyukai partai atau kelompok politik tertentu).[35]

Dalam orientasi isu, "Jika solusi yang ditawarkan oleh sebuah partai atau kandidat semakin dekat dengan sudut pandang pemilih, maka semakin besar pula kemungkinan dia akan memilih partai atau kandidat yang bersangkutan". Sementara dalam orientasi kandidat, "Bila posisi atau pandangan sang pemilih semakin cocok dengan kandidat sebuah partai tertentu, maka semakin besar pulalah kemungkinan bahwa ia akan memilih kandidat tersebut".[36]

Pendekatan psikologis juga memperkenalkan apa yang disebut "budaya demokrasi", merupakan keinginan untuk terlibat dalam politik agar dapat

[33] Yalvema Miaz, Op. Cit, h. 42.
[34] Ihsan Hamid, Op. Cit, h. 57.
[35] Suryana Aminuddin, "Perilaku Politik di Indonesia", *Aspiration Journal*, Vol. I, No. II, 2011.
[36] Syafhendry, "*Perilaku Pemilih: Teori dan Praktek*", Alaf Riau: 2016, h. 107-108.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

berpartisipasi menjadikan kondisi lebih baik. Warga negara yang ikut serta dalam pemilihan umum tidak hanya dikarenakan kondisi sosial ekonomi mereka yang lebih baik, tapi karena minatnya pada politik, mempunyai informasi yang memadai untuk menentukan siapa yang akan dipilih, merasa dekat dengan partai atau kandidat tertentu, merasa bahwa suaranya penting, dan yakin bahwa kandidat yang dipilih bisa berkontribusi untuk menjadikan keadaan lebih baik.[37]

Dalam penelitian ini, untuk melihat perilaku memilih pemilih pemula pada Pilkada di Desa Gondanglor Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan tahun 2020 dengan pendekatan psikologis yaitu menggunakan faktor preferensi, kedekatan dengan calon, kepribadian, pengalaman dan kemampuan calon.

3. Pendekatan Pilihan Rasional

Model pendekatan pilihan rasional adalah upaya untuk menjelaskan perilaku memilih yang terkait dengan parameter ekonomi-politik.[38] Jika secara ekonomi masyarakat bisa bertindak secara rasional, yakni menekan biaya sedikit mungkin untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal, maka dalam perilaku memilih masyarakat juga akan bisa bertindak secara rasional, yakni memilih partai atau kandidat yang dirasa menonjolkan kerugian paling kecil dan memilih alternatif dengan resiko paling kecil. Oleh karena itu, pemilih

[37] Yeby Ma'asan Mayrudin, "Melacak Perilaku Memilih Mayarakat Yogyakarta Pada Pemilu Legislatif 2014: Studi Kasus di Desa Mlangi Kec. Gamping Kab. Sleman Yogyakarta", *Polinter Journal*, Vol. II, No. II, 2017, h. 80.

[38] Ihsan Hamid, Op. Cit, h. 60.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

dikatakan mempunyai kemampuan menilai partai politik dan kandidat dengan melihat semua informasi yang tersedia.[39]

Pendekatan ini menjelaskan bahwa perilaku memilih masyarakat lebih ditentukan oleh kepentingannya yang sebenarnya, terutama yang berkaitan dengan kepentingan materi dan kesejahteraan. Untuk melihat perilaku memilih dalam pendekatan ini berdasarkan pada kalkulasi untung rugi. Mereka yang menguntungkan, dapat dipenuhi kepentingannya dan membawa manfaat besar bagi individu, tentu akan dipilih.[40]

Menurut Anthony Downs, "Dalam konteks pilihan rasional, ketika pemilih merasa bahwa tidak mendapat manfaat dengan memilih suatu partai atau kandidat yang tengah berkompetisi, dia bahkan tidak akan melakukan pilihan pada pemilu. Mereka menggunakan pertimbangan-pertimbangan *cost and benefits* sebelum menentukan pilihan. Pertimbangan *cost and benefits* tersebut lebih didasarkan pada gagasan atau program-program yang menyangkut dengan dirinya".[41] Menurut Niemi dan Weisberg, pemilih adalah makhluk ekonomi, ia akan memiliki kecenderungan untuk memilih yang paling dapat memberikan keuntungan bagi dirinya secara materi.[42]

Dalam penelitian ini, untuk melihat perilaku memilih pemilih pemula pada Pilkada di Desa Gondanglor Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan

[39] Ananias Riyoan Philip Jacob, "Preferensi Masyarakat Etnis Timor Dalam Pemilihan Legislatif Tahun 2014 di Kota Kupang", Tesis, Universitas Airlangga, Surabaya, 2017, h. 35-36.
[40] Ihsan Hamid, Op. Cit, h. 60-61.
[41] Yalvema Miaz, Op. Cit, h. 43.
[42] Ananias Riyoan Philip Jacob, Op. Cit, h. 41.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

tahun 2020 dengan pendekatan pilihan rasional yaitu menggunakan faktor visi misi, program kandidat dan money politic.

D. Hipotesis

Hipotesis yang dibangun dalam penelitian ini, berdasarkan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1) Perilaku memilih pemilih pemula Pada Pilkada di desa Gondanglor kecamatan Sugio Pada Pilkada kabupaten Lamongan tahun 2020 dipengaruhi faktor latar belakang sosial.
2) Perilaku memilih pemilih pemula Pada Pilkada di desa Gondanglor kecamatan Sugio kabuapten Lamongan tahun 2020 dipengaruhi faktor figur.
3) Perilaku memilih pemilih pemula Pada Pilkada di desa Gondanglor kecamatan Sugio kabupaten Lamongan tahun 2020 dipengaruhi faktor alasan rasional.
4) Faktor latar belakang sosial paling berpengaruh terhadap perilaku memilih pemilih pemula di desa Gondanglor kecamatan Sugio pada Pilkada kabupaten Lamongan tahun 2020.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

E. Kerangka Berfikir

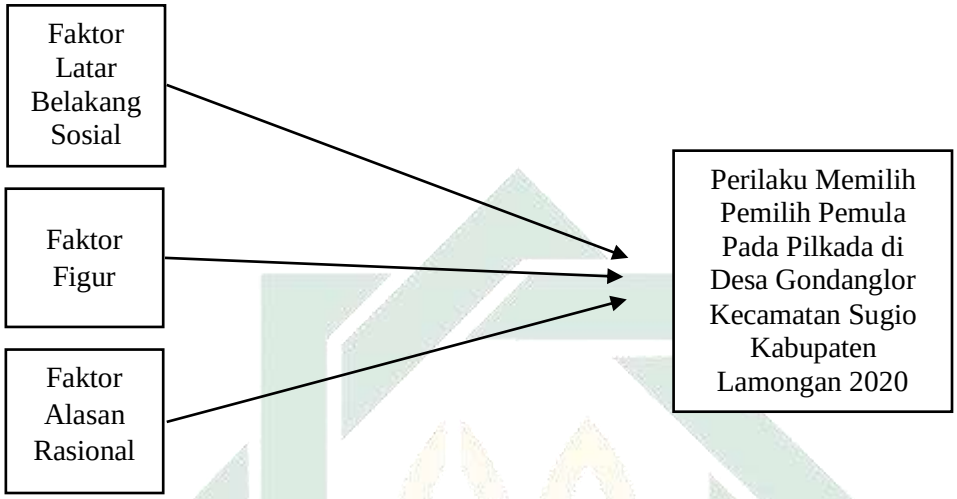

Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir

Gambar 2.1 dapat menggambarkan hubungan antara faktor latar belakang sosial, figur, dan alasan rasional dengan perilaku memilih pemilih pemula pada Pilkada di Desa Gondanglor Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan tahun 2020.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam bab ini peneliti membahas mengenai metode yang akan digunakan dalam penelitian. Dimulai dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, populasi dan penarikan sampel, variabel dan indikator variabel, definisi operasional variabel, jenis data, sumber data terdiri dari data primer dan sekunder, teknik pengumpulan data yaitu kuesioner dan dokumentasi, teknik pengujian instrumen yaitu uji validitas dan uji reliabilitas, teknik analisis data menggunakan Statistik Deskriptif yaitu Crosstab (tabel silang) dan sistematika pembahasan meliputi pendahuluan, landasan teori, metode penelitian, penyajian data, analisis data dan penutup serta lampiran dan daftar pustaka.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif, yang memandang tingkah laku manusia dapat diramal dan realitas sosial, objektif dan dapat diukur. Oleh karena itu, penggunaan penelitian kuantitatif dengan instrumen yang valid dan reliabel serta analisis statistik yang sesuai dan tepat menyebabkan hasil penelitian yang dicapai tidak menyimpang dari kondisi yang sesungguhnya. Hal ini ditopang oleh pemilihan masalah, identifikasi masalah, pembatasan dan perumusan masalah yang akurat, serta dibarengi dengan penetapan populasi dan sampel yang benar.[43] Jenis penelitian yang digunakan

[43] Ismail Nurdin dan Sri Hartati, *"Metodologi Penelitian Sosial"*, Surabaya, Media Sahabat Cendekia, 2019, h. 61.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

yaitu korelasional, dimana penelitian tersebut bertujuan untuk mengkaji hubungan antar variabel.[44]

B. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam Penelitian ini yaitu di desa Gondang Lor kecamatan Sugio kabupaten Lamongan Jawa Timur. Alasan pemilihan tempat penelitian tersebut adalah karena lokasi penelitian dekat dengan domisili peneliti, sehingga mudah akses untuk mengetahui atau meneliti lebih dalam lagi permasalahan yang akan dikaji. Karena nantinya akan lebih mudah bagi peneliti untuk mengumpulkan data baik dari masyarakat maupun instansi terkait dalam penelitian. Serta juga memudahkan untuk berinteraksi dengan masyarakat dan mendapatkan data dari para responden.

C. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono, populasi yaitu area generalisasi yang mencakup objek atau subjek dengan beberapa kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh para peneliti untuk mempelajari dan menarik kesimpulan.[45] Oleh karena itu, populasi terdiri dari objek dan benda alam lainnya, bukan hanya manusia. Populasi juga tidak hanya memuat jumlah objek/subjek yang telah dipelajari, namun mencakup semua ciri-ciri atau sifat yang dipunyai objek/subjek tersebut.[46] Dalam penelitian ini populasinya yaitu pemilih pemula di desa Gondanglor dengan rentan usia 17-20 tahun yaitu berjumlah 229 orang.

---

[44] Ma'ruf Abdullah, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), h. 123.

[45] Ismail Nurdin dan Sri Hartati, Op. Cit. h. 91.

[46] Sugiyono (2016) dalam Ni Made Nopita Wati, *Metodologi Penelitian Pendekatan Multidisipliner* (Gorontalo: Ideas Publishing, 2020), h. 185.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pemilihan rentan usia tersebut karena data pemilih yang terdapat di KPU kabupaten Lamongan telah dikelompokan berdasarkan usia.

Sampel yaitu sebagian dari jumlah dan sifat-sifat yang dimiliki oleh suatu populasi, atau sebagian kecil dari anggotanya yang diambil dengan suatu prosedur sehingga dapat mewakili populasi tersebut.[47] Setelah populasi dirumuskan, maka langkah selanjutnya adalah menentukan sampel penelitian, pengampilan sampel dimaksudkan untuk mewakili populasi. Untuk menetapkan banyaknya sampel yang dibutuhkan, peneliti menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$N = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Persamaan 3. 1 - Menentukan Sampel

Keterangan :

n = ukuran sampel minimal

N = ukuran populasi

e = taraf kesalahan atau eror 10 % (0,1)

Diketahui jumlah pemilih pemula di desa Gondanglor dengan rentan usia 17-20 tahun pada Pemilukada kabupaten Lamongan 2020 yaitu 229 pemilih, maka sampelnya dapat dihitung yaitu:

$$n = \frac{229}{1 + 229\,(10\%)^2}$$

[47] Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *"Dasar Metodologi Penelitian"* (Sleman: Literasi Media Pulishing, 2015), h. 64.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

$$n = \frac{229}{1 + 229\,(0{,}01)}$$

$$n = \frac{229}{3{,}29} = 69{,}6$$

Berdasarkan perhitungan diatas, maka dalam riset ini dapat menggunakan sampel sebanyak 69,6 = 70 pemilih (dibulatkan keatas).

Sehingga sampel yang akan diambil pada riset ini adalah 70 orang dengan menggunakan teknik pengambilan sampel "*multistage cluster random sampling* adalah pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak dari klaster secara bertahap"[48] yaitu berdasarkan dusun yang telah ditetapakan. Hal ini dimaksudkan agar pemilih pemula di setiap dusun di desa Gondanglor kecamatan Sugio dapat terwakili dalam sampel. Untuk menentukan besarnya sampel pada setiap dusun dapat menggunakan rumus :

$$ni = \frac{Ni}{N} \times n$$

Persamaan 3. 2 - Menentukan Sampel Klaster

Keterangan :

ni = Jumlah sampel dalam klaster

Ni = Jumlah populasi dalam klaster

N = Jumlah Populasi seluruhnya

n = Jumlah sampel seluruhnya

[48] Bagus Sumargo, *Teknik Sampling* (Jakarta Timur: UNJ Press, 2020), h. 285.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Adapun besarnya sampel untuk masing-masing dusun sebagaimana ditampilkan pada tabel 1.2 berikut:

Tabel 3. 1 Besar Sampel Untuk Masing-Masing Dusun

No.	Dusun	Populasi (Pemilih Pemula)	Sampel
1.	Randubolong	35	(35/229)x70= 11
2.	Jladriasri	32	(32/229)x70= 10
3.	Gondang	80	(80/229)x70= 24
4.	Biting	25	(25/229)x70= 8
5.	Ngingkrang	37	(37/229)x70= 11
6.	Rejosari	20	(20/229)x70= 6
Total		**229**	**70**

Sumber: Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Lamongan

D. Variabel dan Indikator variabel

Variabel penelitian yaitu atribut atau jenis atau nilai obyek, individu atau kegiatan dengan ragam tertentu yang ditentukan oleh para peneliti untuk mempelajari dan menarik kesimpulan[49]. Pada riset ini, menggunakan variabel tunggal yaitu perilaku memilih pemilih pemula pada pemilihan kepala daerah di Desa Gondanglor Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan tahun 2020. Adapun indikator dari variabel tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Indikator Variabel

Variabel	Teori	Indikator	Sub Indikator	No. Pertanyaan	Skala
Perilaku Memilih Pemilih Pemula (X)	Pendekatan Sosiologis (X1)	Latar Belakang Sosial	Jenis kelamin	1. Saya memilih calon karena faktor jenis kelamin	Likert
			Agama	2. Saya memilih calon karena faktor agama	Likert

[49] Nikmatur Ridha, Proses Penelitian, Masalah, Variabel dan Paradigma Penelitian, *Jurnal Hikmah*, Vol. 14, No. 1, 2017, h. 66.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

			Umur	3. Saya memilih calon karena faktor umur	Likert
			Pendidikan	4. Saya memilih calon karena faktor pendidikan	Likert
			Pekerjaan	5. Saya memilih calon karena faktor pekerjaan	Likert
			Suku	6. Saya memilih calon karena faktor suku	Likert
			Keluarga	7. Saya memilih calon karena faktor pilihan orang tua	Likert
			Lingkungan Pertemanan	8. Saya memilih calon karena faktor pilihan dari lingkungan pertemanan	Likert
	Pendekatan Psikologis (X2)	Figur	Preferensi	9. Saya memilih kandidat/calon karena merasa suka.	Likert
			Kedekatan	10. Saya memilih kandidat/calon karena merasa dekat.	Likert
			Kualitas Kandidat	11. Saya memilih kandidat/calon karena kepribadiannya	Likert
				12. Saya memilih kandidat/calon karena pengalamannya	Likert
				13. Saya memilih kandidat/calon karena kemampuanya	Likert
	Pendekatan Pilihan Rasional (X3)	Alasan Rasional	Visi Misi	14. Visi misi dari seorang calon kepala daerah mempengaruhi pilihan saya dalam pilkada Kabupaten Lamongan tahun 2020	Likert

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

			Program Kandidat	15. Program kerja kandidat kepala daerah mempengaruhi pilihan saya dalam pilkada Kabupaten Lamongan tahun 2020	Likert
			Money Politic	16. Saya setuju dengan jika calon/kandidat memberikan barang atau uang saat pemilu	Likert

E. Definisi Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini yaitu perilaku memilih pemilih pemula pada Pilkada di Desa Gondanglor Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan tahun 2020 dengan tiga faktor, yaitu Faktor Latar Belakang Sosial, Figur dan Alasan Rasional. Berikut definisi operasional ketiga faktor tersebut.

1. Faktor Latar Belakang Sosial adalah kecenderungan kegiatan memilih pemilih pemula dipengaruhi oleh seperti, jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan, agama, umur, suku, lingkungan keluarga dan lingkungan pertemanan di desa Gondang Lor.
2. Faktor Figur adalah kecenderungan kegiatan memilih pemilih pemula karena merasa suka dengan calon, kedekatan dengan calon, serta kepribadian, pengalaman dan kemampuan kandidat.
3. Faktor Alasan Rasional adalah kecenderungan kegiatan memilih pemilih pemula menggunakan pertimbangan *costs* dan *benefit*s yang mana didasarkan pada gagasan atau program-program yang menyangkut dengan

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

dirinya, serta yang paling menguntungkannya secara materi di desa Gondang Lor.

F. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang berbentuk angka atau bilangan.[50] Yang termasuk data kuantitatif dalam penelitian ini, yaitu hasil penelitian dan analisis data.

G. Sumber Data

Adapun sumber data dalam riset ini, adalah primer dan sekunder:

1) Data Primer

Data primer merupakan data yang didapatkan secara langsung oleh peneliti[51]. Dalam riset ini, data primer berupa jawaban responden pada kuesioner yaitu dengan responden pemilih pemula pada Pilkada di Desa Gondang Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan tahun 2020.

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung melalui orang lain atau lewat dokumen[52]. Dalam penelitian ini data sekunder yang digunakan antara lain: data dari Komisi Pemilihan Umum (KPU) tentang data pemilih pemula pada Pilkada Kabupaten Lamongan 2020, bahan pustaka, literatur dan penelitian terdahulu.

---

[50] Sandu Siyoto dan Ali Sodik, Op. Cit, h. 68.

[51] Siti Fadjarajani dan Ely Satiyasih Rosali, *Metodologi Penelitian Pendekatan Multidisipliner* (Gorontalo: Ideas Publishing, 2020), h. 4.

[52] Hardani dkk, *Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), h. 247.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam riset ini, yaitu:

1. Kuesioner

Kuesioner yaitu teknik pengumpulan data yang meliputi serangkaian pertanyaaan tertulis kepada responden untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan dan informasi yang diperlukan oleh peneliti.[53] Pertanyaan kuesioner pada penelitian ini bersifat tertutup dengan menggunakan skala nominal[54] dan likert[55].

Selama penyebaran kuesioner dilakukan responden dapat menerima dengan baik, dengan mengisi semua pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner dan serius dalam pengisian kuesiner mengeai perilaku memilih pemilih pemula Pada Pilkada di Desa Gondanglor Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongam tahun 2020. Hal tersebut secara tidak langsung memperlihatkan bagaimana pemilih pemula peduli akan pentingnya hak suara mereka dalam menentukan pemimpin. Meskipun demikian terdapat juga responden yang kurang peduli dan tidak serius terhadap pengisian kuesioner dalam penelitian ini.

[53] Muhammad Muhyi dkk, *Metodologi Penelitian* (Surabaya: Adi Buana University Press, 2018), h. 54.

[54] Skala nominal digunakan untuk mengklasifikasi obyek, individual atau kelompok. Hasil analisis dipresentasikan dalam bentuk presentase. Lihat, Jonathan Sarwono, "*Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*" (Jogjakarta: Graha Ilmu, 2006), h. 93.

[55] Skala likert digunakan untuk mengukur sikap dalam suatu penelitian. Biasanya sikap dalam skala likert diekspresikan mulai dari yang paling negatif, netral sampai ke yang paling positif dalam bentuk: sangat tidak setuju, tidak setuju, tidak tahu (netral), setuju dan sangat setuju. Lihat Ibid, h. 96.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu pengambilan data yang didapatkan lewat dokumen. Menurut Sugiyono, "Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang".[56] Peneliti ini menggunakan teknik dokumentasi untuk mencari data tentang pemilih pemula pada Pilkada Kabupaten Lamongan 2020.

I. Teknik Pengujian Instrumen

1. Uji validitas

Validitas adalah sejauh mana seorang peneliti mengukur apa yang seharusnya diukur.[57] Maka kuesioner yang disusun oleh peneliti itu harus dapat mengukur apa yang akan diukur.[58] Dalam riset ini, digunakan "*Statistikal Product and Service Solution* (SPSS) untuk menguji validitas dengan menggunakan *Korelasi Pearson*[59] dan tingkat signifikansi 0,05".

Dasar pengambilan keputusan yaitu "Jika r hitung ≥ r tabel maka item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid)". Sebaliknya "Jika r hitung < r tabel maka item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid)".

[56] Hardani dkk, Op. Cit, h. 150.

[57] Dyah Budiastuti dan Agustinus Bandur, *Validitas dan Reliabilitas Penelitian: Analisis dengan NVIVO, SPSS dan AMOS* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018), h. 146.

[58] Ma'ruf Abdullah, Op. Cit, h. 258.

[59] Teknik "Korelasi Pearson" yakni dengan metode menghubungkan skor item dengan skor totalnya. Lihat, Rochmat Aldy Purnomo, "*Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS*", Ponorogo: Wade Groub, 2016, h. 70.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas yaitu konsistensi hasil score pada item-item yang terdapat pada kuesioner. Dengan uji realibilitas akan diketahui apakah terdapat ketepatan hasil pengukuran pada sampel yang sama dalam waktu yang berbeda.[60] Teknik pengukuran reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan Alfa Cronbach.[61]

Tolok ukur kuesioner dianggap reliabel jika "cronbach's alpha > 0,6", namun data dikatakan tidak reliabel jika "cronbach's alpha < 0,6".[62]

J. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis statistik deskriptif yaitu tabel frekuensi dan tabel silang. Tabel frekuensi digunakan untuk menggambarkan pengaturan data secara teratur di dalam suatu tabel.[63] Tabel Silang berfungsi untuk mencari tahu apakah satu variabel menentukan atau berhubungan dengan variabel lainnya.[64]

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang menjadi langkah-langkah dalam penyusunan laporan penelitian ini yaitu:

[60] Dyah Budiastuti dan Agustinus Bandur. Op. Cit, h. 210.

[61] Pengujian reliabilitas menggunakan uji Alfa Cronbach dilakukan untuk instrumen yang memiliki jawaban benar lebih dari satu. Instrumen tersebut misalnya instrumen berbentuk esai, angket, atau kuesioner. Lihat, Febrianawati Yusup, Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif, *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. 7, No. 1, 2018, h. 21-22.

[62] Rochmat Aldy Purnomo, Op. Cit, h. 79.

[63] Jonathan Sarwono, Op. Cit, h. 139

[64] Rochmat Aldy Purnomo, Op. Cit. h. 57.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Bab I Pendahuluan

Bab ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

Bab II Landasan Teori

Bab ini meliputi tinjauan penelitian sebelumnya, definisi operasional, kajian teori, hipotesis dan kerangka berfikir.

Bab III Metode Penelitian

Bab ini meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, variabel dan indikator variabel, definisi operasional variabel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengujian instrumen, teknik analisis data dan sistematika pembahasan.

Bab IV Penyajian Data

Bab ini meliputi deskripsi lokasi penelitian dan deskripsi hasil penelitian.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Bab V Analisis Data

Bab VI Penutup

Bab ini meliputi kesimpulan dan saran.

Daftar Pustaka

Lampiran

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB IV

PENYAJIAN DATA

A. Desksripsi Lokasi Penelitian

Desa Gondanglor merupakan salah satu dari 21 Desa di Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan. Menurut sumber dari kantor Desa Gondanglor, dengan luas wilayah 516 ha Desa Gondanglor terdiri dari pesawahan dan daratan. Desa Gondanglor memiliki jarak kurang lebih 20 km dari ibu kota kabupaten. Adapun batas wilayah desa gondanglor dapat dlihat sebagai berikut :

1. Batas Wilayah Desa Gondang lor
   a. Sebelah Utara: Desa Karang Sambigalih
   b. Sebelah Selatan: Desa Kali Tengah
   c. Sebelah Barat: Desa Sidorejo
   d. Sebelah Timur: Desa Deket Agung
2. Kondisi demografi

   Desa Gondanglor saat ini di huni oleh 3.624 yang terhimpun dalam jumlah 1071 kepala keluarga, tersebar di 6 dusun. Penduduk Desa Gondanglor terdiri dari 1.749 laki-laki dan 1.875 perempuan. Mayoritas pekerjaan penduduk Desa Gondanglor yaitu sebagai petani. Tingkat pendidikan masyarakat mayoritas sebagai lulusan SMP sebanyak 525 orang.[65]

[65] Monografi Desa Gondang Lor Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3. Gambaran Pemilih Pemula

Pemilih pemula merupakan pemilih yang berusia 17 tahun atau lebih dan sudah pernah kawin, untuk mengetahui persebaran pemilih pemula di Kabupaten Lamongan maka dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

Tabel 4. 1 Pemilih Pemula di Kabupaten Lamongan Tahun 2020

No	Kecamatan	Jumlah
1	Babat	5.801 Jiwa
2	Bluluk	1.329 Jiwa
3	Brondong	5.122 Jiwa
4	Deket	2.628 Jiwa
5	Glagah	2.687 Jiwa
6	Kali Tengah	2.130 Jiwa
7	Karangbinangun	2.382 Jiwa
8	Karanggeneng	2.733 Jiwa
9	Kedungpring	3.632 Jiwa
10	Kembangbahu	2.691 Jiwa
11	Lamongan	4.348 Jiwa
12	Laren	3.116 Jiwa
13	Maduran	2.121 Jiwa
14	Mantup	2.585 Jiwa
15	Modo	3.073 Jiwa
16	Ngimbang	3.016 Jiwa
17	Paciran	6.342 Jiwa
18	Pucuk	3.047 Jiwa
19	Sambeng	2.683 Jiwa
20	Sarirejo	1.335 Jiwa
21	Sekaran	2.824 Jiwa
22	Solokuro	2.828 Jiwa
23	Sugio	3.726 Jiwa
24	Sukodadi	3.614 Jiwa
25	Sukorame	1.225 Jiwa
26	Tikung	2.678 Jiwa
27	Turi	3.282 Jiwa
Jumlah		82.978 Jiwa

Sumber: Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Lamongan

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Daftar pemilih tetap di Kabupaten Lamongan adalah 1.038.756 jiwa dengan rincian pemilih laki-laki sebanyak 514.009, dan pemilih perempuan 524.747. Berdasarkan tabel 4.1 diketahui jumlah pemilih pemula di Kecamatan Sugio adalah 3.726 jiwa, diantaranya pemilih pemula laki-laki berjumlah 1.942 jiwa, sedangkan wanita adalah 1.784 jiwa, yang termasuk pemilih pemula di Desa Gondanglor karena merupakan salah satu Desa di Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan.

Penelitian ini dilakukan dalam ruang lingkup desa, agar dapat memberikan kontribusi hasil penelitian khususnya mengenai perilaku memilih pemilih pemula pada Pilkada di Desa Gondanglor Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan tahun 2020. Jika dilihat dari hasil penelitian, meskipun dengan tingkat pendapatan yang rendah, namun pemilih pemula masih memiliki kepedulian akan pentingnya suara mereka dalam pemilu, terlihat dari 70 responden, hanya 7,1% responden menjawab sangat setuju terhadap money politic.

Dari hasil penelitian juga terdapat bahwa meskipun calon terpilih pada Pilkada Kabupaten Lamongan tahun 2020 yaitu Yuhronur Efendi dan Abdul Rouf. Namun dari 70 responden paling banyak memilih Suhandoyo dan Astiti Suwarni, yaitu sebanyak 44,3% responden. Hal tersebut dimungkinkan pasangan Suhandoyo dan Astiti Suwarni yang sudah di kenal luas oleh masyarakat di desa Gondanglor khususnya pemilih pemula, karena memang tempat kediamannya yang tidak jauh dari Desa Gondanglor. Sebagaimana dari 70 responden paling banyak atau 37,1% responden diantaranya menjawab

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

setuju bahwa perasaan dekat dengan calon adalah faktor mereka dalam menentukan pilihan.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Setelah dilakukan penelitian di lapangan dengan cara penyebaran kuesioner kepada responden, diperoleh data mengenai karakteristik responden meliputi jenis kelamin, umur, pendidikan, pekerjaan, pendapatan dan agama responden. Peneliti juga akan memaparkan hasil uji validitas dan reliabilitas terhadap kuesioner yang diberikan kepada responden, serta perilaku memilih pemilih pemula pada Pilkada di Desa Gondanglor Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan Tahun 2020. Data tersebut diolah menggunakan perhitungan statistik dengan menggunakan program *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) dan hasil yang diperoleh akan dijelaskan dalam bentuk gambar dan tabel.

1. Karakteristik Responden

Dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian terhadap pemilih pemula pada Pemilukada di Desa Gondanglor Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan tahun 2020, dengan mengambil sampel sebanyak 70 orang. Berikut penulis sajikan mengenai jawaban responden atas dasar karakteristik.

Gambar 4. 1 Jenis Kelamin Responden

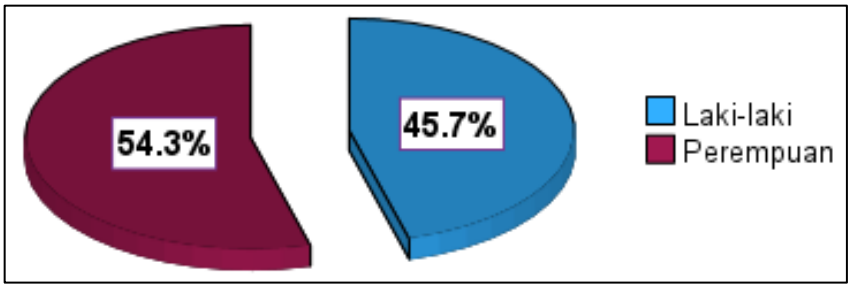

Sumber: data kuesioner (Primer)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Gambar 4.1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah perempuan yakni sebanyak 54,3% orang.

Gambar 4. 2 Umur Responden

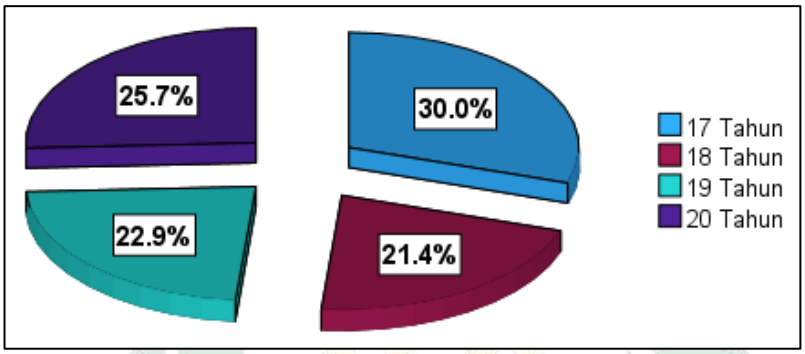

Sumber: data kuesioner (Primer)

Gambar 4.2 menunjukkan bahwa paling banyak responden berumur 17 tahun yaitu sebanyak 30,0% orang.

Gambar 4. 3 Pendidikan Responden

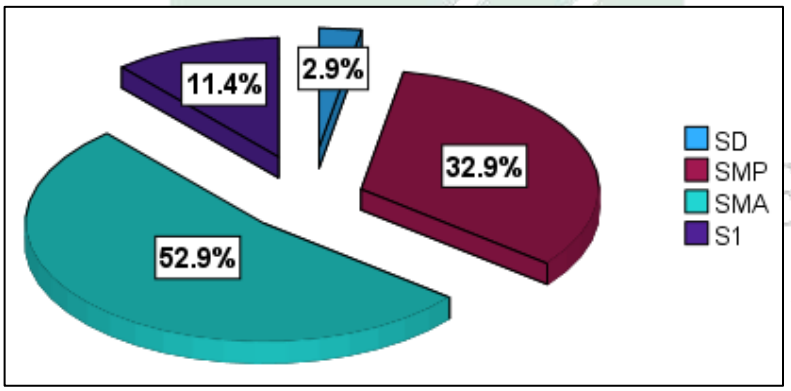

Sumber: data kuesioner (Primer)

Gambar 4.3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden pendidikan terakhirnya adalah SMA yaitu 52.9% orang. Terdapat juga 2.9% responden dengan pendidikan terakhir Sekolah Dasar (SD). Selain itu 32.9% responden berpendidikan SMP dan 11.4% responden sedang mengambil gelar sarjana (S1).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Gambar 4. 4 Pekerjaan Responden

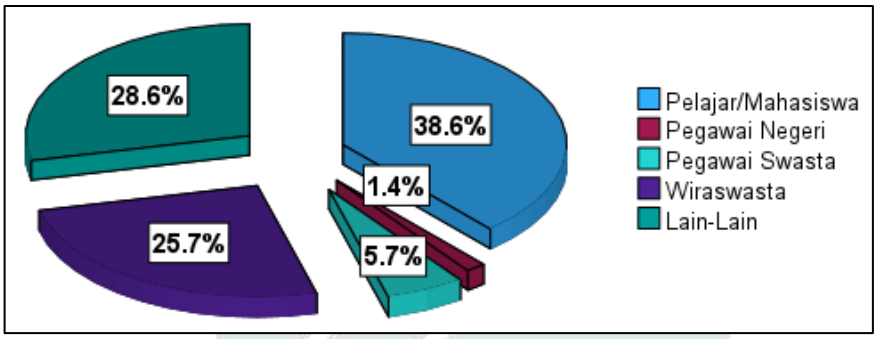

Sumber: data kuesioner (Primer)

Gambar 4.4 menunjukkan bahwa mayoritas pekerjaan responden adalah pelajar/mahasiswa yaitu sebanyak 38.6% orang. Sedangkan terdapat 25,7% responden yang bekerja sebagai wiraswasta, 5.7% sebagai pegawai swasta, 1.4% sebagai pegawai negeri dan yang mempunyai pekerjaan lainnya seperti petani, ibu rumah tangga yaitu sebanyak 28.6%.

Gambar 4. 5 Agama Responden

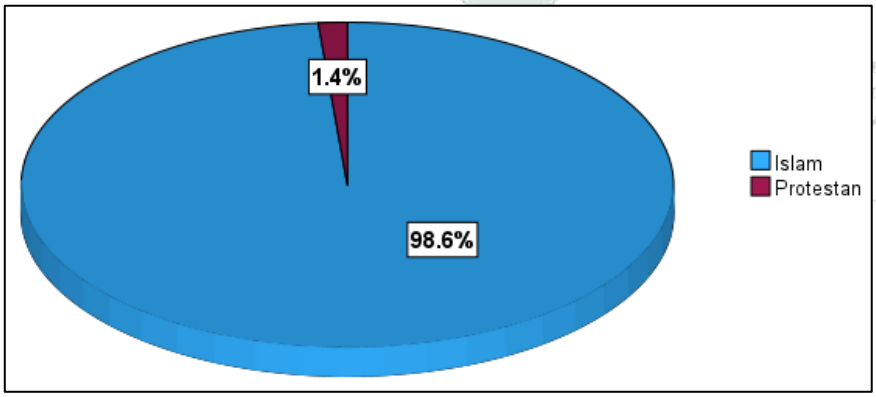

Sumber: data kuesioner (Primer)

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa sebagian besar respoden beragama Islam yaitu sebanyak 98.6% orang.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Gambar 4. 6 Pendapatan Responden

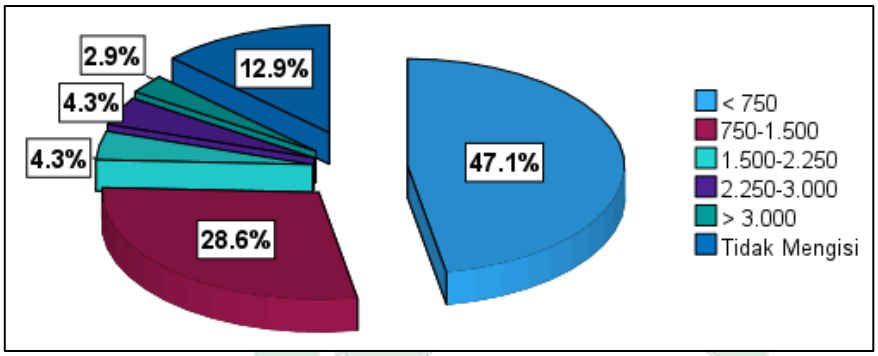

Sumber: data kuesioner (Primer)

Gambar 4.6 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pendapatan yang tergolong bawah <750.000 yaitu sebanyak 47.1%) orang. Hal tersebut mungkin dikarenakan mayoritas responden adalah pelajar/mahasiswa sehingga tingkat pendapatanya tergantung dari pemberian orang tua.

Gambar 4. 7 Kandidat Pilihan Pemilih Pemula Pada Pilkada Lamongan 2020

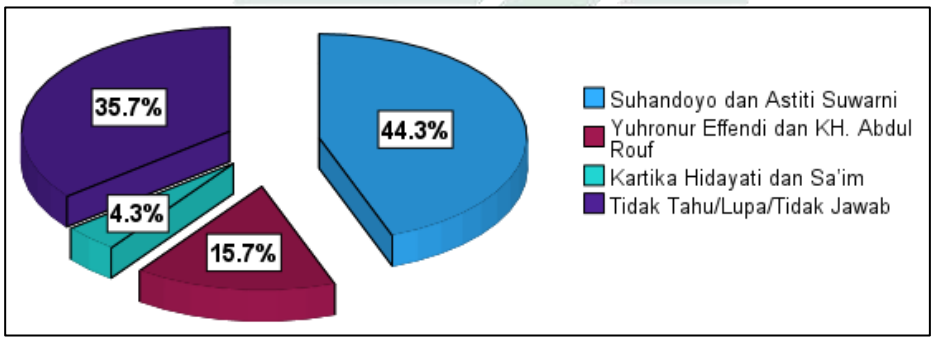

Sumber: data kuesioner (Primer)

Gambar 4.7 menunjukkan paling banyak atau 44,3% responden memilih Suhandoyo dan Astiti Suwarni pada Pilkada Lamongan tahun 2020. Sedangkan hanya terdapat 4,3% responden yang memilih Kartika Hidayati dan Sa'im.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

B. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengukur sejauh mana ketepatan suatu alat ukur melakukan fungsi ukurnya. Teknik yang digunakan untuk uji validitas yaitu *Korelasi Pearson*. Dengan pengambilan keputusan :

a. Jika r hitung > r tabel maka item dianggap valid.

b. Jika r hitung < r tabel maka item dianggap tidak valid.

Terlebih dahulu ditetapkan r tabel yaitu menggunakan taraf signifikansi 0,05 dan N = 70, maka didapat nilai r tabel adalah 0.235. Hasil uji validitas dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4. 2 Uji Validitas

Variabel	Indikator	No. pertanyaaan	r Hitung	r Tabel	Ket.
Perilaku memilih pemilih pemula pada Pilkada di Desa Gondanglor kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan tahun 2020 (X)	Faktor Latar Belakang Sosial (X_1)	1	0.653	0.235	Valid
		2	0.748	0.235	Valid
		3	0.771	0.235	Valid
		3	0.487	0.235	Valid
		5	0.696	0.235	Valid
		6	0.741	0.235	Valid
		7	0.692	0.235	Valid
		8	0.622	0.235	Valid
	Faktor Figur (X_2)	9	0.784	0.235	Valid
		10	0.732	0.235	Valid
		11	0.621	0.235	Valid
		12	0.492	0.235	Valid
		13	0.549	0.235	Valid
	Faktor Alasan Rasional (X_3)	14	0.551	0.235	Valid
		15	0.685	0.235	Valid
		16	0.472	0.235	Valid

Sumber: Hasil olah data kuesioner menggunakan SPSS

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai r hitung yang diperoleh dari semua pertanyaan lebih besar dari nilai r tabel (0.235). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa seluruh pertanyaan dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji ini dilakukan untuk melihat bahwa instrumen penelitian dapat menghasilkan hasil sama walaupun digunakan berulang kali. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan Alfa Cronbach. Kuesioner dianggap reliabel jika "cronbach's alpha > 0,60". Hasil uji realibilitas dapat ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 4. 3 Uji Reliabilitas

Variabel	Indikator	Cut of Value	Cronbach's Alpha	Keterangan
Perilaku memilih pemilih pemula	Faktor Latar Belakang Sosial	0.60	0.832	Reliabel
	Faktor Figur	0.60	0.643	Reliabel
	Faktor Alasan Rasional	0.60	0.806	Reliabel

Sumber: Hasil olah data kuesioner menggunakan SPSS

Tabel 4.4 menunjukan bahwa nilai *Cronbach Alpha (α)* pada seluruh indikator lebih besar dari 0.60, yang artinya semua indikator dikatakan reliabel.

C. Analisis Perilaku Memilih Pemilih Pemula Pada Pilkada di Desa Gondanglor Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan Tahun 2020

1. Faktor Latar Belakang Sosial

Pertanyaan nomor 1D berbunyi menurut Saudar/I seberapa setuju atau tidak setuju dengan pernyataan "Saya memilih calon/kandidat karena faktor Jenis Kelamin". Dengan hasil sebagai berikut:

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Gambar 4. 8 Responden Memilih Karena Faktor Jenis Kelamin

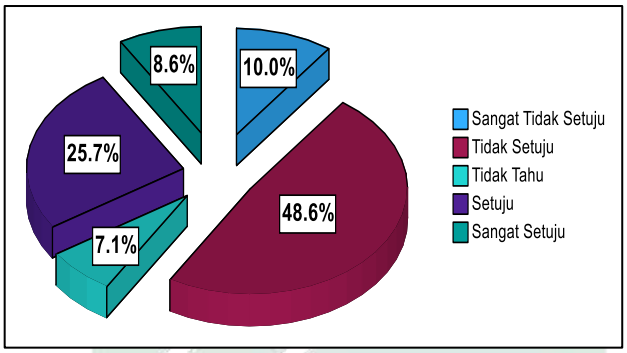

Sumber: data kuesioner (Primer)

Gambar 4.8 menunjukkan dari 70 responden yang menjawab paling banyak atau 48,6% orang diantaranya menjawab tidak setuju bahwa jenis kelamin adalah faktor mereka dalam menjatuhkan pilihan.

Pertanyaan nomor 2D berbunyi menurut Saudara/I seberapa setuju atau tidak setuju dengan pernyataan "Saya memilih calon/kandidat karena faktor Agama". Dengan hasil sebagai berikut:

Gambar 4. 9 Responden Memilih Karena Faktor Agama

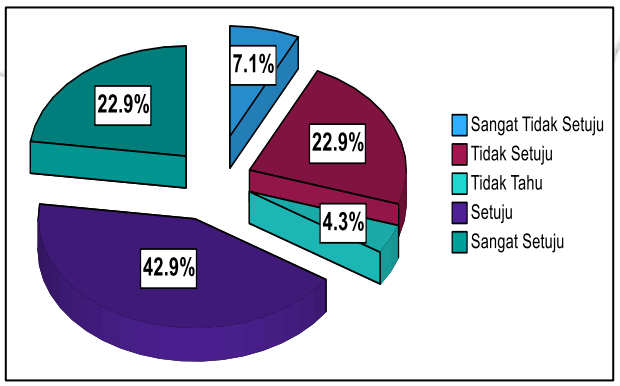

Sumber: data kuesioner (Primer)

Gambar 4.9 menunjukkan dari 70 responden yang menjawab, paling banyak atau 42,9% orang diantaranya menjawab setuju bahwa agama adalah faktor mereka dalam menentukan pilihan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pertanyaan nomor 3D berbunyi menurut Saudara/I seberapa setuju atau tidak setuju dengan pernyataan "Saya memilih calon/kandidat karena faktor Umur". Dengan hasil sebagai berikut:

Gambar 4. 10 Responden Memilih Karena Faktor Umur

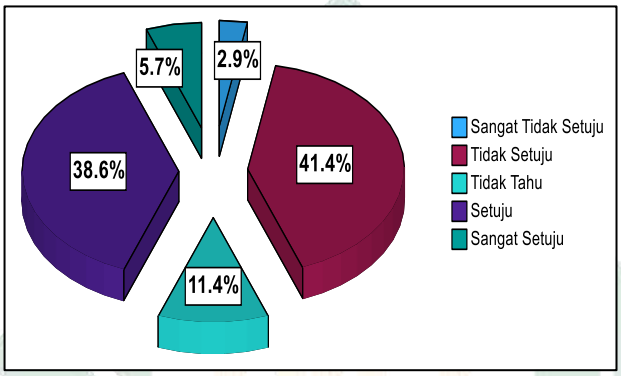

Sumber: data kuesioner (Primer)

Gambar 4.10 menunjukkan dari 70 responden yang menjawab paling banyak atau 41,4% orang diantaranya menjawab tidak setuju jika umur adalah faktor mereka dalam menjatuhkan pilihan.

Pertanyaan nomor 4D berbunyi menurut Saudara/I seberapa setuju atau tidak setuju dengan pernyataan "Saya memilih calon/kandidat karena faktor Pendidikan". Dengan hasil sebagai berikut:

Gambar 4. 11 Responden Memilih Karena Faktor Pendidikan

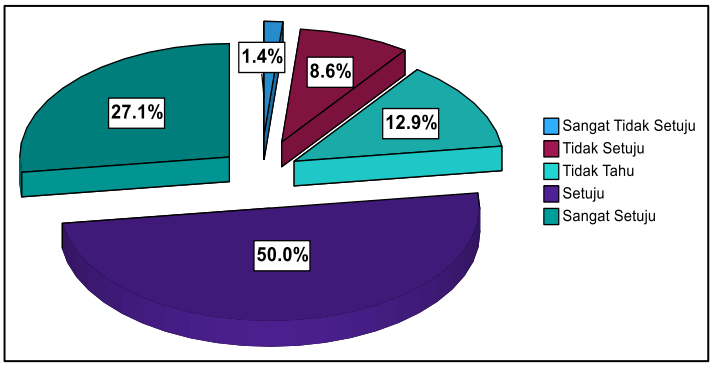

Sumber: data kuesioner (Primer)

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Gambar 4.11 menunjukkan dari 70 responden yang menjawab paling banyak atau 50,0% orang diantaranya menjawab setuju bahwa pendidikan adalah faktor mereka dalam memilih calon. Sedangkan hanya terdapat 1,4% orang yang menjawab sangat tidak setuju jika pendidikan menjadi faktor mereka dalam menentukan pilihan.

Pertanyaan nomor 5D berbunyi menurut Saudara/I seberapa setuju atau tidak setuju dengan pernyataan "Saya memilih calon/kandidat karena faktor Pekerjaan". Dengan hasil sebagai berikut:

Gambar 4. 12 Responden Memilih Karena Faktor Pekerjaan

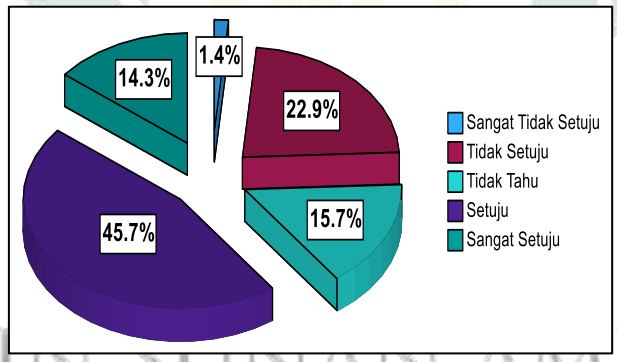

Sumber: data kuesioner (Primer)

Gambar 4.12 menunjukkan dari 70 responden yang menjawab paling banyak atau 45,7% orang diantaranya menjawab setuju bahwa pekerjaan adalah faktor mereka dalam menentukan pilihan. Sedangkan hanya terdapat 1,4% orang yang menjawab sangat tidak setuju jika pekerjaan menjadi faktor mereka dalam memilih calon.

Pertanyaan nomor 6D berbunyi menurut Saudara/I seberapa setuju atau tidak setuju dengan pernyataan "Saya memilih calon/kandidat karena faktor Suku". Dengan hasil sebagai berikut:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Gambar 4. 13 Responden Memilih Karena Faktor Suku

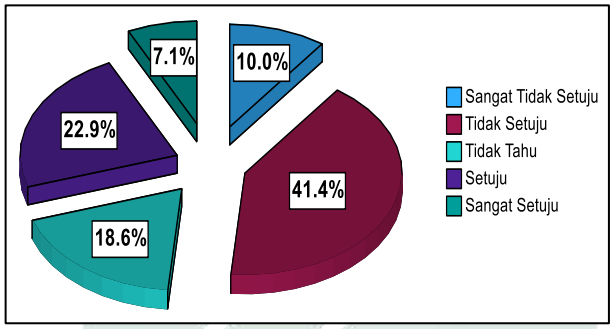

Sumber: data kuesioner (Primer)

Gambar 4.13 menunjukkan dari 70 responden yang menjawab, paling banyak atau 41,4% orang diantaranya menjawab tidak setuju bahwa faktor suku adalah faktor mereka dalam memilih calon. Sedangkan hanya terdapat 71% orang yang menjawab sangat setuju jika suku menjadi faktor mereka dalam menentukan pilihan.

Pertanyaan nomor 7D berbunyi menurut Saudara/I seberapa setuju atau tidak setuju dengan pernyataan "Saya memilih calon/kandidat karena faktor Keluarga". Dengan hasil sebagai berikut:

Gambar 4. 14 Responden Memilih Karena Faktor Keluarga

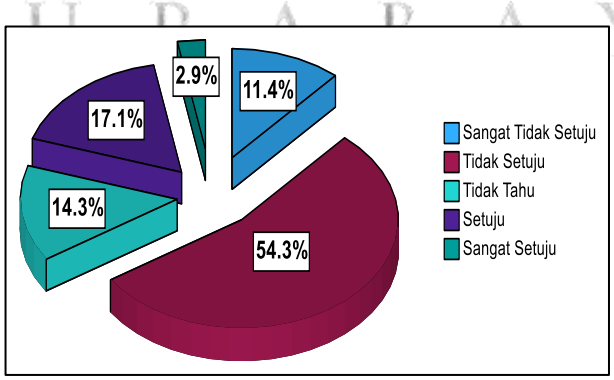

Sumber: data kuesioner (Primer)

Gambar 4.14 menunjukkan dari 70 responden yang menjawab, sebagian besar atau 54,3% orang diantaranya menjawab tidak setuju bahwa keluarga adalah faktor mereka dalam memilih calon. Sedangkan hanya terdapat 2,9%

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

orang yang menjawab sangat setuju jika keluarga menjadi faktor mereka dalam menentukan pilihan.

Pertanyaan nomor 8D berbunyi menurut Saudara/I seberapa setuju atau tidak setuju dengan pernyataan "Saya memilih calon/kandidat karena faktor Lingkungan Pertemanan". Dengan hasil sebagai berikut:

Gambar 4. 15 Responden Memilih Karena Faktor Lingkungan Petemanan

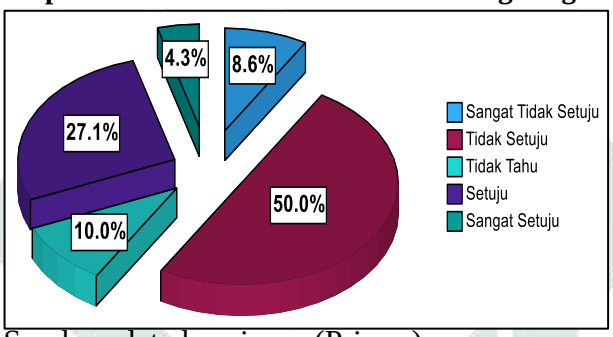

Sumber: data kuesioner (Primer)

Gambar 4.15 menunjukkan dari 70 responden yang menjawab, paling banyak atau 50,0% orang diantaranya menjawab tidak setuju bahwa lingkungan pertemanan adalah faktor mereka dalam memilih calon. Sedangkan hanya terdapat 4,3% orang yang menjawab sangat setuju jika lingkungan pertemanan menjadi faktor mereka dalam menentukan pilihan.

2. Faktor Figur

Pertanyaan nomor 9E berbunyi menurut Saudara/I seberapa setuju atau tidak setuju dengan pernyataan "Saya memilih calon/kandidat karena faktor Preferensi". Dengan hasil sebagai berikut:

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Gambar 4. 16 Responden Memilih Karena Faktor Preferensi

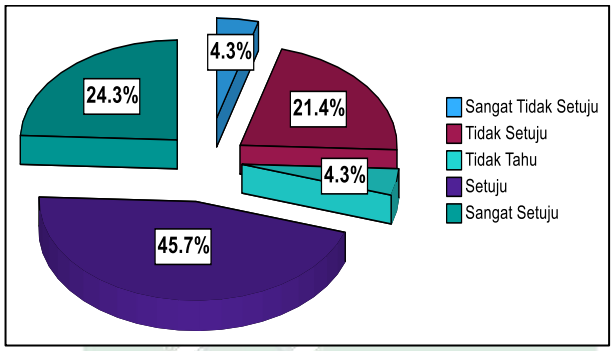

Sumber: data kuesioner (Primer)

Gambar 4.16 menunjukkan dari 70 responden yang menjawab, paling banyak atau 45,7% orang diantaranya menjawab setuju bahwa perasaan suka atau preferensi adalah faktor mereka dalam memilih calon.

Pertanyaan nomor 10E berbunyi menurut Saudara/I seberapa setuju atau tidak setuju dengan pernyataan "Saya memilih calon/kandidat karena faktor Kedekatan". Dengan hasil sebagai berikut:

Gambar 4. 17 Responden Memilih Karena Faktor Kedekatan

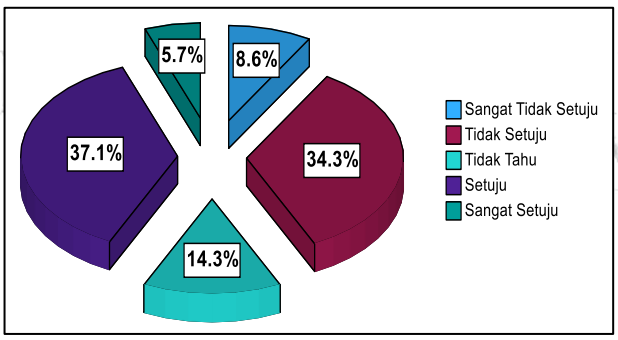

Sumber: data kuesioner (Primer)

Gambar 4.17 menunjukkan menunjukkan dari 70 responden yang menjawab, paling banyak atau 37,1% orang diantaranya menjawab setuju bahwa perasaan dekat dengan calon adalah faktor mereka dalam menentukan pilihan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pertanyaan nomor 11E berbunyi menurut Saudara/I seberapa setuju atau tidak setuju dengan pernyataan "Saya memilih calon/kandidat karena faktor Kepribadian". Dengan hasil sebagai berikut:

Gambar 4. 18 Responden Memilih Karena Faktor Kepribadian

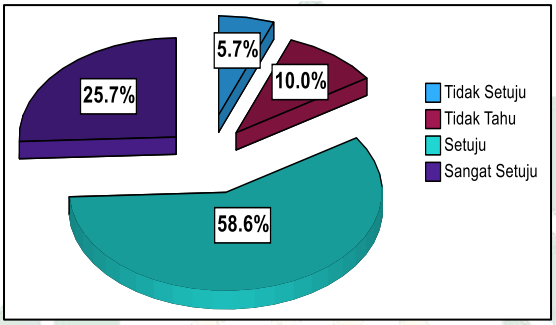

Sumber: data kuesioner (Primer)

Gambar 4.18 menunjukkan menunjukkan dari 70 responden yang menjawab, sebagian besar atau 58,6% orang diantaranya menjawab setuju bahwa kepribadian adalah faktor mereka dalam memilih calon.

Pertanyaan nomor 12E berbunyi menurut Saudara/I seberapa setuju atau tidak setuju dengan pernyataan "Saya memilih calon/kandidat karena faktor Pengalaman". Dengan hasil sebagai berikut:

Gambar 4. 19 Responden Memilih Karena Faktor Pengalaman

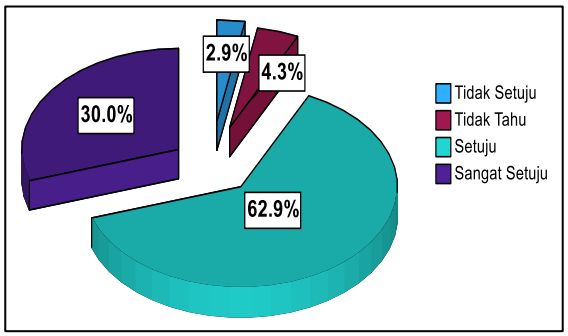

Sumber: data kuesioner (Primer)

Gambar 4.19 menunjukkan menunjukkan dari 70 responden yang menjawab, sebagian besar atau 62,9% orang diantaranya menjawab setuju

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

bahwa pengalaman calon adalah faktor menentukan pilihan. Sedangkan hanya terdapat 2,9% orang yang menjawab tidak setuju jika pengalaman calon menjadi faktor mereka dalam menjatuhkan pilihan.

Pertanyaan nomor 13E berbunyi menurut Saudara/I seberapa setuju atau tidak setuju dengan pernyataan "Saya memilih calon/kandidat karena faktor Kemampuan". Dengan hasil sebagai berikut:

Gambar 4. 20 Responden Memilih Karena Faktor Kemampuan

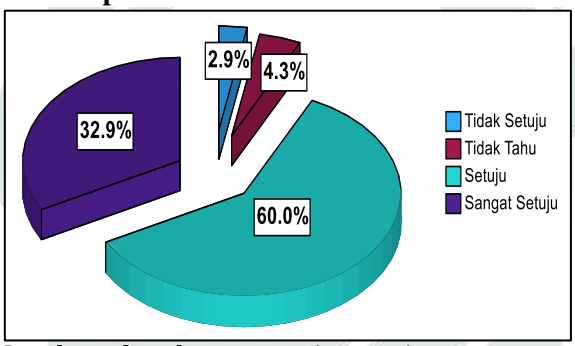

Sumber: data kuesioner (Primer)

Gambar 4.20 menunjukkan dari 70 responden yang menjawab, sebagian besar atau 60,0% orang diantaranya menjawab setuju bahwa kemampuan calon adalah faktor mereka dalam menentukan pilihan. Sedangkan hanya terdapat 2,9% orang yang menjawab tidak setuju jika kemampuan calon menjadi faktor mereka dalam menjatuhkan pilihan.

3. Faktor Alasan Rasional

Pertanyaan nomor 14E berbunyi menurut Saudara/I seberapa setuju atau tidak setuju dengan pernyataan "Visi misi dari seorang calon kepala daerah mempengaruhi pilihan saya dalam pilkada Kabupaten Lamongan tahun 2020". Dengan hasil sebagai berikut:

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Gambar 4. 21 Responden Memilih Karena Faktor Visi Misi

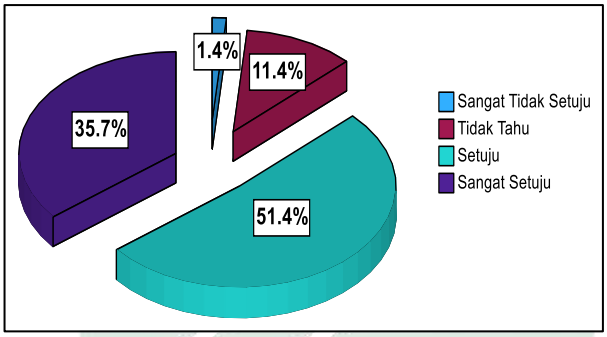

Sumber: data kuesioner (Primer)

Gambar 4.21 menunjukkan dari 70 responden yang menjawab, sebagian besar atau 51,4% orang diantaranya menjawab setuju bahwa visi misi dari seorang calon mempengaruhi mereka dalam menentukan pilihan.

Pertanyaan nomor 15E berbunyi menurut Saudara/I seberapa setuju atau tidak setuju dengan pernyataan "Program kerja kandidat kepala daerah mempengaruhi pilihan saya dalam pilkada Kabupaten Lamongan tahun 2020". Dengan hasil sebagai berikut:

Gambar 4. 22 Responden Memilih Karena Faktor Program Kerja Kandidat

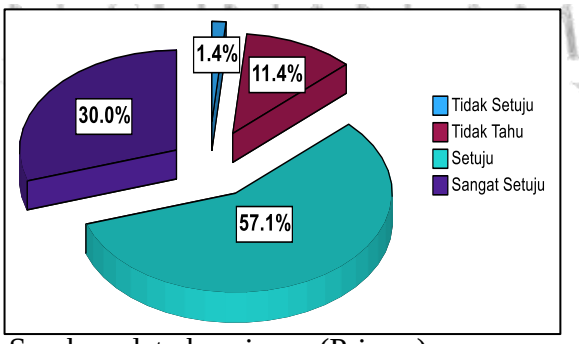

Sumber: data kuesioner (Primer)

Gambar 4.22 menunjukkan dari 70 responden yang menjawab, sebagian besar atau 57,1% orang diantaranya menjawab setuju bahwa program kerja kandidat mempengaruhi mereka dalam menentukan pilihan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pertanyaan nomor 16E berbunyi menurut Saudara/I seberapa setuju atau tidak setuju dengan pernyataan "Saya setuju dengan jika calon/kandidat memberikan barang atau uang saat pemilu". Dengan hasil sebagai berikut:

Gambar 4. 23 Responden Memilih Karena Faktor Money Politic

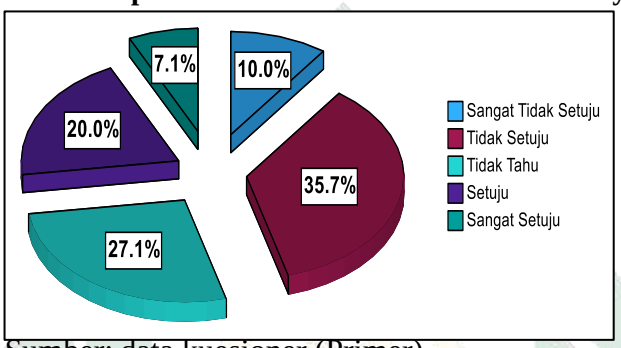

Sumber: data kuesioner (Primer)

Gambar 4.23 menunjukkan dari 70 responden yang menjawab, paling banyak atau 35,7% orang diantaranya menjawab tidak setuju, dan hanya 7,1% responden menjawab sangat setuju jika calon/kandidat memberikan barang atau uang saat pemilu.

Berikut gambar diagram batang nilai rata-rata prosentase dari setiap indikator, yakni Faktor Latar Belakang Sosial, Figur dan Alasan Rasional dalam mempengaruhi pemilih pemula menjatuhkan pilihannya pada Pilkada Kabupaten Lamongan tahun 2020.

Gambar 4. 24 Perilaku Memilih Pemilih Pemula Desa Gondanglor

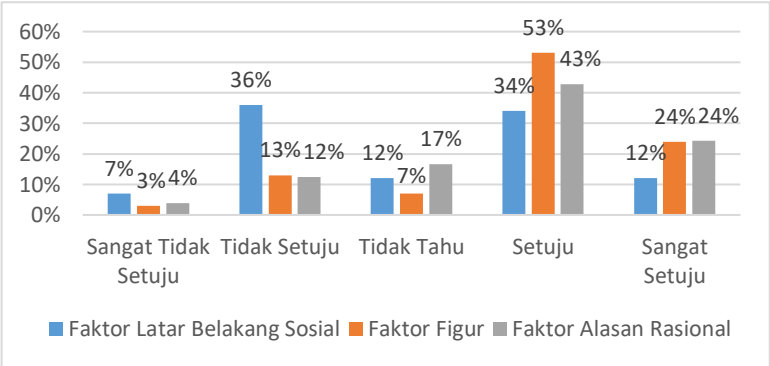

Sumber: data kuesioner (Primer)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Gambar 4.24 menunjukkan bahwa pemilih pemula dalam menentukan pilihan pada Pilkada Kabupaten Lamongan tahun 2020 sebagian besar dipengaruhi faktor figur 53 % dan paling banyak dipengaruhi faktor alasan rasional 43 %. Sedangkan paling banyak atau 36% pemilih pemula tidak setuju jika dalam memilih calon didasarkan pada faktor latar belakang sosial. Jadi, dari tiga variabel yaitu faktor latar belakang sosial, figur dan alasan rasional, pemilih pemula dalam memilih calon lebih dipengaruhi oleh faktor figur.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB V

ANALISIS DATA

Dalam bab ini peneliti akan menyajikan analisis hasil penelitian tentang Perilaku Memilih Pemilih Pemula Pada Pilkada di Desa Gondanglor Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan Tahun 2020 (Studi tentang Faktor Latar Belakang Sosial, Figur dan Alasan Rasional). Untuk menganalisis perilaku memilih pemilih pemula tersebut, dengan menggunakan teori perilaku memilih milik Dieter Roth, yang mana Dieter Roth mengungkapkan bahwasannya terdapat tiga pendekaan atau gagasan dasar untuk menjelaskan perilaku memilih yaitu pendekatan sosiologis, psikologis dan pilihan rasional. Teknis analisis yang digunakan yaitu Crosstab (Tabel Silang) dengan menggunakan program *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS).

A. Faktor Latar Belakang Sosial

Perilaku memilih pemilih pemula dengan faktor latar belakang sosial dalam penelitian ini dianalisis menggunakan pendekatan sosiologis. Pendekatan tersebut condong menempatkan kegiatan memilih dalam kaitannya dengan konteks sosial, yang mana seseorang dalam menentukan pilihan pada pemilihan umum yang dipengaruhi latar belakang demografi dan sosial-ekonomi, seperti; tempat tinggal, jenis kelamin, pendidikan, agama, umur, pekerjaan.

Indikator faktor latar belakang sosial disini diturunkan menjadi beberapa sub indikator yaitu jenis kelamin, agama, umur, pendidikan, pekerjaan, suku, keluarga dan lingkungan pertemanan. Berikut adalah hasil tabulasi silang antara

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

perilaku memilih pemilih pemula yang dilihat dari jenis kelamin, umur, pendidikan, pekerjaan dan agamanya dengan faktor latar belakang sosial.

1. **Tabulasi Silang antara Jenis Kelamin Responden dengan Faktor Latar Belakang Sosial**

Tabel 5. 1 Hasil Tabulasi Silang antara Jenis Kelamin Responden dengan Faktor Jenis Kelamin

Jenis Kelamin Responden	Faktor Jenis Kelamin					Total
	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Tahu	Setuju	Sangat Setuju	
Laki-Laki	18,8%	37,5%	9,4%	21,9%	12,5%	100,0%
Perempuan	2,6%	57,9%	5.3%	28,9%	5,3%	100,0%
Total	10,0%	48,6%	7,1%	25,7%	8,6%	100,0%

Sumber: hasil olah data kuesioner menggunakan SPSS

Tabel 5.1 menunjukkan sebagian besar responden perempuan menjawab tidak setuju bahwa jenis kelamin adalah faktor mereka dalam menjatuhkan pilihan yaitu sebanyak 57,9% dan paling banyak atau 37,5% responden laki-laki menjawab tidak setuju bahwa jenis kelamin adalah faktor mereka dalam memilih calon. Sedangkan hanya terdapat 5,3% responden perempuan dan 12,5% responden laki-laki yang menjawab sangat setuju jika jenis kelamin menjadi faktor mereka dalam menentukan pilihan. Maka, perilaku memilih pemilih pemula jika dilihat dari jenis kelaminnya, baik pemilih pemula laki-laki maupun perempuan cenderung tidak dipengaruhi faktor jenis kelamin dalam memilih calon.

Tabel 5. 2 Hasil Tabulasi Silang antara Jenis Kelamin Responden dengan Faktor Agama

Jenis Kelamin Responden	Faktor Agama					Total
	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Tahu	Setuju	Sangat Setuju	
Laki-Laki	12.5%	15.6%	-	50.0%	21.9%	100.0%

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Perempuan	2.6%	28.9%	7.9%	36.8%	23.7%	100.0%
Total	7.1%	22.9%	4.3%	42.9%	22.9%	100.0%

Sumber: hasil olah data kuesioner menggunakan SPSS

Tabel 5.2 menunjukkan paling banyak atau 50,0% responden laki-laki dan 36,8% responden perempuan menjawab setuju bahwa agama adalah faktor mereka dalam menentukan pilihan. Sedangkan hanya terdapat 2,6% responden perempuan dan 12.5% responden laki-laki yang menjawab sangat tidak setuju jika agama menjadi faktor mereka dalam memilih calon. Maka, perilaku memilih pemilih pemula jika dilihat dari jenis kelamin, baik pemilih pemula laki-laki maupun perempuan cenderung dipengaruhi faktor agama dalam memilih calon.

Tabel 5. 3 Hasil Tabulasi Silang antara Jenis Kelamin Responden dengan Faktor Umur

Jenis Kelamin Responden	Faktor Umur					Total
	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Tahu	Setuju	Sangat Setuju	
Laki-Laki	6.3%	31.3%	9.4%	46.9%	6.3%	100.0%
Perempuan	0.0%	50.0%	13.2%	31.6%	5.3%	100.0%
Total	2.9%	41.4%	11.4%	38.6%	5.7%	100.0%

Sumber: hasil olah data kuesioner menggunakan SPSS

Tabel 5.3 menunjukkan paling banyak responden laki-laki menjawab setuju jika umur adalah faktor mereka dalam menjatuhkan pilihan yaitu sebanyak 46,9%. Sedangkan responden perempuan paling banyak menjawab tidak setuju bahwa umur adalah faktor mereka dalam memilih calon sebanyak 50,0%. Maka, perilaku memilih pemilih pemula jika dilihat dari jenis kelamin, pemilih pemula laki-laki yang cenderung dipengaruhi faktor umur dalam memilih calon.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabel 5. 4 Hasil Tabulasi Silang antara Jenis Kelamin Responden dengan Faktor Pendidikan

Jenis Kelamin Responden	Faktor Pendidikan					Total
	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Tahu	Setuju	Sangat Setuju	
Laki-Laki	3.1%	6.3%	12.5%	40.6%	37.5%	100.0%
Perempuan	0.0%	10.5%	13.2%	57.9%	18.4%	100.0%
Total	1.4%	8.6%	12.9%	50.0%	27.1%	100.0%

Sumber: hasil olah data kuesioner menggunakan SPSS

Tabel 5.4 menunjukkan sebagian besar responden perempuan menjawab setuju jika pendidikan adalah faktor mereka dalam menjatuhkan pilihan yaitu sebanyak 57,9% dan paling banyak atau 40,6% responden laki-laki menjawab setuju bahwa pendidikan adalah faktor mereka dalam memilih calon. Maka, perilaku memilih pemilih pemula jika dilihat dari jenis kelamin, baik pemilih pemula laki-laki maupun perempuan cenderung dipengaruhi faktor pendidikan dalam memilih calon.

Tabel 5. 5 Hasil Tabulasi Silang antara Jenis Kelamin Responden dengan Faktor Pekerjaan

Jenis Kelamin Responden	Faktor Pekerjaan					Total
	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Tahu	Setuju	Sangat Setuju	
Laki-Laki	3.1%	21.9%	12.5%	40.6%	21.9%	100.0%
Perempuan	0.0%	23.7%	18.4%	50.0%	7.9%	100.0%
Total	1.4%	22.9%	15.7%	45.7%	14.3%	100.0%

Sumber: hasil olah data kuesioner menggunakan SPSS

Tabel 5.5 menunjukkan paling banyak atau 40,6% responden laki-laki dan 50,0% responden perempuan menjawab setuju bahwa pekerjaan adalah faktor mereka dalam menentukan pilihan. Maka, perilaku memilih pemilih pemula jika dilihat dari jenis kelamin, baik pemilih pemula laki-laki maupun perempuan cenderung dipengaruhi faktor pekerjaan dalam memilih calon.

UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabel 5. 6 Hasil Tabulasi Silang antara Jenis Kelamin Responden dengan Faktor Suku

Jenis Kelamin Responden	Faktor Suku					Total
	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Tahu	Setuju	Sangat Setuju	
Laki-Laki	12.5%	37.5%	15.6%	28.1%	6.3%	100.0%
Perempuan	7.9%	44.7%	21.1%	18.4%	7.9%	100.0%
Total	10.0%	41.4%	18.6%	22.9%	7.1%	100.0%

Sumber: hasil olah data kuesioner menggunakan SPSS

Tabel 5.6 menunjukkan paling banyak atau 37,5% responden laki-laki dan 44,7% responden perempuan menjawab tidak setuju bahwa suku adalah faktor mereka dalam menentukan pilihan. Maka, perilaku memilih pemilih pemula jika dilihat dari jenis kelamin, baik pemilih pemula laki-laki maupun perempuan cenderung tidak dipengaruhi oleh faktor suku dalam memilih calon.

Tabel 5. 7 Hasil Tabulasi Silang antara Jenis Kelamin Responden dengan Faktor Keluarga

Jenis Kelamin Responden	Faktor Keluarga					Total
	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Tahu	Setuju	Sangat Setuju	
Laki-Laki	12.5%	50.0%	15.6%	15.6%	6.3%	100.0%
Perempuan	10.5%	57.9%	13.2%	18.4%	0.0%	100.0%
Total	11.4%	54.3%	14.3%	17.1%	2.9%	100.0%

Sumber: hasil olah data kuesioner menggunakan SPSS

Tabel 5.7 menunjukkan paling banyak atau 50.0% responden laki-laki menjawab tidak setuju jika pilihan orang tua adalah faktor mereka dalam menjatuhkan pilihan dan sebagian besar responden laki-laki menjawab tidak setuju bahwa pilihan orang tua adalah faktor mereka dalam memilih calon yaitu sebanyak 57.9%. Maka, perilaku memilih pemilih pemula jika dilihat dari jenis kelamin, baik pemilih pemula laki-laki maupun perempuan cenderung tidak dipengaruhi oleh faktor pilihan orang tua dalam memilih calon.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabel 5. 8 Hasil Tabulasi Silang antara Jenis Kelamin Responden dengan Lingkungan Pertemanan

Jenis Kelamin Responden	Faktor Lingkungan Pertemanan					Total
	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Tahu	Setuju	Sangat Setuju	
Laki-Laki	12.5%	37.5%	15.6%	28.1%	6.3%	100.0%
Perempuan	5.3%	60.5%	5.3%	26.3%	2.6%	100.0%
Total	8.6%	50.0%	10.0%	27.1%	4.3%	100.0%

Sumber: hasil olah data kuesioner menggunakan SPSS

Tabel 5.8 menunjukkan sebagian besar atau 60,5% responden perempuan dan paling banyak atau 37,5% responden laki-laki menjawab tidak setuju jika pilihan dari lingkungan pertemanan adalah faktor mereka dalam menjatuhkan pilihan. Maka, perilaku memilih pemilih pemula jika dilihat dari jenis kelamin, baik pemilih pemula laki-laki maupun perempuan cenderung tidak dipengaruhi faktor pilihan dari lingkungan pertemanan dalam memilih calon.

2. Tabulasi Silang antara Umur Responden dengan Faktor Latar Belakang Sosial

Tabel 5. 9 Hasil Tabulasi Silang antara Umur Responden dengan Faktor Jenis Kelamin

Umur Responden	Faktor Jenis Kelamin					Total
	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Tahu	Setuju	Sangat Setuju	
17 Tahun	4.8%	42.9%	9.5%	28.6%	14.3%	100.0%
18 Tahun	6.7%	60.0%	6.7%	26.7%	-	100.0%
19 Tahun	6.3%	56.3%	12.5%	18.8%	6.3%	100.0%
20 Tahun	22.2%	38.9%	-	27.8%	11.1%	100.0%
Total	10.0%	48.6%	7.1%	25.7%	8.6%	100.0%

Sumber: hasil olah data kuesioner menggunakan SPSS

Tabel 5.9 menunjukkan sebagian besar atau 60.0% responden berumur 18 tahun dan 56,3% responden berumur 19 tahun menjawab tidak setuju jika jenis kelamin adalah faktor mereka dalam menjatuhkan pilihan. Sementara paling

UIN SUNAN AMPEL S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

banyak atau 42.9% responden berumur 17 tahun dan 38.9% responden berumur 20 tahun menjawab tidak setuju bahwa jenis kelamin adalah faktor mereka dalam memilih calon. Maka, perilaku memilih pemilih pemula jika dilihat dari umurnya, baik pemilih pemula yang berumur 17 tahun, 18 tahun, 19 tahun dan 20 tahun cenderung tidak dipengaruhi faktor jenis kelamin dalam memilih calon.

Tabel 5. 10 Hasil Tabulasi Silang antara Umur Responden dengan Faktor Agama

Umur Responden	Faktor Agama					Total
	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Tahu	Setuju	Sangat Setuju	
17 Tahun	-	28.6%	-	47.6%	23.8%	100.0%
18 Tahun	13.3%	33.3%	6.7%	46.7%	-	100.0%
19 Tahun	-	12.5%	12.5%	50.0%	25.0%	100.0%
20 Tahun	16.7%	16.7%	-	27.8%	38.9%	100.0%
Total	7.1%	22.9%	4.3%	42.9%	22.9%	100.0%

Sumber: hasil olah data kuesioner menggunakan SPSS

Tabel 5.10 menunjukkan paling banyak atau 47.6% responden berumur 17 tahun, 46,7% responden berumur 18 tahun dan 50,0% responden berumur 19 tahun menjawab setuju jika agama adalah faktor mereka dalam menjatuhkan pilihan. Sementara paling banyak atau 38,9% responden berumur 20 tahun menjawab sangat setuju bahwa agama adalah faktor mereka dalam memilih calon. Maka, perilaku memilih pemilih pemula jika dilihat dari umurnya, baik pemilih pemula yang berumur 17 tahun, 18 tahun, 19 tahun dan 20 tahun cenderung dipengaruhi faktor agama dalam memilih calon.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabel 5. 11 Hasil Tabulasi Silang antara Umur Responden dengan Faktor Umur

Umur Responden	Faktor Umur					Total
	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Tahu	Setuju	Sangat Setuju	
17 Tahun	-	42.9%	9.5%	38.1%	9.5%	100.0%
18 Tahun	-	60.0%	20.0%	20.0%	-	100.0%
19 Tahun	-	31.3%	6.3%	56.3%	6.3%	100.0%
20 Tahun	11.1%	33.3%	11.1%	38.9%	5.6%	100.0%
Total	2.9%	41.4%	11.4%	38.6%	5.7%	100.0%

Sumber: hasil olah data kuesioner menggunakan SPSS

Gambar 5.11 menunjukkan sebagian besar atau 60.0% responden berumur 18 tahun dan paling banyak atau 42.9% responden berumur 17 tahun menjawab tidak setuju jika umur adalah faktor mereka dalam memilih calon. Sedangkan sebagian besar atau 56,3% responden berumur 19 tahun dan paling banyak 38,9% responden berumur 20 tahun menjawab setuju bahwa umur menjadi faktor mereka dalam menentukan pilihan. Maka, perilaku memilih pemilih pemula jika dilihat dari umurnya, pemilih pemula yang berumur 19 tahun dan 20 tahun cenderung dipengaruhi faktor umur dalam memilih calon.

Tabel 5. 12 Hasil Tabulasi Silang antara Umur Responden dengan Faktor Pendidikan

Umur Responden	Faktor Pendidikan					Total
	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Tahu	Setuju	Sangat Setuju	
17 Tahun	-	4.8%	14.3%	61.9%	19.0%	100.0%
18 Tahun	-	6.7%	20.0%	60.0%	13.3%	100.0%
19 Tahun	-	12.5%	6.3%	31.3%	50.0%	100.0%
20 Tahun	5.6%	11.1%	11.1%	44.4%	27.8%	100.0%
Total	1.4%	8.6%	12.9%	50.0%	27.1%	100.0%

Sumber: hasil olah data kuesioner menggunakan SPSS

Tabel 5.12 menunjukkan sebagian besar atau 61,9% responden berumur 17 tahun, 60,0% responden berumur 18 tahun dan paling banyak atau 44,4% responden berumur 20 tahun menjawab setuju jika pendidikan adalah faktor

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

mereka dalam menjatuhkan pilihan. Sementara paling banyak atau 50,0% responden berumur 19 tahun menjawab sangat setuju bahwa pendidikan menjadi faktor mereka dalam memilih calon. Maka, perilaku memilih pemilih pemula jika dilihat dari umurnya, baik pemilih pemula yang berumur 17 tahun, 18 tahun, 19 tahun dan 20 tahun cenderung tidak dipengaruhi faktor pendidikan dalam memilih calon.

Tabel 5. 13 Hasil Tabulasi Silang antara Umur Responden dengan Faktor Pekerjaan

Umur Responden	Faktor Pekerjaan					Total
	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Tahu	Setuju	Sangat Setuju	
17 Tahun	-	28.6%	9.5%	47.6%	14.3%	100.0%
18 Tahun	-	33.3%	33.3%	33.3%	-	100.0%
19 Tahun	-	12.5%	12.5%	43.8%	31.3%	100.0%
20 Tahun	5.6%	16.7%	11.1%	55.6%	11.1%	100.0%
Total	1.4%	22.9%	15.7%	45.7%	14.3%	100.0%

Sumber: hasil olah data kuesioner menggunakan SPSS

Tabel 5.13 menunjukkan sebagian besar atau 55,6% responden berumur 20 tahun menjawab setuju jika pekerjaan adalah faktor mereka dalam memilih calon. Sementara paling banyak atau 47,6% responden berumur 17 tahun dan 43,8% responden berumur 19 tahun menjawab setuju bahwa pekerjaan menjadi faktor mereka dalam menentukan pilihan. Sedangkan responden berumur 18 tahun menjawab tidak setuju, tidak tahu dan setuju bahwa pekerjaan menjadi faktor mereka dalam menentukan pilihan, masing-masing sebanyak 33,3%. Maka, perilaku memilih pemilih pemula jika dilihat dari umurnya, pemilih pemula yang berumur 17 tahun, 19 tahun dan 20 tahun cenderung dipengaruhi faktor pekerjaan dalam memilih calon.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabel 5. 14 Hasil Tabulasi Silang antara Umur Responden dengan Faktor Suku

Umur Responden	Faktor Suku					Total
	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Tahu	Setuju	Sangat Setuju	
17 Tahun	4.8%	47.6%	9.5%	28.6%	9.5%	100.0%
18 Tahun	6.7%	46.7%	33.3%	13.3%	-	100.0%
19 Tahun	-	25.0%	31.3%	25.0%	18.8%	100.0%
20 Tahun	27.8%	44.4%	5.6%	22.2%	-	100.0%
Total	10.0%	41.4%	18.6%	22.9%	7.1%	100.0%

Sumber: hasil olah data kuesioner menggunakan SPSS

Tabel 5.14 menunjukkan paling banyak atau 47,6% responden berumur 17 tahun, 46,7% responden berumr 18 tahun dan 44,4% responden berumur 20 tahun menjawab tidak setuju jika suku adalah faktor mereka dalam memilih calon. Sementara paling banyak atau 31,3% responden berumur 19 tahun menjawab tidak tahu bahwa suku adalah faktor mereka dalam menentukan pilihan. Maka, perilaku memilih pemilih pemula jika dilihat dari umurnya, pemilih pemula yang berumur 17 tahun, 18 tahun dan 20 tahun cenderung tidak dipengaruhi faktor suku dalam memilih calon.

Tabel 5. 15 Hasil Tabulasi Silang antara Umur Responden dengan Faktor Keluarga

Umur Responden	Faktor Keluarga					Total
	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Tahu	Setuju	Sangat Setuju	
17 Tahun	4.8%	52.4%	14.3%	23.8%	4.8%	100.0%
18 Tahun	6.7%	66.7%	13.3%	13.3%	-	100.0%
19 Tahun	6.3%	43.8%	18.8%	25.0%	6.3%	100.0%
20 Tahun	27.8%	55.6%	11.1%	5.6%	-	100.0%
Total	11.4%	54.3%	14.3%	17.1%	2.9%	100.0%

Sumber: hasil olah data kuesioner menggunakan SPSS

Tabel 5.15 menunjukkan sebagian besar atau 52,4% responden berumur 17 tahun, 66,7% responden berumur 18 tahun dan 55,6% responden berumur 20 tahun menjawab tidak setuju jika pilihan orang tua adalah faktor mereka dalam

UIN SUNAN AMPEL S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

memilih calon. Sementara paling banyak atau 43,8% responden berumur 19 tahun menjawab tidak setuju bahwa pilihan orang tua menjadi faktor mereka dalam menentukan pilihan. Maka, perilaku memilih pemilih pemula jika dilihat dari umurnya, baik pemilih pemula yang berumur 17 tahun, 18 tahun, 19 tahun dan 20 tahun cenderung tidak dipengaruhi faktor pilihan orang tua dalam memilih calon.

Tabel 5. 16 Hasil Tabulasi Silang antara Umur Responden dengan Faktor Lingkungan Pertemanan

Umur Responden	Faktor Lingkungan Pertemanan					Total
	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Tahu	Setuju	Sangat Setuju	
17 Tahun	-	66.7%	4.8%	23.8%	4.8%	100.0%
18 Tahun	6.7%	60.0%	6.7%	26.7%	-	100.0%
19 Tahun	6.3%	31.3%	18.8%	31.3%	12.5%	100.0%
20 Tahun	22.2%	38.9%	11.1%	27.8%	-	100.0%
Total	8.6%	50.0%	10.0%	27.1%	4.3%	100.0%

Sumber: hasil olah data kuesioner menggunakan SPSS

Gambar 5.16 menunjukkan sebagian besar atau 66,7% responden berumur 17 tahun, 60,0% responden berumur 18 tahun dan paling banyak 38,9% responden berumur 20 tahun menjawab setuju jika pilihan dari lingkungan pertemanan adalah faktor mereka dalam memilih calon. Sementara responden berumur 19 tahun paling banyak menjawab tidak setuju dan setuju bahwa pilihan dari lingkungan pertemananan menjadi faktor mereka dalam menentukan pilihan, masing-masing 31,3%**.** Maka, perilaku memilih pemilih pemula jika dilihat dari umurnya, baik pemilih pemula yang berumur 17 tahun, 18 tahun dan 20 tahun cenderung tidak dipengaruhi faktor pilihan dari lingkungan pertemanan dalam memilih calon.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3. Tabulasi Silang antara Pendidikan Responden dengan Faktor Latar Belakang Sosial

Tabel 5. 17 Hasil Tabulasi Silang antara Pendidikan Responden dengan Faktor Jenis Kelamin

Pendidikan Responden	Faktor Jenis Kelamin					Total
	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Tahu	Setuju	Sangat Setuju	
SD	-	50.0%	50.0%	-	-	100.0%
SMP	4.3%	39.1%	8.7%	30.4%	17.4%	100.0%
SMA	13.5%	56.8%	2.7%	21.6%	5.4%	100.0%
S1	12.5%	37.5%	12.5%	37.5%	-	100.0%
Total	10.0%	48.6%	7.1%	25.7%	8.6%	100.0%

Sumber: hasil olah data kuesioner menggunakan SPSS

Tabel 5.17 menunjukkan responden dengan pendidikan SD paling banyak menjawab tidak setuju dan tidak tahu jika jenis kelamin adalah faktor mereka dalam memilih calon, masing-masing 50,0%. Responden dengan pendidikan SMP paling banyak atau 39,1% dan sebagian besar atau 56,8% responden dengan pendidikan SMA menjawab tidak setuju bahwa jenis kelamin adalah faktor mereka dalam memilih calon. Sementara responden dengan pendidikan sedang mengambil gelar S1 paling banyak menjawab tidak setuju dan setuju jika jenis kelamin menjadi faktor mereka dalam menentukan pilihan, masing-masing 37,5%. Maka, perilaku memilih pemilih pemula jika dilihat dari pendidikannya, pemilih pemula dengan pendidikan SMP dan SMA cenderung tidak dipengaruhi faktor jenis kelamin dalam memilih calon.

Tabel 5. 18 Hasil Tabulasi Silang antara Pendidikan Responden dengan Faktor Agama

Pendidikan Responden	Faktor Agama					Total
	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Tahu	Setuju	Sangat Setuju	
SD	-	50.0%	-	50.0%	-	100.0%

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

SMP	-	21.7%	-	47.8%	30.4%	100.0%
SMA	10.8%	21.6%	5.4%	45.9%	16.2%	100.0%
S1	12.5%	25.0%	12.5%	12.5%	37.5%	100.0%
Total	7.1%	22.9%	4.3%	42.9%	22.9%	100.0%

Sumber: hasil olah data kuesioner menggunakan SPSS

Tabel 5.18 menunjukkan responden dengan pendidikan SD paling banyak menjawab tidak setuju dan setuju jika agama adalah faktor mereka dalam memilih calon, masing-masing 50,0%. Paling banyak atau 47,8% responden dengan pendidikan SMP dan 45,9% responden dengan pendidikan SMA menjawab setuju jika agama adalah faktor mereka dalam memilih calon. Sementara responden dengan pendidikan sedang mengambil gelar S1 paling banyak menjawab sangat setuju bahwa agama menjadi faktor mereka dalam menentukan pilihan, yaitu sebanyak 37,5%. Maka, perilaku memilih pemilih pemula jika dilihat dari pendidikannya, pemilih pemula dengan pendidikan SMP, SMA dan sedang mengambil gelar S1 cenderung dipengaruhi faktor agama dalam memilih calon.

Tabel 5. 19 Hasil Tabulasi Silang antara Pendidikan Responden dengan Faktor Umur

Pendidikan Responden	Faktor Umur					Total
	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Tahu	Setuju	Sangat Setuju	
SD	-	50.0%	-	50.0%	-	100.0%
SMP	-	34.8%	13.0%	43.5%	8.7%	100.0%
SMA	2.7%	43.2%	10.8%	37.8%	5.4%	100.0%
S1	12.5%	50.0%	12.5%	25.0%	-	100.0%
Total	2.9%	41.4%	11.4%	38.6%	5.7%	100.0%

Sumber: hasil olah data kuesioner menggunakan SPSS

Tabel 5.19 menunjukkan responden dengan pendidikan SD paling banyak menjawab tidak setuju dan setuju jika umur adalah faktor mereka dalam memilih calon, masing-masing 50,0%. Responden dengan pendidikan SMP

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

paling banyak atau 43,5 % menjawab setuju jika umur adalah faktor mereka dalam memilih calon. Sementara paling banyak atau 43,2% responden dengan pendidikan SMA dan 50,0% responden sedang mengambil gelar S1 menjawab tidak setuju bahwa umur menjadi faktor mereka dalam menentukan pilihan. Maka, perilaku memilih pemilih pemula jika dilihat dari pendidikannya, pemilih pemula dengan pendidikan SMP cenderung dipengaruhi faktor umur dalam memilih calon.

Tabel 5. 20 Hasil Tabulasi Silang antara Pendidikan Responden dengan Faktor Pendidikan

Pendidikan Responden	Faktor Pendidikan					Total
	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Tahu	Setuju	Sangat Setuju	
SD	-	-	-	50.0%	50.0%	100.0%
SMP	-	4.3%	17.4%	52.2%	26.1%	100.0%
SMA	-	13.5%	5.4%	51.4%	29.7%	100.0%
S1	12.5%	-	37.5%	37.5%	12.5%	100.0%
Total	1.4%	8.6%	12.9%	50.0%	27.1%	100.0%

Sumber: hasil olah data kuesioner menggunakan SPSS

Tabel 5.20 menunjukkan responden dengan pendidikan SD paling banyak menjawab setuju dan sangat setuju jika pendidikan adalah faktor mereka dalam memilih calon, masing-masing 50,0%. Sebagian besar atau 52,2% responden dengan pendidikan SMP dan 51,4% responden dengan pendidikan SMA menjawab setuju jika pendidikan adalah faktor mereka dalam memilih calon. Sementara responden dengan pendidikan sedang mengambil gelar S1 paling banyak menjawab tidak tahu dan setuju bahwa pendidikan menjadi faktor mereka dalam menentukan pilihan, masing-masing 37,5%. Maka, perilaku memilih pemilih pemula jika dilihat dari pendidikannya, pemilih pemula

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

dengan pendidikan SD, SMP dan SMA cenderung dipengaruhi faktor pendidikan dalam memilih calon.

Tabel 5. 21 Hasil Tabulasi Silang antara Pendidikan Responden dengan Faktor Pekerjaan

Pendidikan Responden	Faktor Pekerjaan					Total
	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Tahu	Setuju	Sangat Setuju	
SD	-	50.0%	-	-	50.0%	100.0%
SMP	-	21.7%	13.0%	43.5%	21.7%	100.0%
SMA	-	27.0%	16.2%	45.9%	10.8%	100.0%
S1	12.5%	-	25.0%	62.5%	-	100.0%
Total	1.4%	22.9%	15.7%	45.7%	14.3%	100.0%

Sumber: hasil olah data kuesioner menggunakan SPSS

Tabel 5.21 menunjukkan responden dengan pendidikan SD paling banyak menjawab tidak setuju dan sangat setuju jika pekerjaan adalah faktor mereka dalam memilih calon, masing-masing 50,0%. Paling banyak atau 43,5% responden dengan pendidikan SMP dan 45,9% responden dengan pendidikan SMA menjawab setuju jika pekerjaan adalah faktor mereka dalam memilih calon. Sementara sebagian besar responden dengan pendidikan sedang mengambil gelar S1 menjawab setuju bahwa pekerjaan menjadi faktor mereka dalam menentukan pilihan, yaitu sebanyak 62,5%. Maka, perilaku memilih pemilih pemula jika dilihat dari pendidikannya, pemilih pemula dengan pendidikan SMP, SMA dan sedang mengambil gelar S1 cenderung dipengaruhi faktor pekerjaan dalam memilih calon.

Tabel 5. 22 Hasil Tabulasi Silang antara Pendidikan Responden dengan Faktor Suku

Pendidikan Responden	Faktor Suku					Total
	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Tahu	Setuju	Sangat Setuju	
SD	-	50.0%	-	50.0%	-	100.0%

UIN SUNAN AMPEL S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

SMP	4.3%	43.5%	13.0%	26.1%	13.0%	100.0%
SMA	10.8%	45.9%	21.6%	16.2%	5.4%	100.0%
S1	25.0%	12.5%	25.0%	37.5%	-	100.0%
Total	10.0%	41.4%	18.6%	22.9%	7.1%	100.0%

Sumber: hasil olah data kuesioner menggunakan SPSS

Tabel 5.22 menunjukkan responden dengan pendidikan SD paling banyak menjawab tidak setuju dan setuju jika suku adalah faktor mereka dalam memilih calon, masing-masing 50,0%. Paling banyak atau 43,5% responden dengan pendidikan SMP dan 45,9% responden dengan pendidikan SMA menjawab tidak setuju jika suku adalah faktor mereka dalam memilih calon. Sementara responden dengan pendidikan sedang mengambil gelar S1 paling banyak menjawab setuju bahwa suku menjadi faktor mereka dalam menentukan pilihan, yaitu sebanyak 37,5%. Maka, perilaku memilih pemilih pemula jika dilihat dari pendidikannya, pemilih pemula dengan pendidikan sedang mengambil gelar S1 cenderung dipengaruhi faktor suku dalam memilih calon.

Tabel 5. 23 Hasil Tabulasi Silang antara Pendidikan Responden dengan Faktor Keluarga

Pendidikan Responden	Faktor Keluarga					Total
	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Tahu	Setuju	Sangat Setuju	
SD	-	50.0%	-	50.0%	-	100.0%
SMP	4.3%	47.8%	17.4%	21.7%	8.7%	100.0%
SMA	13.5%	59.5%	10.8%	16.2%	-	100.0%
S1	25.0%	50.0%	25.0%	-	-	100.0%
Total	11.4%	54.3%	14.3%	17.1%	2.9%	100.0%

Sumber: hasil olah data kuesioner menggunakan SPSS

Tabel 5.23 menunjukkan responden dengan pendidikan SD paling banyak menjawab tidak setuju dan setuju jika pilihan orang tua adalah faktor mereka dalam memilih calon, masing-masing 50,0%. Sebagian besar responden dengan pendidikan SMA menjawab tidak setuju bahwa pilihan orang tua menjadi faktor

UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

mereka dalam menentukan pilihan, yaitu sebanyak 59,5%. Sementara paling banyak atau 47,8% responden dengan pendidikan SMP dan 50,0% responden dengan pendidikan sedang mengambil gelar S1 menjawab tidak setuju jika pilihan orang tua adalah faktor mereka dalam memilih calon. Maka, perilaku memilih pemilih pemula jika dilihat dari pendidikannya, pemilih pemula dengan pendidikan SMP, SMA dan sedang mengambil gelar S1 cenderung tidak dipengaruhi faktor pilihan orang tua dalam memilih calon.

Tabel 5. 24 Hasil Tabulasi Silang antara Pendidikan Responden dengan Faktor Lingkungan Pertemanan

Pendidikan Responden	Faktor Lingkungan Pertemanan					Total
	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Tahu	Setuju	Sangat Setuju	
SD	-	50.0%	-	-	50.0%	100.0%
SMP	-	56.5%	8.7%	30.4%	4.3%	100.0%
SMA	13.5%	48.6%	10.8%	24.3%	2.7%	100.0%
S1	12.5%	37.5%	12.5%	37.5%	-	100.0%
Total	8.6%	50.0%	10.0%	27.1%	4.3%	100.0%

Sumber: hasil olah data kuesioner menggunakan SPSS

Tabel 5.24 menunjukkan responden dengan pendidikan SD paling banyak menjawab tidak setuju dan sangat setuju jika pilihan dari lingkungan pertemanan adalah faktor mereka dalam memilih calon, masing-masing 50,0%. Sebagian besar atau 56,5% responden dengan pendidikan SMP dan paling banyak 48,6% responden dengan pendidikan SMA menjawab tidak setuju jika pilihan dari lingkungan pertemanan menjadi faktor mereka dalam memilih calon. Sementara paling banyak responden dengan pendidikan sedang mengambil gelar S1 menjawab tidak setuju dan setuju bahwa pilihan dari lingkungan pertemanan adalah faktor mereka dalam menentukan pilihan, masing-masing 37,5%. Maka, perilaku memilih pemilih pemula jika dilihat dari

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

pendidikannya, pemilih pemula dengan pendidikan SMP dan SMA cenderung tidak dipengaruhi faktor pilihan dari lingkungan pertemanan dalam memilih calon.

4. Tabulasi Silang antara Pekerjaan Responden dengan Faktor Latar Belakang Sosial

Tabel 5. 25 Hasil Tabulasi Silang antara Pekerjaan Responden dengan Faktor Jenis Kelamin

Pekerjaan Responden	Faktor Jenis Kelamin					Total
	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Tahu	Setuju	Sangat Setuju	
Pelajar/Mahasiswa	7.4%	40.7%	11.1%	29.6%	11.1%	100.0%
Pegawai Negeri	-	-	-	-	100.0%	100.0%
Pegawai Swasta	-	75.0%	25.0%	-	-	100.0%
Wiraswasta	11.1%	50.0%	5.6%	33.3%	-	100.0%
Lain-Lain	15.0%	55.0%	-	20.0%	10.0%	100.0%
Total	10.0%	48.6%	7.1%	25.7%	8.6%	100.0%

Sumber: hasil olah data kuesioner menggunakan SPSS

Tabel 5.25 menunjukkan responden sebagai pegawai negeri menjawab sangat setuju jika jenis kelamin adalah faktor dirinya dalam memilih calon, yaitu sebanyak 100,0%. Sebagian besar atau 75,0% responden sebagai pegawai swasta dan 55,0% responden dengan pekerjaan lain-lain menjawab tidak setuju jika jenis kelamin adalah faktor mereka dalam memilih calon. Sementara paling banyak atau 40,7% responden sebagai pelajar/mahasiswa dan 50,0% responden sebagai wiraswasta menjawab tidak setuju bahwa jenis kelamin menjadi faktor mereka dalam menentukan pilihan. Maka, perilaku memilih pemilih pemula jika dilihat dari pekerjaannya, pemilih pemula sebagai pegawai negeri cenderung dipengaruhi faktor jenis kelamin dalam memilih calon.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabel 5. 26 Hasil Tabulasi Silang antara Pekerjaan Responden dengan Faktor Agama

Pekerjaan Responden	Faktor Agama					Total
	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Tahu	Setuju	Sangat Setuju	
Pelajar/Mahasiswa	3.7%	25.9%	3.7%	37.0%	29.6%	100.0%
Pegawai Negeri	-	-	-	-	100.0%	100.0%
Pegawai Swasta	-	25.0%	-	75.0%	-	100.0%
Wiraswasta	5.6%	22.2%	-	44.4%	27.8%	100.0%
Lain-Lain	15.0%	20.0%	10.0%	45.0%	10.0%	100.0%
Total	7.1%	22.9%	4.3%	42.9%	22.9%	100.0%

Sumber: hasil olah data kuesioner menggunakan SPSS

Tabel 5.26 menunjukkan responden sebagai pegawai negeri menjawab sangat setuju jika agama adalah faktor dirinya dalam memilih calon, yaitu sebanyak 100,0%. Sebagian besar atau 75,0% responden sebagai pegawai swasta menjawab setuju jika agama adalah faktor mereka dalam memilih calon. Sementara paling banyak 37,0% responden sebagai pelajar/mahasiswa, 44,4% wiraswasta dan 45,0% dengan pekerjaan lain-lain menjawab setuju bahwa agama adalah faktor mereka dalam menentukan pilihan. Maka, perilaku memilih pemilih pemula jika dilihat dari pekerjaannya, baik pemilih pemula sebagai pelajar/mahasiswa, pegawai negeri, pegawai swasta, wiraswasta dan perkejaan lainnya cenderung dipengaruhi faktor agama dalam memilih calon.

Tabel 5. 27 Hasil Tabulasi Silang antara Pekerjaan Responden dengan Faktor Umur

Pekerjaan Responden	Faktor Umur					Total
	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Tahu	Setuju	Sangat Setuju	
Pelajar/Mahasiswa	3.7%	44.4%	11.1%	33.3%	7.4%	100.0%
Pegawai Negeri	-	100.0%	-	-	-	100.0%
Pegawai Swasta	-	50.0%	25.0%	25.0%	-	100.0%
Wiraswasta	-	22.2%	16.7%	55.6%	5.6%	100.0%
Lain-Lain	5.0%	50.0%	5.0%	35.0%	5.0%	100.0%
Total	2.9%	41.4%	11.4%	38.6%	5.7%	100.0%

Sumber: hasil olah data kuesioner menggunakan SPSS

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabel 5.27 menunjukkan responden sebagai pegawai negeri menjawab tidak setuju jika umur adalah faktor dirinya dalam memilih calon, yaitu sebanyak 100,0%. Sebagian besar atau 55,6% responden sebagai wiraswasta menjawab setuju jika umur adalah faktor mereka dalam memilih calon. Sementara paling banyak atau 44,4% responden sebagai pelajar/mahasiswa, dan responden sebagai pegawai swasta dan pekerjaan lain-lain masing-masing 50,0% menjawab setuju bahwa umur menjadi faktor mereka dalam menentukan pilihan. Maka, perilaku memilih pemilih pemula jika dilihat dari pekerjaannya, pemilih pemula sebagai wiraswasta cenderung dipengaruhi faktor umur dalam memilih calon.

Tabel 5. 28 Hasil Tabulasi Silang antara Pekerjaan Responden dengan Faktor Pendidikan

Pekerjaan Responden	Faktor Pendidikan					Total
	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Tahu	Setuju	Sangat Setuju	
Pelajar/Mahasiswa	3.7%	3.7%	22.2%	51.9%	18.5%	100.0%
Pegawai Negeri	-	-	-	-	100.0%	100.0%
Pegawai Swasta	-	-	25.0%	50.0%	25.0%	100.0%
Wiraswasta	-	16.7%	11.1%	38.9%	33.3%	100.0%
Lain-Lain	-	10.0%	-	60.0%	30.0%	100.0%
Total	1.4%	8.6%	12.9%	50.0%	27.1%	100.0%

Sumber: hasil olah data kuesioner menggunakan SPSS

Tabel 5.28 menunjukkan responden sebagai pegawai negeri menjawab sangat setuju jika pendidikan adalah faktor dirinya dalam memilih calon, yaitu sebanyak 100,0%. Sebagian besar atau 51,9% responden sebagai pelajar/mahasiswa dan 60,0% responden dengan pekerjaan lain-lain menjawab setuju jika pendidikan adalah faktor mereka dalam memilih calon. Sementara paling banyak atau 50,0% responden sebagai pegawai swasta dan 38,9%

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

responden sebagai wiraswasta menjawab setuju bahwa pendidikan adalah faktor mereka dalam menentukan pilihan. Maka, perilaku memilih pemilih pemula jika dilihat dari pekerjaannya, baik pemilih pemula sebagai pelajar/mahasiswa, pegawai negeri, pegawai swasta, wiraswasta dan pekerjaan lainnya cenderung dipengaruhi faktor pendidikan dalam memilih calon.

Tabel 5. 29 Hasil Tabulasi Silang antara Pekerjaan Responden dengan Faktor Pekerjaan

Pekerjaan Responden	Faktor Pekerjaan					Total
	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Tahu	Setuju	Sangat Setuju	
Pelajar/Mahasiswa	3.7%	18.5%	14.8%	51.9%	11.1%	100.0%
Pegawai Negeri	-	100.0%	-	-	-	100.0%
Pegawai Swasta	-	50.0%	-	25.0%	25.0%	100.0%
Wiraswasta	-	5.6%	22.2%	50.0%	22.2%	100.0%
Lain-Lain	-	35.0%	15.0%	40.0%	10.0%	100.0%
Total	1.4%	22.9%	15.7%	45.7%	14.3%	100.0%

Sumber: hasil olah data kuesioner menggunakan SPSS

Tabel 5.29 menunjukkan 100,0% responden sebagai pegawai negeri dan paling banyak atau 50,0% responden sebagai pegawai swasta menjawab tidak setuju jika pekerjaan adalah faktor mereka dalam memilih calon. Sebagian besar atau 51,9% responden sebagai pelajar/mahasiswa dan paling banyak atau 50,0% responden sebagai wiraswasta, 40,0% responden dengan pekerjaan lain-lain menjawab setuju jika pekerjaan menjadi faktor mereka dalam menentukan pilihan. Maka, perilaku memilih pemilih pemula jika dilihat dari pekerjaannya, pemilih pemula sebagai pelajar/mahasiswa, wiraswasta dan pekerjaan lainnya cenderung dipengaruhi faktor pekerjaan dalam memilih calon.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabel 5. 30 Hasil Tabulasi Silang antara Pekerjaan Responden dengan Faktor Suku

Pekerjaan Responden	Faktor Suku					Total
	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Tahu	Setuju	Sangat Setuju	
Pelajar/Mahasiswa	11.1%	37.0%	14.8%	29.6%	7.4%	100.0%
Pegawai Negeri	100.0%	-	-	-	-	100.0%
Pegawai Swasta	-	50.0%	25.0%	-	25.0%	100.0%
Wiraswasta	-	44.4%	22.2%	27.8%	5.6%	100.0%
Lain-Lain	15.0%	45.0%	20.0%	15.0%	5.0%	100.0%
Total	10.0%	41.4%	18.6%	22.9%	7.1%	100.0%

Sumber: hasil olah data kuesioner menggunakan SPSS

Tabel 5.30 menunjukkan responden sebagai pegawai negeri menjawab sangat tidak setuju jika suku adalah faktor dirinya dalam memilih calon, yaitu sebanyak 100,0%. Paling banyak atau 37,0% responden sebagai pelajar/mahasiswa, 50,0% sebagai pagawai swasta, 44,4% sebagai wiraswasta dan 45,0% dengan pekerjaan lain-lain menjawab tidak setuju bahwa suku menjadi faktor mereka dalam memilih calon. Maka, perilaku memilih pemilih pemula jika dilihat dari pekerjaannya, baik pemilih pemula sebagai pelajar/mahasiswa, pegawai negeri, pegawai swasta, wiraswasta dan perkejaan lainnya cenderung tidak dipengaruhi faktor suku dalam memilih calon.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Tabel 5. 31 Hasil Tabulasi Silang antara Pekerjaan Responden dengan Faktor Keluarga

Pekerjaan Responden	Faktor Keluarga					Total
	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Tahu	Setuju	Sangat Setuju	
Pelajar/Mahasiswa	11.1%	48.1%	18.5%	18.5%	3.7%	100.0%
Pegawai Negeri	100.0%	-	-	-	-	100.0%
Pegawai Swasta	-	50.0%	25.0%	25.0%	-	100.0%
Wiraswasta	-	72.2%	5.6%	16.7%	5.6%	100.0%
Lain-Lain	20.0%	50.0%	15.0%	15.0%		100.0%
Total	11.4%	54.3%	14.3%	17.1%	2.9%	100.0%

Sumber: hasil olah data kuesioner menggunakan SPSS

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabel 5.31 menunjukkan responden sebagai pegawai negeri menjawab sangat tidak setuju jika pilihan orang tua adalah faktor dirinya dalam memilih calon, yaitu sebanyak 100,0%. Sebagian besar atau 72,2% responden sebagai wiraswasta menjawab tidak setuju jika pilihan ornag tua adalah faktor mereka dalam memilih calon. Sementara paling banyak atau 48,1% responden sebagai pelajar/mahasiswa, responden sebagai pegawai swasta dan pekerjaan lain-lain masing-masing 50,0% menjawab tidak setuju bahwa pilihan orang tua adalah faktor mereka dalam menentukan pilihan. Maka, perilaku memilih pemilih pemula jika dilihat dari pekerjaannya, baik pemilih pemula sebagai pelajar/mahasiswa, pegawai negeri, pegawai swasta, wiraswasta dan perkejaan lainnya cenderung tidak dipengaruhi faktor keluarga dalam memilih calon.

Tabel 5. 32 Hasil Tabulasi Silang antara Pekerjaan Responden dengan Faktor Lingkungan Pertemanan

Pekerjaan Responden	Faktor Lingkungan Pertemanan					Total
	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Tahu	Setuju	Sangat Setuju	
Pelajar/Mahasiswa	3.7%	55.6%	7.4%	29.6%	3.7%	100.0%
Pegawai Negeri	100.0%	-	-	-	-	100.0%
Pegawai Swasta	-	25.0%	25.0%	50.0%	-	100.0%
Wiraswasta	-	55.6%	16.7%	16.7%	11.1%	100.0%
Lain-Lain	20.0%	45.0%	5.0%	30.0%	-	100.0%
Total	8.6%	50.0%	10.0%	27.1%	4.3%	100.0%

Sumber: hasil olah data kuesioner menggunakan SPSS

Tabel 5.32 menunjukkan responden sebagai pegawai negeri menjawab sangat tidak setuju jika pilihan dari lingkungan pertemanan adalah faktor dirinya dalam memilih calon, yaitu sebanyak 100,0%. Sebagian besar pelajar/mahasiswa dan wiraswasta masing-masing 55,6% dan paling banyak atau 45,0% responden dengan pekerjaan lain-lain menjawab tidak setuju jika pilihan dari lingkungan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

pertemanan adalah faktor mereka dalam memilih calon. Sedangkan paling banyak atau 50,0% responden sebagai pegawai swasta menjawab setuju bahwa pilihan dari lingkungan pertemanan adalah faktor mereka dalam menentukan pilihan. Maka, perilaku memilih pemilih pemula jika dilihat dari pekerjaannya, pemilih pemula sebagai pegawai swasta cenderung dipengaruhi faktor pilihan dari lingkungan pertemanan dalam memilih calon.

5. Tabulasi Silang antara Agama Responden dengan Faktor Latar Belakang Sosial

Tabel 5. 33 Hasil Tabulasi Silang antara Agama Responden dengan Faktor Jenis Kelamin

Agama Responden	Faktor Jenis Kelamin					Total
	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Tahu	Setuju	Sangat Setuju	
Islam	10.1%	49.3%	7.2%	26.1%	7.2%	100.0%
Katolik	-	-	-	-	-	0.0%
Protestan	-	-	-	-	100.0%	100.0%
Hindu	-	-	-	-	-	0.0%
Budha	-	-	-	-	-	0.0%
Kong Hu Chu	-	-	-	-	-	0.0%
Total	10.0%	48.6%	7.1%	25.7%	8.6%	100.0%

Sumber: hasil olah data kuesioner menggunakan SPSS

Tabel 5.33 menunjukkan paling banyak atau 49,3% responden beragama Islam menjawab tidak setuju jika jenis kelamin adalah faktor mereka dalam memilih calon. Sedangkan terdapat 100,0% responden beragama Protestan menjawab sangat setuju bahwa jenis kelamin menjadi faktor dirinya dalam menentukan pilihan. Maka, perilaku memilih pemilih pemula jika dilihat dari agamanya, pemilih pemula beragama Protestan cenderung dipengaruhi faktor jenis kelamin dalam memilih calon.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabel 5. 34 Hasil Tabulasi Silang antara Agama Responden dengan Faktor Agama

Agama Responden	Faktor Agama					Total
	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Tahu	Setuju	Sangat Setuju	
Islam	7.2%	23.2%	4.3%	43.5%	21.7%	100.0%
Katolik	-	-	-	-	-	0.0%
Protestan	-	-	-	-	100.0%	100.0%
Hindu	-	-	-	-	-	0.0%
Budha	-	-	-	-	-	0.0%
Kong Hu Chu	-	-	-	-	-	0.0%
Total	7.1%	22.9%	4.3%	42.9%	22.9%	100.0%

Sumber: hasil olah data kuesioner menggunakan SPSS

Tabel 5.34 menunjukkan paling banyak atau 43.5% responden beragama Islam menjawab setuju jika agama adalah faktor mereka dalam memilih calon. Terdapat juga 100,0% responden beragama Protestan menjawab sangat setuju bahwa agama menjadi faktor dirinya dalam menentukan pilihan. Maka, perilaku memilih pemilih pemula jika dilihat dari agamanya, pemilih pemula beragama Islam dan Protestan cenderung dipengaruhi faktor agama dalam memilih calon.

Tabel 5. 35 Hasil Tabulasi Silang antara Agama Responden dengan Faktor Umur

Agama Responden	Faktor Umur					Total
	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Tahu	Setuju	Sangat Setuju	
Islam	2.9%	40.6%	11.6%	39.1%	5.8%	100.0%
Katolik	-	-	-	-	-	0.0%
Protestan	-	100.0%	-	-	-	100.0%
Hindu	-	-	-	-	-	0.0%
Budha	-	-	-	-	-	0.0%
Kong Hu Chu	-	-	-	-	-	0.0%
Total	2.9%	41.4%	11.4%	38.6%	5.7%	100.0%

Sumber: hasil olah data kuesioner menggunakan SPSS

Tabel 5.35 menunjukkan paling banyak atau 40.6% responden beragama Islam menjawab tidak setuju jika umur adalah faktor mereka dalam memilih calon. Terdapat juga 100,0% responden beragama Protestan menjawab tidak setuju

UIN SUNAN AMPEL S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

bahwa umur menjadi faktor dirinya dalam menentukan pilihan. Maka, perilaku memilih pemilih pemula jika dilihat dari agamanya, pemilih pemula beragama Islam dan Protestan cenderung tidak dipengaruhi faktor umur dalam memilih calon.

Tabel 5. 36 Hasil Tabulasi Silang antara Agama Responden dengan Faktor Pendidikan

Agama Responden	Faktor Pendidikan					Total
	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Tahu	Setuju	Sangat Setuju	
Islam	1.4%	8.7%	13.0%	50.7%	26.1%	100.0%
Katolik	-	-	-	-	-	0.0%
Protestan	-	-	-	-	100.0%	100.0%
Hindu	-	-	-	-	-	0.0%
Budha	-	-	-	-	-	0.0%
Kong Hu Chu	-	-	-	-	-	0.0%
Total	1.4%	8.6%	12.9%	50.0%	27.1%	100.0%

Sumber: hasil olah data kuesioner menggunakan SPSS

Tabel 5.36 menunjukkan sebagian besar atau 50.7% responden beragama Islam menjawab setuju jika pendidikan adalah faktor mereka dalam memilih calon. Terdapat juga 100,0% responden beragama Protestan menjawab sangat setuju bahwa pendidikan menjadi faktor dirinya dalam menentukan pilihan. Maka, perilaku memilih pemilih pemula jika dilihat dari agamanya, pemilih pemula beragama Islam dan Protestan cenderung dipengaruhi faktor pendidikan dalam memilih calon.

Tabel 5. 37 Hasil Tabulasi Silang antara Agama Responden dengan Faktor Pekerjaan

Agama Responden	Faktor Pekerjaan					Total
	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Tahu	Setuju	Sangat Setuju	
Islam	1.4%	21.7%	15.9%	46.4%	14.5%	100.0%
Katolik	-	-	-	-	-	0.0%
Protestan	-	100.0%	-	-	-	100.0%

UIN SUNAN AMPEL S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Hindu	-	-	-	-	-	0.0%
Budha	-	-	-	-	-	0.0%
Kong Hu Chu	-	-	-	-	-	0.0%
Total	1.4%	22.9%	15.7%	45.7%	14.3%	100.0%

Sumber: hasil olah data kuesioner menggunakan SPSS

Gambar 5.37 menunjukkan paling banyak atau 46.4% responden beragama Islam menjawab setuju jika pekerjaan adalah faktor mereka dalam memilih calon. Sedangkan terdapat 100,0% responden beragama Protestan menjawab tidak setuju bahwa pekerjaan menjadi faktor dirinya dalam menentukan pilihan. Maka, perilaku memilih pemilih pemula jika dilihat dari agamanya, pemilih pemula beragama Islam cenderung dipengaruhi faktor pekerjaan dalam memilih calon.

Tabel 5. 38 Hasil Tabulasi Silang antara Agama Responden dengan Faktor Suku

Agama Responden	Faktor Suku					Total
	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Tahu	Setuju	Sangat Setuju	
Islam	8.7%	42.0%	18.8%	23.2%	7.2%	100.0%
Katolik	-	-	-	-	-	0.0%
Protestan	100.0%	-	-	-	-	100.0%
Hindu	-	-	-	-	-	0.0%
Budha	-	-	-	-	-	0.0%
Kong Hu Chu	-	-	-	-	-	0.0%
Total	10.0%	41.4%	18.6%	22.9%	7.1%	100.0%

Sumber: hasil olah data kuesioner menggunakan SPSS

Gambar 5.38 menunjukkan paling banyak atau 42.0% responden beragama Islam menjawab tidak setuju jika suku adalah faktor mereka dalam memilih calon. Terdapat juga 100,0% responden beragama Protestan menjawab sangat tidak setuju bahwa suku menjadi faktor dirinya dalam menentukan pilihan. Maka, perilaku memilih pemilih pemula jika dilihat dari agamanya, pemilih

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

pemula beragama Islam dan Protestan cenderung tidak dipengaruhi faktor suku dalam memilih calon.

Tabel 5. 39 Hasil Tabulasi Silang antara Agama Responden dengan Faktor Keluarga

Agama Responden	Faktor Keluarga					Total
	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Tahu	Setuju	Sangat Setuju	
Islam	10.1%	55.1%	14.5%	17.4%	2.9%	100.0%
Katolik	-	-	-	-	-	0.0%
Protestan	100.0%	-	-	-	-	100.0%
Hindu	-	-	-	-	-	0.0%
Budha	-	-	-	-	-	0.0%
Kong Hu Chu	-	-	-	-	-	0.0%
Total	11.4%	54.3%	14.3%	17.1%	2.9%	100.0%

Sumber: hasil olah data kuesioner menggunakan SPSS

Tabel 5.39 menunjukkan sebagian besar atau 55.1% responden beragama Islam menjawab tidak setuju jika pilihan orang tua adalah faktor mereka dalam memilih calon. Terdapat juga 100,0% responden beragama Protestan menjawab sangat tidak setuju bahwa pilihan orang tua menjadi faktor dirinya dalam menentukan pilihan. Maka, perilaku memilih pemilih pemula jika dilihat dari agamanya, pemilih pemula beragama Islam dan Protestan cenderung tidak dipengaruhi faktor pilihan orang tua dalam memilih calon.

Tabel 5. 40 Hasil Tabulasi Silang antara Agama Responden dengan Faktor Lingkungan Pertemanan

Agama Responden	Faktor Lingkungan Pertemanan					Total
	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Tahu	Setuju	Sangat Setuju	
Islam	7.2%	50.7%	10.1%	27.5%	4.3%	100.0%
Katolik	-	-	-	-	-	0.0%
Protestan	100.0%	-	-	-	-	100.0%
Hindu	-	-	-	-	-	0.0%
Budha	-	-	-	-	-	0.0%
Kong Hu Chu	-	-	-	-	-	0.0%
Total	8.6%	50.0%	10.0%	27.1%	4.3%	100.0%

Sumber: hasil olah data kuesioner menggunakan SPSS

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabel 5.40 menunjukkan sebagian besar atau 50.7% responden beragama Islam menjawab tidak setuju jika pilihan dari lingkungan pertemanan adalah faktor mereka dalam memilih calon. Terdapat juga 100,0% responden beragama Protestan menjawab sangat tidak setuju bahwa dari lingkungan pertemanan pilihan menjadi faktor dirinya dalam menentukan pilihan. Maka, perilaku memilih pemilih pemula jika dilihat dari agamanya, pemilih pemula beragama Islam dan Protestan cenderung tidak dipengaruhi faktor pilihan dari lingkungan pertemanan dalam memilih calon.

B. Faktor Figur

Perilaku memilih pemilih pemula dengan faktor figur dalam penelitian ini dianalisis menggunakan pendekatan Psikologis. Yang mana seseorang dalam menentukan plihan dalam pemilu dipengaruhi faktor *party identification*", yaitu *preferensi* (apakah seseorang menyukai atau tidak menyukai partai atau kelompok politik tertentu) dan orientasi kandidat yaitu bila posisi atau pandangan sang pemilih semakin cocok dengan kandidat sebuah partai tertentu, maka semakin besar pulalah kemungkinan bahwa ia akan memilih kandidat tersebut.

Indikator faktor figur disini diturunkan menjadi beberapa sub indikator yaitu preferensi, kedekatan dan kualitas kandidat (kepribadian, pengalaman dan kemampuan candidat). Berikut adalah hasil tabulasi silang antara perilaku memilih pemilih pemula yang dilihat dari jenis kelamin, umur, pendidikan, pekerjaan dan agamanya dengan faktor figur.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Tabulasi Silang antara Jenis Kelamin Responden dengan Faktor Figur

Tabel 5. 41 Hasil Tabulasi Silang antara Jenis Kelamin Responden dengan Faktor Preferensi

Jenis Kelamin Responden	Faktor Preferensi					Total
	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Tahu	Setuju	Sangat Setuju	
Laki-Laki	3.1%	15.6%	6.3%	53.1%	21.9%	100.0%
Perempuan	5.3%	26.3%	2.6%	39.5%	26.3%	100.0%
Total	4.3%	21.4%	4.3%	45.7%	24.3%	100.0%

Sumber: hasil olah data kuesioner menggunakan SPSS

Tabel 5.41 menunjukkan sebagian besar atau 53.1% responden laki-laki menjawab setuju jika preferensi (perasaan suka) adalah faktor mereka dalam memilih calon dan paling banyak responden perempuan menjawab setuju bahwa preferensi adalah faktor mereka dalam menentukan pilihan yaitu sebanyak 39.5%. Maka, perilaku memilih pemilih pemula jika dilihat dari jenis kelaminnya, baik pemilih pemula laki-laki maupun perempuan cenderung dipengaruhi faktor preferensi dalam memilih calon.

Tabel 5. 42 Hasil Tabulasi Silang antara Jenis Kelamin Responden dengan Faktor Kedekatan

Jenis Kelamin Responden	Faktor Kedekatan					Total
	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Tahu	Setuju	Sangat Setuju	
Laki-Laki	9.4%	25.0%	9.4%	50.0%	6.3%	100.0%
Perempuan	7.9%	42.1%	18.4%	26.3%	5.3%	100.0%
Total	8.6%	34.3%	14.3%	37.1%	5.7%	100.0%

Sumber: hasil olah data kuesioner menggunakan SPSS

Tabel 5.42 menunjukkan paling besar atau 50.0% responden laki-laki menjawab setuju jika kedekatan adalah faktor mereka dalam memilih calon. Sedangkan paling banyak responden perempuan menjawab tidak setuju bahwa kedekatan dengan calon adalah faktor mereka dalam menentukan pilihan, yaitu sebanyak

UIN SUNAN AMPEL S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

42.1%. Maka, perilaku memilih pemilih pemula jika dilihat dari jenis kelaminnya, pemilih pemula laki-laki cenderung dipengaruhi faktor kedekatan dengan calon dalam menentukan pilihan.

Tabel 5. 43 Hasil Tabulasi Silang antara Jenis Kelamin Responden dengan Faktor Kepribadian

Jenis Kelamin Responden	Faktor Kepribadian					Total
	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Tahu	Setuju	Sangat Setuju	
Laki-Laki	-	6.3%	9.4%	59.4%	25.0%	100.0%
Perempuan	-	5.3%	10.5%	57.9%	26.3%	100.0%
Total	-	5.7%	10.0%	58.6%	25.7%	100.0%

Sumber: hasil olah data kuesioner menggunakan SPSS

Tabel 5.43 menunjukkan sebagian besar atau 59.4% responden laki-laki dan 57,9% responden perempuan menjawab setuju jika kepribadian kandidat adalah faktor mereka dalam menentukan pilihan. Maka, perilaku memilih pemilih pemula jika dilihat dari jenis kelaminnya, baik pemilih pemula laki-laki maupun perempuan cenderung dipengaruhi faktor kepribadian calon dalam menentukan pilihan.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Tabel 5. 44 Hasil Tabulasi Silang antara Jenis Kelamin Responden dengan Faktor Pengalaman

Jenis Kelamin Responden	Faktor Pengalaman					Total
	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Tahu	Setuju	Sangat Setuju	
Laki-Laki	-	-	3.1%	62.5%	34.4%	100.0%
Perempuan	-	5.3%	5.3%	63.2%	26.3%	100.0%
Total	-	2.9%	4.3%	62.9%	30.0%	100.0%

Sumber: hasil olah data kuesioner menggunakan SPSS

Tabel 5.44 menunjukkan sebagian besar atau 62.5% responden laki-laki dan 63,2% responden perempuan menjawab setuju jika pengalaman kandidat adalah faktor mereka dalam menentukan pilihan. Maka, perilaku memilih pemilih

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

pemula jika dilihat dari jenis kelaminnya, baik pemilih pemula laki-laki maupun perempuan cenderung dipengaruhi faktor pengalaman kandidat dalam menentukan pilihan.

Tabel 5. 45 Hasil Tabulasi Silang antara Jenis Kelamin Responden dengan Faktor Kemampuan

Jenis Kelamin Responden	Faktor Kemampuan					Total
	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Tahu	Setuju	Sangat Setuju	
Laki-Laki	-	-	3.1%	65.6%	31.3%	100.0%
Perempuan	-	5.3%	5.3%	55.3%	34.2%	100.0%
Total	-	2.9%	4.3%	60.0%	32.9%	100.0%

Sumber: hasil olah data kuesioner menggunakan SPSS

Tabel 5.45 menunjukkan sebagian besar atau 65.6% responden laki-laki dan 55,3% responden perempuan menjawab setuju jika kemampuan kandidat adalah faktor mereka dalam menentukan pilihan. Maka, perilaku memilih pemilih pemula jika dilihat dari jenis kelaminnya, baik pemilih pemula laki-laki maupun perempuan cenderung dipengaruhi faktor kemampuan kandidat dalam menentukan pilihan.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

2. Tabulasi Silang antara Umur Responden dengan Faktor Figur

Tabel 5. 46 Hasil Tabulasi Silang antara Umur Responden dengan Faktor Preferensi

Umur Responden	Faktor Preferensi					Total
	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Tahu	Setuju	Sangat Setuju	
17 Tahun	4.8%	28.6%	4.8%	23.8%	38.1%	100.0%
18 Tahun	6.7%	33.3%	6.7%	53.3%	-	100.0%
19 Tahun	-	18.8%	-	43.8%	37.5%	100.0%
20 Tahun	5.6%	5.6%	5.6%	66.7%	16.7%	100.0%
Total	4.3%	21.4%	4.3%	45.7%	24.3%	100.0%

Sumber: hasil olah data kuesioner menggunakan SPSS

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabel 5.46 menunjukkan sebagian besar atau 66.7% responden berumur 20 tahun dan paling banyak atau 53,3% respon berumur 18 tahun dan 43,8% responden berumur 19 tahun menjawab setuju jika preferensi adalah faktor mereka dalam memilih calon. Sementara paling banyak responden berumur 17 tahun menjawab sangat setuju bahwa preferensi menjadi faktor mereka dalam menentukan pilihan. Maka, perilaku memilih pemilih pemula jika dilihat dari umurnya, baik pemilih pemula berumur 17 tahun, 18 tahun, 19 tahun dan 20 tahun cenderung dipengaruhi faktor preferensi dalam menentukan pilihan.

Tabel 5. 47 Hasil Tabulasi Silang antara Umur Responden dengan Faktor Kedekatan

Umur Responden	Faktor Kedekatan					Total
	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Tahu	Setuju	Sangat Setuju	
17 Tahun	9.5%	33.3%	14.3%	42.9%	-	100.0%
18 Tahun	6.7%	46.7%	20.0%	26.7%	-	100.0%
19 Tahun	-	37.5%	18.8%	31.3%	12.5%	100.0%
20 Tahun	16.7%	22.2%	5.6%	44.4%	11.1%	100.0%
Total	8.6%	34.3%	14.3%	37.1%	5.7%	100.0%

Sumber: hasil olah data kuesioner menggunakan SPSS

Tabel 5.47 menunjukkan paling banyak atau 42.9% responden berumur 17 tahun dan 44,4% responden berumur 20 tahun menjawab setuju jika kedekatan dengan calon adalah faktor mereka dalam menetukan pilihan. Sedangkan paling banyak atau 46,7% responden berumur 18 tahun dan 37,5% responden berumur 19 tahun menjawab tidak setuju bahwa kedekatan dengan calon menjadi faktor mereka dalam menentukan pilihan. Maka, perilaku memilih pemilih pemula jika dilihat dari umurnya, pemilih pemula berumur 17 tahun dan 20 tahun cenderung dipengaruhi faktor kedekatan dengan calon dalam menentukan pilihan.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabel 5. 48 Hasil Tabulasi Silang antara Umur Responden dengan Faktor Kepribadian

Umur Responden	Faktor Kepribadian					Total
	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Tahu	Setuju	Sangat Setuju	
17 Tahun	-	-	9.5%	61.9%	28.6%	100.0%
18 Tahun	-	13.3%	6.7%	66.7%	13.3%	100.0%
19 Tahun	-	6.3%	18.8%	56.3%	18.8%	100.0%
20 Tahun	-	5.6%	5.6%	50.0%	38.9%	100.0%
Total	-	5.7%	10.0%	58.6%	25.7%	100.0%

Sumber: hasil olah data kuesioner menggunakan SPSS

Tabel 5.48 menunjukkan sebagian besar atau 61.9% responden berumur 17 tahun, 66,7% responden berumur 18 tahun, 56,3% responden berumur 19 tahun menjawab setuju jika kepribadian calon adalah faktor mereka dalam menetukan pilihan. Sementara paling banyak responden berumur 20 tahun setuju bahwa kepribadian calon menjadi faktor mereka dalam menentukan pilihan, yaitu sebanyak 50,0%. Maka, perilaku memilih pemilih pemula jika dilihat dari umurnya, baik pemilih pemula berumur 17 tahun, 18 tahun, 19 tahun dan 20 tahun cenderung dipengaruhi faktor kepribadian calon dalam menentukan pilihan.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Tabel 5. 49 Hasil Tabulasi Silang antara Umur Responden dengan Faktor Pengalaman

Umur Responden	Faktor Pengalaman					Total
	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Tahu	Setuju	Sangat Setuju	
17 Tahun	-	4.8%	4.8%	76.2%	14.3%	100.0%
18 Tahun	-	-	6.7%	73.3%	20.0%	100.0%
19 Tahun	-	-	6.3%	68.8%	25.0%	100.0%
20 Tahun	-	5.6%	-	33.3%	61.1%	100.0%
Total	-	2.9%	4.3%	62.9%	30.0%	100.0%

Sumber: hasil olah data kuesioner menggunakan SPSS

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabel 5.49 menunjukkan sebagian besar atau 76,2% responden berumur 17 tahun, 73,3% responden berumur 18 tahun dan 68,8% responden berumur 19 tahun menjawab setuju jika pengalaman calon adalah faktor mereka dalam menetukan pilihan. Sementara 61,1% responden berumur 20 tahun menjawab sangat setuju bahwa pengalaman calon menjadi faktor mereka dalam menentukan pilihan. Maka, perilaku memilih pemilih pemula jika dilihat dari umurnya, baik pemilih pemula berumur 17 tahun, 18 tahun, 19 tahun dan 20 tahun cenderung dipengaruhi faktor pengalaman calon dalam menentukan pilihan.

Tabel 5. 50 Hasil Tabulasi Silang antara Umur Responden dengan Faktor Kemampuan

Umur Responden	Faktor Kemampuan					Total
	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Tahu	Setuju	Sangat Setuju	
17 Tahun	-	4.8%	4.8%	61.9%	28.6%	100.0%
18 Tahun	-	-	6.7%	80.0%	13.3%	100.0%
19 Tahun	-	-	6.3%	56.3%	37.5%	100.0%
20 Tahun	-	5.6%	-	44.4%	50.0%	100.0%
Total	-	2.9%	4.3%	60.0%	32.9%	100.0%

Sumber: hasil olah data kuesioner menggunakan SPSS

Tabel 5.50 menunjukkan sebagian besar atau 61,9% responden berumur 17 tahun, 80,0% responden berumur 18 tahun dan 56,3% responden berumur 19 tahun menjawab setuju jika kemampuan calon adalah faktor mereka dalam menetukan pilihan. Sementara 50,0% responden berumur 20 tahun menjawab sangat setuju bahwa kemampuan calon menjadi faktor mereka dalam menentukan pilihan. Maka, perilaku memilih pemilih pemula jika dilihat dari umurnya, baik pemilih pemula berumur 17 tahun, 18 tahun, 19 tahun dan 20

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

tahun cenderung dipengaruhi faktor kemampuan calon dalam menentukan pilihan.

3. Tabulasi Silang antara Pendidikan Responden dengan Faktor Figur

Tabel 5. 51 Hasil Tabulasi Silang antara Pendidikan Responden dengan Faktor Preferensi

Pendidikan Responden	Faktor Preferensi					Total
	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Tahu	Setuju	Sangat Setuju	
SD	-	-	-	100.0%	-	100.0%
SMP	4.3%	26.1%	8.7%	21.7%	39.1%	100.0%
SMA	5.4%	21.6%	2.7%	54.1%	16.2%	100.0%
S1	-	12.5%	-	62.5%	25.0%	100.0%
Total	4.3%	21.4%	4.3%	45.7%	24.3%	100.0%

Sumber: hasil olah data kuesioner menggunakan SPSS

Tabel 5.51 menunjukkan 100,0% responden dengan pendidikan SD dan sebagian besar atau 54,1% responden dengan pendidikan SMA dan 62,5% responden sedang mengambil gelar S1 menjawab setuju jika preferensi adalah faktor mereka dalam memilih calon. Sementara Paling banyak atau 39,1% responden dengan pendidikan SMP menjawab sangat setuju jika preferensi adalah faktor mereka dalam menentukan pilihan. Maka, perilaku memilih pemilih pemula jika dilihat dari pendidikannya, baik pemilih pemula dengan pendidika SD, SMP, SMA dan sedang mengambil gelar S1 cenderung dipengaruhi faktor pereferensi dalam menentukan pilihan.

Tabel 5. 52 Hasil Tabulasi Silang antara Pendidikan Responden dengan Faktor Kedekatan

Pendidikan Responden	Faktor Kedekatan					Total
	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Tahu	Setuju	Sangat Setuju	
SD	-	-	50.0%	-	50.0%	100.0%
SMP	8.7%	34.8%	8.7%	43.5%	4.3%	100.0%
SMA	8.1%	35.1%	13.5%	37.8%	5.4%	100.0%

UIN SUNAN AMPEL S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

S1	12.5%	37.5%	25.0%	25.0%	-	100.0%
Total	8.6%	34.3%	14.3%	37.1%	5.7%	100.0%

Sumber: hasil olah data kuesioner menggunakan SPSS

Tabel 5.52 menunjukkan responden dengan pendidikan SD paling banyak menjawab tidak tahu dan sangat setuju jika kedekatan dengan calon adalah faktor mereka dalam menentukan pilihan, masing-masing 50,0%. Paling banyak atau 43,5% responden dengan pendidikan SMP dan 37,8% responden dengan pendidikan SMA menjawab setuju jika kedekatan dengan calon adalah faktor mereka dalam menentukan pilihan. Sedangkan paling banyak atau 37,5% responden dengan pendidikan sedang mengambil gelar S1 menjawab tidak setuju bahwa kedekatan dengan calon menjadi faktor mereka dalam menentukan pilihan. Maka, perilaku memilih pemilih pemula jika dilihat dari pendidikannya, pemilih pemula dengan pendidika SMP dan SMA cenderung dipengaruhi faktor kedekatan dengan calon dalam menentukan pilihan.

Tabel 5. 53 Hasil Tabulasi Silang antara Pendidikan Responden dengan Faktor Kepribadian

Pendidikan Responden	Faktor Kepribadian					Total
	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Tahu	Setuju	Sangat Setuju	
SD	-	-	-	100.0%	-	100.0%
SMP	-	-	8.7%	60.9%	30.4%	100.0%
SMA	-	10.8%	8.1%	56.8%	24.3%	100.0%
S1	-	-	25.0%	50.0%	25.0%	100.0%
Total	-	5.7%	10.0%	58.6%	25.7%	100.0%

Sumber: hasil olah data kuesioner menggunakan SPSS

Tabel 5.53 menunjukkan 100,0% responden dengan pendidikan SD dan sebagian besar atau 60,9% responden dengan pendidikan SMP dan 56,8% responden dengan SMA menjawab setuju jika kepribadian calon adalah faktor mereka dalam menentukan pilihan. Sementara Paling banyak atau 50,0%

UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

responden sedang mengambil gelar S1 menjawab setuju bahwa kepribadian calon adalah faktor mereka dalam menentukan pilihan. Maka, perilaku memilih pemilih pemula jika dilihat dari pendidikannya, baik pemilih pemula dengan pendidika SD, SMP, SMA dan sedang mengambil gelar S1 cenderung dipengaruhi faktor kepribadian calon dalam menentukan pilihan.

Tabel 5. 54 Hasil Tabulasi Silang antara Pendidikan Responden dengan Faktor Pengalaman

Pendidikan Responden	Faktor Pengalaman					Total
	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Tahu	Setuju	Sangat Setuju	
SD	-	-	-	100.0%	-	100.0%
SMP	-	4.3%	4.3%	73.9%	17.4%	100.0%
SMA	-	2.7%	5.4%	51.4%	40.5%	100.0%
S1	-	-	-	75.0%	25.0%	100.0%
Total	-	2.9%	4.3%	62.9%	30.0%	100.0%

Sumber: hasil olah data kuesioner menggunakan SPSS

Tabel 5.54 menunjukkan 100,0% responden dengan pendidikan SD dan sebagian besar atau 73,9% responden dengan pendidikan SMP dan 51,4% responden dengan pendidikan SMA dan 75,0% responden sedang mengambil gelar S1 menjawab setuju jika pengalaman calon adalah faktor mereka dalam menentukan pilihan. Maka, perilaku memilih pemilih pemula jika dilihat dari pendidikannya, baik pemilih pemula dengan pendidika SD, SMP, SMA dan sedang mengambil gelar S1 cenderung dipengaruhi faktor pengalaman calon dalam menentukan pilihan.

Tabel 5. 55 Hasil Tabulasi Silang antara Pendidikan Responden dengan Faktor Kemampuan

Pendidikan Responden	Faktor Kemampuan					Total
	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Tahu	Setuju	Sangat Setuju	
SD	-	-	-	50.0%	50.0%	100.0%

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

SMP	-	4.3%	4.3%	60.9%	30.4%	100.0%
SMA	-	2.7%	5.4%	56.8%	35.1%	100.0%
S1	-	-	-	75.0%	25.0%	100.0%
Total	-	2.9%	4.3%	60.0%	32.9%	100.0%

Sumber: hasil olah data kuesioner menggunakan SPSS

Tabel 5.55 menunjukkan responden dengan pendidikan SD paling banyak menjawab setuju dan sangat setuju jika kemampuan calon adalah faktor mereka dalam menentukan pilihan, masing-masing 50,0%. Sebagian besar atau 60,9% responden dengan pendidikan SMP dan 56,8% responden dengan pendidikan SMA dan 75,0% responden sedang mengambil gelar S1 menjawab setuju bahwa kemampuan calon menjadi faktor mereka dalam menentukan pilihan. Maka, perilaku memilih pemilih pemula jika dilihat dari pendidikannya, baik pemilih pemula dengan pendidika SD, SMP, SMA dan sedang mengambil gelar S1 cenderung dipengaruhi faktor kemampuan calon dalam menentukan pilihan.

4. Tabulasi Silang antara Pekerjaan Responden dengan Faktor Figur

Tabel 5. 56 Hasil Tabulasi Silang antara Pekerjaan Responden dengan Faktor Preferensi

Pekerjaan Responden	Faktor Preferensi					Total
	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Tahu	Setuju	Sangat Setuju	
Pelajar/Mahasiswa	3.7%	25.9%	3.7%	33.3%	33.3%	100.0%
Pegawai Negeri	-	-	-	-	100.0%	100.0%
Pegawai Swasta	-	25.0%	-	75.0%	-	100.0%
Wiraswasta	-	5.6%	5.6%	66.7%	22.2%	100.0%
Lain-Lain	10.0%	30.0%	5.0%	40.0%	15.0%	100.0%
Total	4.3%	21.4%	4.3%	45.7%	24.3%	100.0%

Sumber: hasil olah data kuesioner menggunakan SPSS

Tabel 5.56 menunjukkan 100,0% responden sebagai pegawai negeri menjawab tidak setuju jika preferensi adalah faktor dirinya dalam memilih calon. Sebagian besar atau 75,0% responden sebagai pegawai swasta, 66,7% responden sebagai

UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

wiraswasta dan paling banyak 40,0% responden dengan pekerjaan lain-lain menjawab setuju jika preferensi adalah faktor mereka dalam memilih calon. Paling banyak responden sebagai pelajar/mahasiswa menjawab setuju dan sangat setuju bahwa preferensi menjadi faktor mereka dalam menentukan pilihan, masing-masing 33,3%. Maka, perilaku memilih pemilih pemula jika dilihat dari pekerjaannya, baik pemilih pemula sebagai pelajar/mahasiswa, pegawai negeri, pegawai swasta, wiraswasta dan pekerjaan lainnya cenderung dipengaruhi faktor preferensi dalam memilih calon.

Tabel 5. 57 Hasil Tabulasi Silang antara Pekerjaan Responden dengan Faktor Kedekatan

Pekerjaan Responden	Faktor Kedekatan					Total
	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Tahu	Setuju	Sangat Setuju	
Pelajar/Mahasiswa	11.1%	37.0%	14.8%	37.0%	-	100.0%
Pegawai Negeri	-	-	-	100.0%	-	100.0%
Pegawai Swasta	-	50.0%	50.0%	-	-	100.0%
Wiraswasta	-	38.9%	11.1%	38.9%	11.1%	100.0%
Lain-Lain	15.0%	25.0%	10.0%	40.0%	10.0%	100.0%
Total	8.6%	34.3%	14.3%	37.1%	5.7%	100.0%

Sumber: hasil olah data kuesioner menggunakan SPSS

Tabel 5.57 menunjukkan 100,0% responden sebagai pegawai negeri dan paling banyak atau 40,0% responden dengan pekerjaa lain-lain menjawab setuju jika kedekatan dengan calon adalah faktor mereka dalam menentukan pilihan. Paling banyak responden sebagai pegawai swasta menjawab tidak setuju dan tidak tahu jika kedekatan dengan calon adalah faktor mereka dalam menentukan pilihan, masing-masing 50,0%. Sementara paling banyak masing-masing 37,0% responden sebagai pelajar/mahasiswa dan masing-masing 38,9% responden sebagai wiraswasta menjawab tidak setuju dan setuju jika kedekatan dengan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

calon adalah faktor mereka dalam menentukan pilihan. Maka, perilaku memilih pemilih pemula jika dilihat dari pekerjaannya, pemilih pemula sebagai pegawai negeri dan pekerjaan lainnya cenderung dipengaruhi faktor kedekatan dengan calon dalam menentukan pilihan.

Tabel 5. 58 Hasil Tabulasi Silang antara Pekerjaan Responden dengan Faktor Kepribadian

Pekerjaan Responden	Faktor Kepribadian					Total
	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Tahu	Setuju	Sangat Setuju	
Pelajar/Mahasiswa	-	-	14.8%	55.6%	29.6%	100.0%
Pegawai Negeri	-	-	-	-	100.0%	100.0%
Pegawai Swasta	-	-	25.0%	75.0%	-	100.0%
Wiraswasta	-	11.1%	5.6%	55.6%	27.8%	100.0%
Lain-Lain	-	10.0%	5.0%	65.0%	20.0%	100.0%
Total	-	5.7%	10.0%	58.6%	25.7%	100.0%

Sumber: hasil olah data kuesioner menggunakan SPSS

Tabel 5.58 menunjukkan 100,0% responden sebagai pegawai negeri menjawab sangat setuju jika kepribadian calon adalah faktor mereka dalam menentukan pilihan. Sebagian besar atau 75,0% responden sebagai pegawai swasta, 65,0% responden dengan pekerjaan lain-lain, masing-masing 55,6% responden sebagai pelajar/mahasiswa dan wiraswasta menjawab setuju jika keperibadian calon adalah faktor mereka dalam menentukan pilihan. Maka, perilaku memilih pemilih pemula jika dilihat dari pekerjaannya, baik pemilih pemula sebagai pelajar/mahasiswa, pegawai negeri, pegawai swasta, wiraswasta dan pekerjaan lainnya cenderung dipengaruhi faktor kepribadian calon dalam menentukan pilihan.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabel 5. 59 Hasil Tabulasi Silang antara Pekerjaan Responden dengan Faktor Pengalaman

Pekerjaan Responden	Faktor Pengalaman					Total
	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Tahu	Setuju	Sangat Setuju	
Pelajar/Mahasiswa	-	3.7%	3.7%	74.1%	18.5%	100.0%
Pegawai Negeri	-	-	-	-	100.0%	100.0%
Pegawai Swasta	-	-	-	100.0%	-	100.0%
Wiraswasta	-	-	11.1%	55.6%	33.3%	100.0%
Lain-Lain	-	5.0%		50.0%	45.0%	100.0%
Total	-	2.9%	4.3%	62.9%	30.0%	100.0%

Sumber: hasil olah data kuesioner menggunakan SPSS

Tabel 5.59 menunjukkan 100,0% responden sebagai pegawai negeri menjawab sangat setuju dan 100,0% responden sebagai pegawai swasta menjawab setuju jika pengalaman calon adalah faktor mereka dalam menentukan pilihan. Paling banyak atau 74,1% responden sebagai pelajar/mahasiswa, 55,6% responden sebagai wiraswasta dan paling banyak atau 50,0% responden dengan pekerjaan lain-lain menjawab setuju bahwa pengalaman calon adalah faktor mereka dalam menentukan pilihan. Maka, perilaku memilih pemilih pemula jika dilihat dari pekerjaannya, baik pemilih pemula sebagai pelajar/mahasiswa, pegawai negeri, pegawai swasta, wiraswasta dan pekerjaan lainnya cenderung dipengaruhi faktor pengalaman calon dalam menentukan pilihan.

Tabel 5. 60 Hasil Tabulasi Silang antara Pekerjaan Responden dengan Faktor Kemampuan

Pekerjaan Responden	Faktor Kemampuan					Total
	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Tahu	Setuju	Sangat Setuju	
Pelajar/Mahasiswa	-	3.7%	3.7%	63.0%	29.6%	100.0%
Pegawai Negeri	-	-	-	-	100.0%	100.0%
Pegawai Swasta	-	-	-	75.0%	25.0%	100.0%
Wiraswasta	-	-	11.1%	55.6%	33.3%	100.0%
Lain-Lain	-	5.0%		60.0%	35.0%	100.0%
Total	-	2.9%	4.3%	60.0%	32.9%	100.0%

Sumber: hasil olah data kuesioner menggunakan SPSS

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabel 5.60 menunjukkan 100,0% responden sebagai pegawai negeri menjawab sangat setuju jika kemampuan calon adalah faktor mereka dalam menentukan pilihan. Sebagian besar atau 63,0% responden sebagai pelajar/mahasiswa, 75,0% responden sebagai pegawai swasta, 55,6% responden sebagai wiraswasta dan 60,0% responden dengan pekerjaan lain-lain menjawab setuju jika kemampuan calon adalah faktor mereka dalam menentukan pilihan. Maka, perilaku memilih pemilih pemula jika dilihat dari pekerjaannya, baik pemilih pemula sebagai pelajar/mahasiswa, pegawai negeri, pegawai swasta, wiraswasta dan pekerjaan lainnya cenderung dipengaruhi faktor kemampuan calon dalam menentukan pilihan..

5. Tabulasi Silang antara Agama Responden dengan Faktor Figur

Tabel 5. 61 Hasil Tabulasi Silang antara Agama Responden dengan Faktor Preferensi

Agama Responden	Faktor Preferensi					Total
	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Tahu	Setuju	Sangat Setuju	
Islam	4.3%	21.7%	4.3%	46.4%	23.2%	100.0%
Katolik	-	-	-	-	-	0.0%
Protestan	-	-	-	-	100.0%	100.0%
Hindu	-	-	-	-	-	0.0%
Budha	-	-	-	-	-	0.0%
Kong Hu Chu	-	-	-	-	-	0.0%
Total	4.3%	21.4%	4.3%	45.7%	24.3%	100.0%

Sumber: hasil olah data kuesioner menggunakan SPSS

Tabel 5.61 menunjukkan paling banyak atau 46.4% responden beragama Islam menjawab setuju jika preferensi adalah faktor mereka dalam memilih calon. Terdapat juga 100,0% responden beragama Protestan menjawab sangat setuju bahwa preferensi menjadi faktor dirinya dalam menentukan pilihan. Maka, perilaku memilih pemilih pemula jika dilihat dari agamanya, pemilih pemula

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

beragama Islam dan Protestan cenderung dipengaruhi faktor preferensi dalam memilih calon.

Tabel 5. 62 Hasil Tabulasi Silang antara Agama Responden dengan Faktor Kedekatan

Agama Responden	Faktor Kedekatan					Total
	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Tahu	Setuju	Sangat Setuju	
Islam	8.7%	34.8%	14.5%	36.2%	5.8%	100.0%
Katolik	-	-	-	-	-	0.0%
Protestan	-	-	-	100.0%	-	100.0%
Hindu	-	-	-	-	-	0.0%
Budha	-	-	-	-	-	0.0%
Kong Hu Chu	-	-	-	-	-	0.0%
Total	8.6%	34.3%	14.3%	37.1%	5.7%	100.0%

Sumber: hasil olah data kuesioner menggunakan SPSS

Tabel 5.62 menunjukkan paling banyak atau 36,2% responden beragama Islam menjawab setuju jika kedekatan dengan calon adalah faktor mereka dalam menentukan pilihan. Terdapat juga 100,0% responden beragama Protestan menjawab setuju bahwa kedekatan dengan calon menjadi faktor dirinya dalam menentukan pilihan. Maka, perilaku memilih pemilih pemula jika dilihat dari agamanya, pemilih pemula beragama Islam dan Protestan cenderung dipengaruhi faktor kedekatan dengan calon dalam menentukan pilihan.

Tabel 5. 63 Hasil Tabulasi Silang antara Agama Responden dengan Faktor Kepribadian

Agama Responden	Faktor Kepribadian					Total
	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Tahu	Setuju	Sangat Setuju	
Islam	-	5.8%	10.1%	59.4%	24.6%	100.0%
Katolik	-	-	-	-	-	0.0%
Protestan	-	-	-	-	100.0%	100.0%
Hindu	-	-	-	-	-	0.0%
Budha	-	-	-	-	-	0.0%
Kong Hu Chu	-	-	-	-	-	0.0%
Total	-	5.7%	10.0%	58.6%	25.7%	100.0%

Sumber: hasil olah data kuesioner menggunakan SPSS

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabel 5.63 menunjukkan sebagian besar atau 59,4% responden beragama Islam menjawab setuju jika kepribadian calon adalah faktor mereka dalam menentukan pilihan. Terdapat juga 100,0% responden beragama Protestan menjawab sangat setuju bahwa kepribadian calon menjadi faktor dirinya dalam menentukan pilihan. Maka, perilaku memilih pemilih pemula jika dilihat dari agamanya, pemilih pemula beragama Islam dan Protestan cenderung dipengaruhi faktor kepribadian calon dalam menentukan pilihan.

Tabel 5. 64 Hasil Tabulasi Silang antara Agama Responden dengan Faktor Pengalaman

Agama Responden	Faktor Pengalaman					Total
	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Tahu	Setuju	Sangat Setuju	
Islam	-	2.9%	4.3%	63.8%	29.0%	100.0%
Katolik	-	-	-	-	-	0.0%
Protestan	-	-	-	-	100.0%	100.0%
Hindu	-	-	-	-	-	0.0%
Budha	-	-	-	-	-	0.0%
Kong Hu Chu	-	-	-	-	-	0.0%
Total	-	2.9%	4.3%	62.9%	30.0%	100.0%

Sumber: hasil olah data kuesioner menggunakan SPSS

Tabel 5.64 menunjukkan sebagian besar atau 63,8,2% responden beragama Islam menjawab setuju jika pengalaman calon adalah faktor mereka dalam menentukan pilihan. Terdapat juga 100,0% responden beragama Protestan menjawab sangat setuju bahwa pengalaman calon menjadi faktor dirinya dalam menentukan pilihan. Maka, perilaku memilih pemilih pemula jika dilihat dari agamanya, pemilih pemula beragama Islam dan Protestan cenderung dipengaruhi faktor pengalaman calon dalam menentukan pilihan.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabel 5. 65 Hasil Tabulasi Silang antara Agama Responden dengan Faktor Kemampuan

Agama Responden	Faktor Kemampuan					Total
	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Tahu	Seuju	Sangat Setuju	
Islam	-	2.9%	4.3%	60.9%	31.9%	100.0%
Katolik	-	-	-	-	-	0.0%
Protestan	-	-	-	-	100.0%	100.0%
Hindu	-	-	-	-	-	0.0%
Budha	-	-	-	-	-	0.0%
Kong Hu Chu	-	-	-	-	-	0.0%
Total	-	2.9%	4.3%	60.0%	32.9%	100.0%

Sumber: hasil olah data kuesioner menggunakan SPSS

Tabel 5.65 menunjukkan sebagian besar atau 60,9% responden beragama Islam menjawab setuju jika kemampuan calon adalah faktor mereka dalam menentukan pilihan. Terdapat juga 100,0% responden beragama Protestan menjawab sangat setuju bahwa kemampuan calon menjadi faktor dirinya dalam menentukan pilihan. Maka, perilaku memilih pemilih pemula jika dilihat dari agamanya, pemilih pemula beragama Islam dan Protestan cenderung dipengaruhi faktor kemampuan calon dalam menentukan pilihan.

C. Faktor Alasan Rasional

Perilaku memilih pemilih pemula dengan faktor alasan rasional dalam penelitian ini dianalisis menggunakan pendekatan Pilihan Rasional. Yang mana seseorang menggunakan pertimbangan-pertimbangan *cost and benefits* sebelum menentukan pilihan. Pertimbangan *cost and benefits* tersebut lebih didasarkan pada gagasan atau program-program yang menyangkut dengan dirinya, serta yang paling menguntungkannya secara materi.

Indikator faktor alasan rasional disini diturunkan menjadi beberapa sub indikator yaitu visi misi, program kandidat dan money politic. Berikut adalah hasil

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

tabulasi silang antara perilaku memilih pemilih pemula yang dilihat dari jenis kelamin, umur, pendidikan, pekerjaan dan agamanya dengan faktor Alasan Rasional.

1. **Tabulasi Silang antara Jenis Kelamin Responden dengan Faktor Alasan Rasional**

Tabel 5. 66 Hasil Tabulasi Silang antara Jenis Kelamin Responden dengan Faktor Visi Misi

Jenis Kelamin Responden	Faktor Visi Misi					Total
	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Tahu	Setuju	Sangat Setuju	
Laki-Laki	-	-	12.5%	40.6%	46.9%	100.0%
Perempuan	2.6%	-	10.5%	60.5%	26.3%	100.0%
Total	1.4%	0.0%	11.4%	51.4%	35.7%	100.0%

Sumber: hasil olah data kuesioner menggunakan SPSS

Tabel 5.66 menunjukkan paling banyak atau 46,9% responden laki-laki menjawab setuju bahwa visi misi adalah faktor mereka dalam memilih calon. Sebagian besar atau 60,5% responden perempuan menjawab setuju jika visi misi menjadi faktor mereka dalam menentukan pilihan. Maka, perilaku memilih pemilih pemula jika dilihat dari jenis kelaminnya, baik pemilih pemula laki-laki maupun perempuan cenderung dipengaruhi faktor visi misi dalam memilih calon.

Tabel 5. 67 Hasil Tabulasi Silang antara Jenis Kelamin Responden dengan Faktor Program Kandidat

Jenis Kelamin Responden	Faktor Program Kandidat					Total
	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Tahu	Setuju	Sangat Setuju	
Laki-Laki	-	-	6.3%	53.1%	40.6%	100.0%
Perempuan	-	2.6%	15.8%	60.5%	21.1%	100.0%
Total	0.0%	1.4%	11.4%	57.1%	30.0%	100.0%

Sumber: hasil olah data kuesioner menggunakan SPSS

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabel 5.67 menunjukkan sebagian besar atau 53,1% responden laki-laki dan 60,5% responden perempuan menjawab setuju jika program kandidat adalah faktor mereka dalam menentukan pilihan. Maka, perilaku memilih pemilih pemula jika dilihat dari jenis kelaminnya, baik pemilih pemula laki-laki maupun perempuan cenderung dipengaruhi faktor program kandidat dalam menentukan pilihan.

Tabel 5. 68 Hasil Tabulasi Silang antara Jenis Kelamin Responden Faktor Money Politic

Jenis Kelamin Responden	Faktor Money Politic					Total
	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Tahu	Setuju	Sangat Setuju	
Laki-Laki	15.6%	28.1%	31.3%	15.6%	9.4%	100.0%
Perempuan	5.3%	42.1%	23.7%	23.7%	5.3%	100.0%
Total	10.0%	35.7%	27.1%	20.0%	7.1%	100.0%

Sumber: hasil olah data kuesioner menggunakan SPSS

Tabel 5.68 menunjukkan paling banyak atau 42,1% responden perempuan menjawab tidak setuju jika calon memberikan barang atau uang saat pemilu, sedangkan paling banyak atau 31,3% responden laki-laki menjawab tidak tahu terhadap pertanyaan bahwa mereka setuju jika calon memberikan barang atau uang saat pemilu. Maka, perilaku memilih pemilih pemula jika dilihat dari jenis kelaminnya, pemilih pemula perempuan cenderung tidak dipengaruhi faktor money politic dalam menentukan pilihan.

2. Tabulasi Silang antara Umur Responden dengan Faktor Alasan Rasional

Tabel 5. 69 Hasil Tabulasi Silang antara Umur Responden dengan Faktor Visi Misi

Umur Responden	Faktor Visi Misi					Total
	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Tahu	Setuju	Sangat Setuju	
17 Tahun	4.8%	-	14.3%	61.9%	19.0%	100.0%

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

18 Tahun	-	-	6.7%	46.7%	46.7%	100.0%
19 Tahun	-	-	18.8%	43.8%	37.5%	100.0%
20 Tahun	-	-	5.6%	50.0%	44.4%	100.0%
Total	1.4%	0.0%	11.4%	51.4%	35.7%	100.0%

Sumber: hasil olah data kuesioner menggunakan SPSS

Tabel 5.69 menunjukkan sebagian besar atau 61,9% responden berumur 17 tahun dan paling banyak atau 43,8% responden berumur 19 tahun, 50,0% responden berumur 20 tahun menjawab setuju jika visi misi adalah faktor mereka dalam memilih calon. Paling banyak responden berumur 18 tahun menjawab setuju dan sangat setuju bahwa visi misi adalah faktor mereka dalam menentukan pilihan, masing-masing 46,7%. Maka, perilaku memilih pemilih pemula jika dilihat dari umurnya, baik pemilih pemula yang berumur 17 tahun, 18 tahun, 19 tahun dan 20 tahun cenderung dipengaruhi faktor visi misi dalam memilih calon.

Tabel 5. 70 Hasil Tabulasi Silang antara Umur Responden dengan Faktor Program Kandidat

Umur Responden	Faktor Program Kandidat					Total
	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Tahu	Setuju	Sangat Setuju	
17 Tahun	-	-	23.8%	57.1%	19.0%	100.0%
18 Tahun	-	-	-	60.0%	40.0%	100.0%
19 Tahun	-	-	18.8%	62.5%	18.8%	100.0%
20 Tahun	-	5.6%	-	50.0%	44.4%	100.0%
Total	0.0%	1.4%	11.4%	57.1%	30.0%	100.0%

Sumber: hasil olah data kuesioner menggunakan SPSS

Tabel 5.70 menunjukkan sebagian besar atau 57,1% responden berumur 17 tahun, 60,0% responden berumur 18 tahun, 62,5% responden berumur 19 tahun menjawab setuju jika program kandidat adalah faktor mereka dalam memilih calon. Paling banyak atau 50,0% responden berumur 20 tahun menjawab setuju bahwa program kandidat adalah faktor mereka dalam menentukan pilihan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Maka, perilaku memilih pemilih pemula jika dilihat dari umurnya, baik pemilih pemula yang berumur 17 tahun, 18 tahun, 19 tahun dan 20 tahun cenderung dipengaruhi faktor program kandidat dalam menentukan pilihan.

Tabel 5. 71 Hasil Tabulasi Silang antara umur responden dengan Faktor Money Politic

Umur Responden	Faktor Money Politic					Total
	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Tahu	Setuju	Sangat Setuju	
17 Tahun	9.5%	28.6%	28.6%	19.0%	14.3%	100.0%
18 Tahun	6.7%	46.7%	33.3%	6.7%	6.7%	100.0%
19 Tahun	6.3%	25.0%	31.3%	37.5%	-	100.0%
20 Tahun	16.7%	44.4%	16.7%	16.7%	5.6%	100.0%
Total	10.0%	35.7%	27.1%	20.0%	7.1%	100.0%

Sumber: hasil olah data kuesioner menggunakan SPSS

Tabel 5.71 menunjukkan paling banyak atau 46,7% responden berumur 18 tahun dan 44,4% responden berumur 20 tahun menjawab tidak setuju jika calon memberikan barang atau uang saat pemilu. Paling banyak responden berumur 17 tahun menjawab tidak setuju dan tidak tahu terhadap pertanyaan bahwa saya setuju jika calon memberikan barang atau uang saat pemilu. Sedangkan paling banyak atau 37,5% responden berumur 19 tahun menjawab setuju jika calon memberikan barang atau uang saat pemilu. Maka, perilaku memilih pemilih pemula jika dilihat dari umurnya, pemilih pemula yang berumur 19 tahun cenderung dipengaruhi faktor money politic dalam menentukan pilihan.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3. Tabulasi Silang antara Pendidikan Responden dengan Faktor Alasan Rasional

Tabel 5. 72 Hasil Tabulasi Silang antara Pendidikan Responden dengan Faktor Visi Misi

Pendidikan Responden	Faktor Visi Misi					Total
	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Tahu	Setuju	Sangat Setuju	
SD	-	-	50.0%	50.0%	-	100.0%
SMP	4.3%	-	17.4%	56.5%	21.7%	100.0%
SMA	-	-	8.1%	48.6%	43.2%	100.0%
S1	-	-	-	50.0%	50.0%	100.0%
Total	1.4%	0.0%	11.4%	51.4%	35.7%	100.0%

Sumber: hasil olah data kuesioner menggunakan SPSS

Tabel 5.72 menunjukkan sebagian besar atau 56,5% responden dengan pendidikan SMP dan paling banyak banyak atau 48,6% responden dengan pendidikan SMA jika visi misi adalah faktor mereka dalam memilih calon. Paling banyak responden dengan pendidikan SD menjawab tidak tahu dan setuju, responden sedang mengambil gelar S1 menjawab setuju dan sangat setuju bahwa visi misi menjadi faktor mereka dalam menentukan pilihan, masing-masing 50,0%. Maka, perilaku memilih pemilih pemula jika dilihat dari pendidikannya, pemilih pemula dengan pendidikan SMP, SMA dan sedang mengambil gelar S1 cenderung dipengaruhi faktor visi misi dalam memilih calon.

Tabel 5. 73 Hasil Tabulasi Silang antara Pendidikan Responden dengan Faktor Program Kandidat

Pndidikan Responden	Faktor Program Kandidat					Total
	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Tahu	Setuju	Sangat Setuju	
SD	-	-	50.0%	50.0%	-	100.0%
SMP	-	-	21.7%	60.9%	17.4%	100.0%
SMA	-	2.7%	5.4%	56.8%	35.1%	100.0%

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

S1	-	-	-	50.0%	50.0%	100.0%
Total	0.0%	1.4%	11.4%	57.1%	30.0%	100.0%

Sumber: hasil olah data kuesioner menggunakan SPSS

Tabel 5.73 menunjukkan sebagian besar atau 60,9% responden dengan pendidikan SMP, 56,8% responden dengan pendidikan SMA menjawab setuju jika program kandidat adalah faktor mereka dalam memilih calon. Paling banyak responden dengan pendidikan SD menjawab tidak tahu dan setuju, responden sedang mengambil gelar S1 menjawab setuju dan sangat setuju bahwa program kandidat menjadi faktor mereka dalam menentukan pilihan, masing-masing 50,0%. Maka, perilaku memilih pemilih pemula jika dilihat dari pendidikannya, pemilih pemula dengan pendidikan SMP, SMA dan sedang mengambil gelar S1 cenderung dipengaruhi faktor program kandidat dalam menentukan pilihan.

Tabel 5. 74 Hasil Tabulasi Silang antara Pendidikan Responden dengan Faktor Money Politic

Pndidikan Responden	Faktor Money Politic					Total
	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Tahu	Setuju	Sangat Setuju	
SD	-	50.0%	-	50.0%	-	100.0%
SMP	8.7%	21.7%	34.8%	21.7%	13.0%	100.0%
SMA	8.1%	43.2%	27.0%	16.2%	5.4%	100.0%
S1	25.0%	37.5%	12.5%	25.0%	-	100.0%
Total	10.0%	35.7%	27.1%	20.0%	7.1%	100.0%

Sumber: hasil olah data kuesioner menggunakan SPSS

Tabel 5.74 menunjukkan paling banyak responden dengan pendidikan SD menjawab tidak setuju dan setuju masing-masing sebanyak 50,0%, dan paling banyak atau 43,2% responden dengan pendidikan SMA dan 37,5% sedang mengambil gelar S1 menjawab tidak setuju jika calon memberikan barang atau uang saat pemilu. Maka, perilaku memilih pemilih pemula jika dilihat dari

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

pendidikannya, pemilih pemula dengan pendidikan SMA dan sedang mengambil gelar S1 cenderung tidak dipengaruhi faktor money politic dalam memilih calon.

4. Tabulasi Silang antara Pekerjaan Responden dengan Faktor Alasan Rasional

Tabel 5. 75 Hasil Tabulasi Silang antara Pekerjaan Responden dengan Faktor Visi Misi

Pekerjaan Responden	Faktor Visi Misi					Total
	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Tahu	Setuju	Sangat Setuju	
Pelajar/Mahasiswa	3.7%	-	7.4%	59.3%	29.6%	100.0%
Pegawai Negeri	-	-	-	-	100.0%	100.0%
Pegawai Swasta	-	-	-	75.0%	25.0%	100.0%
Wiraswasta	-	-	22.2%	38.9%	38.9%	100.0%
Lain-Lain	-	-	10.0%	50.0%	40.0%	100.0%
Total	1.4%	0.0%	11.4%	51.4%	35.7%	100.0%

Sumber: hasil olah data kuesioner menggunakan SPSS

Tabel 5.75 menunjukkan 100,0% responden sebagai pegawai negeri menjawab sangat setuju jika visi misi adalah faktor dirinya dalam memilih calon. Sebagian besar atau 59,3% responden sebagai pelajar/mahasiswa, 75,0% responden sebagai pegawai swasta dan paling banyak atau 50,0% responden dengan pekerjaan lain-lain menjawab setuju jika visi misi adalah faktor mereka dalam memilih calon. Paling banyak responden sebagai wiraswasta menjawab setuju dan sangat setuju bahwa visi misi menjadi faktor mereka dalam menentukan pilihan, masing-masing 38,9%. Maka, perilaku memilih pemilih pemula jika dilihat dari pekerjaannya, baik pemilih pemula sebagai pelajar/mahasiswa, pegawai negeri, pegawai swasta, wiraswasta dan pekerjaan lainnya cenderung dipengaruhi faktor visi misi dalam memilih calon.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabel 5. 76 Hasil Tabulasi Silang antara Pekerjaan Responden dengan Faktor Program Kandidat

Pekerjaan Responden	Faktor Program Kandidat					Total
	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Tahu	Setuju	Sangat Setuju	
Pelajar/Mahasiswa	-	-	14.8%	55.6%	29.6%	100.0%
Pegawai Negeri	-	-	-	-	100.0%	100.0%
Pegawai Swasta	-	-	-	100.0%	-	100.0%
Wiraswasta	-	-	11.1%	50.0%	38.9%	100.0%
Lain-Lain	-	5.0%	10.0%	60.0%	25.0%	100.0%
Total	0.0%	1.4%	11.4%	57.1%	30.0%	100.0%

Sumber: hasil olah data kuesioner menggunakan SPSS

Tabel 5.76 menunjukkan masing-masing 100 % responden sebagai pegawai negeri menjawab sangat stuju dan pegawai swasta menjawab setuju jika program kandidat adalah faktor mereka dalam menentukan pilihan. Sebagian besar atau 55,6% responden sebagai pelajar/mahasiswa, 60,0% responden dengan pekerjaan lain-lain dan paling banyak atau 50,0% responden dengan pekerjaan wiraswasta menjawab setuju bahwa program kandidat menjadi faktor mereka dalam menentukan pilihan. Maka, perilaku memilih pemilih pemula jika dilihat dari pekerjaannya, baik pemilih pemula sebagai pelajar/mahasiswa, pegawai negeri, pegawai swasta, wiraswasta dan pekerjaan lainnya cenderung dipengaruhi faktor program kandidat dalam menentukan pilihan.

Tabel 5. 77 Hasil Tabulasi Silang antara Pekerjaan Responden dengan Faktor Money Politic

Pekerjaan Responden	Faktor Money Politic					Total
	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Tahu	Setuju	Sangat Setuju	
Pelajar/Mahasiswa	14.8%	29.6%	25.9%	18.5%	11.1%	100.0%
Pegawai Negeri	100.0%	-	-	-	-	100.0%
Pegawai Swasta	-	25.0%	50.0%	25.0%	-	100.0%
Wiraswasta	11.1%	33.3%	11.1%	38.9%	5.6%	100.0%
Lain-Lain	-	50.0%	40.0%	5.0%	5.0%	100.0%
Total	10.0%	35.7%	27.1%	20.0%	7.1%	100.0%

Sumber: hasil olah data kuesioner menggunakan SPSS

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabel 5.77 menunjukkan 100 % responden sebagai pegawai negeri menjawab sangat tidak setuju, paling banyak atau 50,0% responden dengan pekerjaan lain-lain dan 29,6% responden sebagai pelajar/mahasiswa menjawab tidak setuju jika calon memberikan barang atau uang saat pemilu. Sedangkan paling banyak atau 50,0% responden sebagai pegawai swasta menjawab tidak tahu dan 38,9% responden sebagai wiraswasta menjawab tidak setuju terhadap pernyataan bahwa mereka setuju jika calon memberikan barang atau uang saat pemilu. Maka, perilaku memilih pemilih pemula jika dilihat dari pekerjaannya, pemilih pemula sebagai wiraswasta cenderung dipengaruhi faktor money politic dalam memilih calon.

5. Tabulasi Silang antara Agama Responden dengan Faktor Alasan Rasional

Tabel 5. 78 Hasil Tabulasi Silang antara Agama Responden dengan Faktor Visi Misi

Agama Responden	Faktor Visi Misi					Total
	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Tahu	Setuju	Sangat Setuju	
Islam	1.4%	-	11.6%	52.2%	34.8%	100.0%
Katolik	-	-	-	-	-	0.0%
Protestan	-	-	-	-	100.0%	0.0%
Hindu	-	-	-	-	-	0.0%
Budha	-	-	-	-	-	0.0%
Kong Hu Chu	-	-	-	-	-	0.0%
Total	1.4%	-	11.4%	51.4%	35.7%	100.0%

Sumber: hasil olah data kuesioner menggunakan SPSS

Tabel 5.78 menunjukkan sebagian besar atau 52,2% responden beragama Islam menjawab setuju jika visi misi adalah faktor mereka dalam memilih calon. Terdapat juga 100,0% responden beragama Protestan menjawab sangat setuju bahwa visi misi menjadi faktor dirinya dalam menentukan pilihan. Maka, perilaku memilih pemilih pemula jika dilihat dari agamanya, pemilih pemula

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

beragama Islam dan Protestan cenderung dipengaruhi faktor visi misi dalam memilih calon.

Tabel 5. 79 Hasil Tabulasi Silang antara Agama Responden dengan Faktor Program Kandidat

Agama Responden	Faktor Program Kandidat					Total
	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Tahu	Setuju	Sangat Setuju	
Islam	-	1.4%	11.6%	58.0%	29.0%	100.0%
Katolik	-	-	-	-		0.0%
Protestan	-	-	-	-	100.0%	100.0%
Hindu	-	-	-	-	-	0.0%
Budha	-	-	-	-	-	0.0%
Kong Hu Chu	-	-	-	-	-	0.0%
Total	0.0%	1.4%	11.4%	57.1%	30.0%	100.0%

Sumber: hasil olah data kuesioner menggunakan SPSS

Tabel 5.79 menunjukkan sebagian besar atau 58.0% responden beragama Islam menjawab setuju jika program kandidat adalah faktor mereka dalam memilih calon. Terdapat juga 100,0% responden beragama Protestan menjawab sangat setuju bahwa program kandidat menjadi faktor dirinya dalam menentukan pilihan. Maka, perilaku memilih pemilih pemula jika dilihat dari agamanya, pemilih pemula beragama Islam dan Protestan cenderung dipengaruhi faktor program kandidat dalam menentukan pilihan.

Tabel 5. 80 Hasil Tabulasi Silang antara Agama Responden dengan Faktor Money Politic

Agama Responden	Faktor Money Politic					Total
	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Tahu	Setuju	Sangat Setuju	
Islam	8.7%	36.2%	27.5%	20.3%	7.2%	100.0%
Katolik	-	-	-	-	-	0.0%
Protestan	100.0%	-	-	-	-	0.0%
Hindu	-	-	-	-	-	0.0%
Budha	-				-	0.0%
Kong Hu Chu	-	-	-	-	-	0.0%
Total	10.0%	35.7%	27.1%	20.0%	7.1%	100.0%

Sumber: hasil olah data kuesioner menggunakan SPSS

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabel 5.80 menunjukkan paling banyak atau 36,2% responden beragama Islam menjawab tidak setuju dan 100,0% responden beragama Protestan menjawab sangat tidak setuju jika calon memberikan barang atau uang saat pemilu. Maka, perilaku memilih pemilih pemula jika dilihat dari agamanya, pemilih pemula beragama Islam dan Protestan cenderung tidak dipengaruhi faktor money politic dalam memilih calon.

Berikut gambar tabel silang nilai rata-rata prosentase dari setiap indikator, yakni Faktor Latar Belakang Sosial, Figur dan Alasan Rasional dalam mempengaruhi pemilih pemula menjatuhkan pilihannya pada Pilkada Kabupaten Lamongan tahun 2020 yang dilihat berdasarkan jenis kelamin, umur, pendidikan, pekerjaan dan agama responden.

1. Faktor Latar Belakang Sosial

Tabel 5. 81 Tabulasi Silang antara Jenis Kelamin Responden dengan Faktor Latar Belakang Sosial

Jenis Kelamin Responden	Faktor Latar Belakang Sosial					Total
	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Tahu	Setuju	Sangat Setuju	
Laki-Laki	10%	30%	11%	34%	15%	100%
Perempuan	4%	42%	12%	34%	9%	100%
Total	7%	36%	12%	34%	12%	100%

Sumber: hasil olah data kuesioner menggunakan Exel

Tabel 5. 81 menunjukkan bahwa responden laki-laki paling banyak menjawab setuju dengan nilai prosentase rata-rata 34% dan paling banyak 42% responden perempuan menjawab tidak setuju jika dalam memilih calon dipengaruhi faktor latar belakang sosial. Maka, perilaku memilih pemilih pemula jika dilihat dari jenis kelaminnya, pemilih pemula laki-laki cenderung dipengaruhi faktor latar belakang sosial dalam memilih calon.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabel 5. 82 Tabulasi Silang antara Umur Responden dengan Faktor Latar Belakang Sosial

Umur Responden	Faktor Latar Belakang Sosial					Total
	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Tahu	Setuju	Sangat Setuju	
17 Tahun	2%	39%	9%	38%	13%	100%
18 Tahun	5%	46%	18%	30%	2%	100%
19 Tahun	2%	28%	15%	35%	20%	100%
20 Tahun	17%	32%	8%	31%	12%	100%
Total	7%	36%	12%	33%	11%	100%

Sumber: hasil olah data kuesioner menggunakan Exel

Tabel 5.82 menunjukkan paling banyak atau dengan nilai prosentase rata-rata 46% responden berumur 18 tahun, 39% responden berumur 17 tahun dan 32% responden berumur 20 tahun menjawab tidak setuju jika dalam memilih calon dipengaruhi faktor latar belakang sosial. Sedangkan paling banyak responden berumur 19 tahun menjawab setuju jika dalam memilih calon dipengaruhi faktor latar belakang sosial yaitu dengan nilai prosentase rata-rata 35%. Maka, perilaku memilih pemilih pemula jika dilihat dari umurnya, pemilih pemula yang berumur 19 tahun cenderung dipengaruhi faktor latar belakang sosial dalam memilih calon.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Tabel 5. 83 Tabulasi Silang antara pendidikan Responden dengan Faktor Latar Belakang Sosial

Pendidikan Responden	Faktor Latar Belakang Sosial					Total
	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Tahu	Setuju	Sangat Setuju	
SD	-	44%	6%	31%	19%	100%
SMP	2%	34%	11%	37%	16%	100%
SMA	8%	40%	10%	32%	9%	100%
S1	16%	27%	20%	31%	6%	100%
Total	6%	36%	12%	33%	13%	100%

Sumber: hasil olah data kuesioner menggunakan Exel

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabel 5.83 menunjukkan paling banyak atau dengan nilai prosentase rata-rata 44% responden dengan pendidikan SD, 40% dengan pendidikan SMA menjawab tidak setuju jika dalam memilih calon dipengaruhi faktor latar belakang sosial. Sedangkan paling banyak atau dengan nilai prosentase rata-rata 37% responden dengan pendidikan SMP dan 31% sedang mengambil gelar S1 menjawab setuju jika dalam memilih calon dipengaruhi faktor latar belakang sosial. Maka, perilaku memilih pemilih pemula jika dilihat dari pendidikannya, pemilih pemula dengan pendidikan SMP dan sedang mengambil gelar S1 cenderung dipengaruhi faktor latar belakang sosial dalam menentukan pilihan.

Tabel 5. 84 Tabulasi Silang antara Pekerjaan Responden dengan Faktor Latar Belakang Sosial

Pekerjaan Responden	Faktor Latar Belakang Sosial					Total
	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Tahu	Setuju	Sangat Setuju	
Pelajar/Mahasiswa	6%	34%	13%	35%	12%	100%
Pegawai Negeri	38%	25%	-	-	38%	100%
Pegawai Swasta	-	41%	19%	31%	9%	100%
Wiraswasta	2%	36%	13%	35%	14%	100%
Lain-Lain	11%	39%	9%	33%	9%	100%
Total	11%	35%	11%	27%	16%	100%

Sumber: hasil olah data kuesioner menggunakan Exel

Tabel 5.84 menunjukkan paling banyak atau dengan prosentase rata-rata 41% responden sebagai pegawai swasta, 39% responden dengan pekerjaan lain-lain, 36% responden sebagai wiraswasta menjawab tidak setuju dan masing -masing 38% responden sebagai pegawai negeri menjawab sangat tidak setuju dan setuju jika dalam memilih calon dipengaruhi faktor latar belakang sosial. Sedangkan paling banyak atau 35% responden sebagai pelajar/mahasiswa menjawab setuju jika dalam memilih calon dipengaruhi faktor latar belakang sosial. Maka, perilaku

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

memilih pemilih pemula jika dilihat dari pekerjaannya, pemilih pemula sebagai pelajar/mahasiswa cenderung dipengaruhi faktor latar belakang sosial dalam menentukan pilihan.

Tabel 5. 85 Tabulasi Silang antara Agama Responden dengan Faktor Latar Belakang Sosial

Agama Responden	Faktor Latar Belakang Sosial					Total
	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Tahu	Setuju	Sangat Setuju	
Islam	6%	36%	12%	34%	11%	100%
Katolik	-	-	-	-	-	0%
Protestan	38%	25%	-	-	38%	100%
Hindu	-	-	-	-	-	0%
Budha	-	-	-	-	-	0%
Kong Hu Chu	-	-	-	-	-	0%
Total	7%	10%	2%	6%	8%	100%

Sumber: hasil olah data kuesioner menggunakan Exel

Tabel 5.85 menunjukkan paling banyak atau dengan nilai prosentase rata-rata 36% responden beragama Islam menjawab tidak setuju dan masing-masing 38% responden beragama Protestan menjawab sangat tidak setuju dan sangat setuju jika dalam memilih calon dipengaruhi faktor latar belakang sosial. Maka, perilaku memilih pemilih pemula jika dilihat dari agamanya, pemilih pemula beragama Islam cenderung tidak dipengaruhi faktor latar belakang sosial dalam memilih calon.

2. Faktor Figur

Tabel 5. 86 Tabulasi Silang antara Jenis Kelamin Responden dengan Faktor Figur

Jenis Kelamin Responden	Faktor Figur					Total
	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Tahu	Setuju	Sangat Setuju	
Laki-Laki	3%	9%	6%	58%	24%	100%
Perempuan	3%	17%	8%	48%	24%	100%
Total	3%	13%	7%	53%	24%	100%

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sumber: hasil olah data kuesioner menggunakan Exel

Tabel 5.86 menunjukkan sebagian besar atau dengan nilai prosentase rata-rata 58% responden laki-laki dan paling banyak atau 48% responden perempuan menjawab setuju jika dalam memilih calon dipengaruhi faktor figure. Maka, perilaku memilih pemilih pemula jika dilihat dari jenis kelaminnya, baik pemilih pemula laki-laki maupun perempuan cenderung dipengaruhi faktor figur dalam memilih calon.

Tabel 5. 87 Tabulasi Silang antara Umur Responden dengan Faktor Figur

Umur Responden	Faktor Figur					Total
	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Tahu	Setuju	Sangat Setuju	
17 Tahun	3%	14%	8%	53%	22%	100%
18 Tahun	3%	19%	9%	60%	9%	100%
19 Tahun	-	13%	10%	51%	26%	100%
20 Tahun	4%	9%	3%	48%	36%	100%
Total	3%	14%	8%	53%	23%	100%

Sumber: hasil olah data kuesioner menggunakan Exel

Tabel 5.87 menunjukkan sebagian besar atau dengan nilai prosentase rata-rata 60% responden berumur 18 tahun, 53% responden berumur 17 tahun, 51% responden berumur 19 tahun dan paling banyak atau 48% responden berumur 20 tahun menjawab setuju jika dalam memilih calon dipengaruhi faktor figur. Maka, perilaku memilih pemilih pemula jika dilihat dari umurnya, baik pemilih pemula yang berumur 17 tahun, 18 tahun, 19 tahun dan 20 tahun cenderung dipengaruhi faktor figur dalam memilih calon.

Tabel 5. 88 Tabulasi Silang antara Pendidikan Responden dengan Faktor Figur

Pendidikan Responden	Faktor Figur					Total
	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Tahu	Setuju	Sangat Setuju	
SD	-	-	10%	70%	20%	100%

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

SMP	3%	14%	7%	52%	24%	100%
SMA	3%	15%	7%	51%	24%	100%
S1	3%	10%	10%	58%	20%	100%
Total	2%	10%	8%	58%	22%	100%

Sumber: hasil olah data kuesioner menggunakan Exel

Tabel 5.88 menunjukkan sebagian besar responden dengan pendidikan SD menjawab setuju jika dalam memilih calon dipengaruhi faktor figur yaitu dengan nilai prosentase rata-rata 70%. Maka, perilaku memilih pemilih pemula jika dilihat dari pendidikannya, baik pemilih pemula dengan pendidikan SD, SMP, SMA dan sedang mengambil gelar S1 cenderung dipengaruhi faktor figur dalam menentukan pilihan.

Tabel 5. 89 Tabulasi Silang antara Pekerjaan Responden dengan Faktor Figur

Pekerjaan Responden	Faktor Figur					Total
	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Tahu	Setuju	Sangat Setuju	
Pelajar/Mahasiswa	3%	14%	8%	53%	22%	100%
Pegawai Negeri	-	-	-	20%	80%	100%
Pegawai Swasta	-	15%	15%	65%	5%	100%
Wiraswasta	-	11%	9%	54%	26%	100%
Lain-Lain	5%	15%	4%	51%	25%	100%
Total	2%	11%	7%	49%	32%	100%

Sumber: hasil olah data kuesioner menggunakan Exel

Tabel 5.89 menunjukkan sebagian besar atau dengan nilai prosentase rata-rata 80% responden sebagai pegawai negeri menjawab sangat setuju dan 65% responden sebagai pegawai swasta, 54% responden sebagai wiraswasta, 53% responden sebagai pelajar/mahasiswa dan 51% responden dengan pekerjaan lain-lain menjawab setuju jika dalam memilih calon dipengaruhi faktor figur. Maka, perilaku memilih pemilih pemula jika dilihat dari pekerjaannya, baik pemilih pemula sebagai pelajar/mahasiswa, pegawai negeri, pegawai swasta, wiraswasta dan pekerjaan lainnya cenderung dipengaruhi faktor figur dalam memilih calon.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabel 5. 90 Tabulasi Silang antara Agama Responden dengan Faktor Figur

Agama Responden	Faktor Figur					Total
	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Tahu	Setuju	Sangat Setuju	
Islam	3%	14%	8%	53%	23%	100%
Katolik	-	-	-	-	-	0%
Protestan	-	-	-	20%	80%	100%
Hindu	-	-	-	-	-	0%
Budha	-	-	-	-	-	0%
Kong Hu Chu	-	-	-	-	-	0%
Total	0%	2%	1%	12%	17%	33%

Sumber: hasil olah data kuesioner menggunakan Exel

Tabel 5.90 menunjukkan sebagian besar atau dengan nilai prosentase rata-rata 53% responden beragama Islam menjawab setuju dan 80% responden beragama Protestan menjawab sangat setuju jika dalam memilih calon dipengaruhi faktor figur. Maka, perilaku memilih pemilih pemula jika dilihat dari agamanya, pemilih pemula beragama Islam dan Protestan cenderung dipengaruhi faktor figur dalam memilih calon.

3. Alasan Rasional

Tabel 5. 91 Tabulasi Silang antara Jenis Kelamin Responden dengan Faktor Alasan Rasional

Jenis Kelamin Responden	Faktor Visi Misi					Total
	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Tahu	Setuju	Sangat Setuju	
Laki-Laki	5%	9%	17%	36%	32%	100%
Perempuan	3%	15%	17%	48%	18%	100%
Total	4%	12%	17%	42%	25%	100%

Sumber: hasil olah data kuesioner menggunakan Exel

Tabel 5.91 menunjukkan paling banyak atau dengan nilai prosentase rata-rata 48% responden perempuan dan 36% responden laki-laki menjawab setuju jika dalam memilih calon dipengaruhi faktor alasan rasional. Maka, perilaku memilih pemilih pemula jika dilihat dari jenis kelaminnya, baik pemilih pemula

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

laki-laki maupun perempuan cenderung dipengaruhi faktor alasan rasional dalam memilih calon.

Tabel 5. 92 Tabulasi Silang antara Umur Responden dengan Faktor Alasan Rasional

Umur Responden	Faktor Alasan Rasional					Total
	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Tahu	Setuju	Sangat Setuju	
17 Tahun	5%	10%	22%	46%	17%	100%
18 Tahun	2%	16%	13%	38%	31%	100%
19 Tahun	2%	8%	23%	48%	19%	100%
20 Tahun	6%	17%	7%	39%	31%	100%
Total	4%	13%	16%	43%	25%	100%

Sumber: hasil olah data kuesioner menggunakan Exel

Tabel 5.92 menunjukkan paling banyak atau dengan nilai prosentase rata-rata 48% responden berumur 19 tahun, 46% responden berumur 17 tahun, 39% responden berumur 20 tahun dan 38% responden berumur 18 tahun menjawab setuju jika dalam memilih calon dipengaruhi faktor alasan rasional. Maka, perilaku memilih pemilih pemula jika dilihat dari umurnya, baik pemilih pemula yang berumur 17 tahun, 18 tahun, 19 tahun dan 20 tahun cenderung dipengaruhi faktor alasan rasional dalam memilih calon.

Tabel 5. 93 Tabulasi Silang antara pendidikan Responden dengan Faktor Alasan Rasional

Pendidikan Responden	Faktor Alasan Rasional					Total
	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Tahu	Setuju	Sangat Setuju	
SD	-	17%	33%	50%	-	100%
SMP	4%	7%	25%	46%	17%	100%
SMA	3%	15%	14%	41%	28%	100%
S1	8%	13%	4%	42%	33%	100%
Total	4%	13%	19%	45%	20%	100%

Sumber: hasil olah data kuesioner menggunakan Exel

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabel 5.93 menunjukkan paling banyak atau dengan nilai prosentase rata-rata 50 % responden dengan pendidikan SD, 46% responden dengan pendidikan SMP, 42% responden sedang mengambil gelar S1 dan 41% responden dengan pendidikan SMA menjawab setuju jika dalam memilih calon dipengaruhi faktor alasan rasional. Maka, perilaku memilih pemilih pemula jika dilihat dari pendidikannya, baik pemilih pemula dengan pendidikan SD, SMP, SMA dan sedang mengambil gelar S1 cenderung dipengaruhi faktor alasan rasional dalam menentukan pilihan.

Tabel 5. 94 Tabulasi Silang antara Pekerjaan Responden dengan Faktor Alasan Rasional

Pekerjaan Responden	Faktor Alasan Rasional					Total
	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Tahu	Setuju	Sangat Setuju	
Pelajar/Mahasiswa	6%	10%	16%	44%	23%	100%
Pegawai Negeri	33%	-	-	-	67%	100%
Pegawai Swasta	-	8%	17%	67%	8%	100%
Wiraswasta	4%	11%	15%	43%	28%	100%
Lain-Lain	-	18%	20%	38%	23%	100%
Total	9%	10%	14%	38%	30%	100%

Sumber: hasil olah data kuesioner menggunakan Exel

Tabel 5.94 menunjukkan sebagian besar responden sebagai pegawai negeri dan swasta menjawab sangat setuju dan setuju masing-masing dengan nilai prosentase rata-rata 67% dan paling banyak atau 44% responden sebagai pelajar/mahasiswa, 43% responden sebagai wiraswasta dan 38% responden dengan pekerjaan lain-lain menjawab setuju jika dalam memilih calon dipengaruhi faktor alasan rasional. Maka, perilaku memilih pemilih pemula jika dilihat dari pekerjaannya, baik pemilih pemula sebagai pelajar/mahasiswa,

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

pegawai negeri, pegawai swasta, wiraswasta dan pekerjaan lainnya cenderung dipengaruhi faktor alasan rasional dalam memilih calon.

Tabel 5. 95 Tabulasi Silang antara Agama Responden dengan Faktor Alasan Rasional

Agama Responden	Faktor Latar Alasan Rasional					Total
	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Tahu	Setuju	Sangat Setuju	
Islam	3%	13%	17%	44%	24%	100%
Katolik	-	-	-	-	-	0%
Protestan	33%	-	-	-	67%	100%
Hindu	-	-	-	-	-	0%
Budha	-	-	-	-	-	0%
Kong Hu Chu	-	-	-	-	-	0%
Total	6%	2%	3%	7%	15%	33%

Sumber: hasil olah data kuesioner menggunakan Exel

Tabel 5.95 menunjukkan paling banyak atau dengan nilai prosentase rata-rata 44% responden beragama Islam menjawab setuju dan sebagian besar atau 67% responden beragama Protestan menjawab sangat setuju jika dalam memilih calon dipengaruhi faktor alasan rasional. Maka, perilaku memilih pemilih pemula jika dilihat dari agamanya, pemilih pemula beragama Islam dan Protestan cenderung dipengaruhi faktor alasan rasional dalam memilih calon.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian kuantitatif mengenai perilaku memilih pemilih pemula di Desa Gondanglor Kecamatan Sugio Pada Pilkada Kabupaten Lamongan tahun 2020 (Studi tentang Faktor Latar Belakang Sosial, Figur dan Alasan Rasional), dengan kuesioner sebagai teknik pengumpulan data yang dilakukan pada 70 responden, bahwa perilaku memilih pemilih pemula dipengaruhi oleh faktor latar belakang sosial, figur dan alasan rasional.

Perilaku memilih pemilih pemula dipengaruhi faktor latar belakang sosial meliputi jenis kelamin, umur, agama, pendidikan, pekerjaan, suku keluarga dan lingkungan pertemanan. Perilaku memilih pemilih pemula dipengaruhi faktor figur meliputi perasaan dekat dengan calon, kedekatan dengan calon, kepribadian, pengalaman dan kemampuan calon. Perilaku memilih pemilih pemula dipengaruhi faktor alasan rasional meliputi visi misi, program kandidat dan money politic. Penulis berargumen bahwa perilaku memilih pemilih pemula cenderung dipengaruhi faktor figur. Berikut beberapa kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini.

1. Pemilih pemula dalam menentukan pilihan pada Pilkada di desa Gondanglor kecamatan Sugio kabupaten Lamongan tahun 2020 dipengaruhi faktor latar belakang sosial. Terutama pemilih pemula laki-laki dengan nilai prosentase rata-rata 34%, berumur 19 tahun 35%, dengan pendidikan SMP 37%, dan responden sebagai pelajar/mahasiswa 35%.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Pemilih pemula dalam menentukan pilihan pada Pilkada di desa Gondanglor kecamatan Sugio kabupaten Lamongan tahun 2020 dipengaruhi faktor figur. Terutama pemilih pemula laki-laki dengan nilai prosentase rata-rata 58%, berumur 18 tahun 60%, dengan penedidikan SD 70%, sebagai pegawai negeri dan beragama protestan masing-masing 80%.
3. Pemilih pemula dalam menentukan pilihan pada Pilkada di desa Gondanglor kecamatan Sugio kabupaten Lamongan tahun 2020 dipengaruhi faktor alasan rasional. Terutama pemilih pemula perempuan dan berumur 19 tahun dengan nilai prosentase rata-rata masing-masing 48%, dengan pendidikan SD 50%, sebagai pegawai negeri dan beragama protestan masing-masing 67 %.
4. Pemilih pemula dalam menentukan pilihan pada Pilkada di desa Gondanglor kecamatan Sugio kabupaten Lamongan tahun 2020 paling dipengaruhi faktor figur sebesar 53 %. Sementara fakor alasan rasional 43% dan faktor latar belakang sosial 36%. Adapun presentase terbesar indikator variabel faktor latar belakang sosial adalah pendidikan 50,0%, pekerjaan 45,7% dan agama 42,9%. Faktor figur adalah pengalaman 62,9% dan kemampuan 60,0%. Faktor alasan rasional adalah program kandidat yaitu 57,1%. Jadi, kecenderungan perilaku memilih pemilih pemula lebih didasarkan pada faktor figur, terutama pengalaman dan kemampuan kandidat.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian bahwa pemilih pemula sudah memiliki kesadaran akan pentingnya hak suara mereka dalam memilih pemimpin di negeri ini, khususnya memilih calon kepala daerah. Yang mana mereka telah melihat kualitas, visi misi dan program kandidat dalam menentukan pilihannya. Meskipun demikian Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Lamongan selaku penyelenggara pemilu khususnya pemilihan kepala daerah untuk selalu pemilih pemula menjadi perhatian dalam pemberian sosialisasi dan pendidikan pemilih.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Aminuddin, Suryana. Februari 2011. Perilaku Politik di Indonesia, *Jurnal Aspirasi*. Vol. 1. No. 2.

Fadjarajani, Siti dan Ely Satiyasih Rosali. 2020. *Metodologi Penelitian Pendekatan Multidisipliner*. Gorontalo : Ideas Publishing.

Febriani, Erna. Maret-Agustus 2018. Analisis Perilaku Memilih (Voting Behavior) Pemilih Pemula Wilayah Jakarta Barat Menjelang Pemilihan Umum 2019. *Jurnal Polinter Prodi Ilmu Politik FISIP UTA'45 Jakarta*. Vol. 4. No. 1.

Ferdian dkk. 2019. Perilaku Memilih Masyarakat, Malpraktik Pemilu Dan Pelanggaran Pemilu. *NUSANTARA : Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*. Vol. 6. No. 1.

Hamid, Ihsan. 2020. Perilaku Politik: Dialektika Teoritis-Empiris Untuk Penguatan Demokrasi Di Era Post Trut. Kerajinan I Puri Bunga Amanah BloK C/13 : Sanabil.

Farrahc Dziba Dasuha, Intan. 2019. Perilaku Politik Pemilih Pemula di Kelurahan Gedung Johor Kota Medan (Studi Kasus Pemilihan Gubernur Sumatera Utara 2013). Skripsi. Universitas Sumatera Utara Medan.

Juanda, et al. November 2020. Perilaku Memilih/Voting Behavior Pemilih Pemula Pada Pemilu Serentak 17 April 2019 di Kota Lhokseumawe (Studi Kasus Pada Kampus Politeknik Neheri Lhokseumawe). Vol. 4. No. 1.

Lariti, Wartini dkk. 2019. Perilaku Pemilih pemula pada pemilihan gubernur dan wakil gubernur provinsi Maluku utara tahun 2018 di kecamatan obi barat kabupaten Halmahera selatan. *Jurnal jurusan ilmu pemerintahan*. Vol. 3. No. 3.

Lalolo Krina Perangin-angin, Loina dan Zainal, Munawaroh. Januari 2018. Partisipasi Politik Pemilih Pemula Dalam Bingkai Jejaring Sosial Di Media Sosial. *Jurnal ASPIKOM*. Vol. 3. No. 4.

Ma'asan Mayrudin, Yeby. September-Februari 2017. Melacak Perilaku Memilih Mayarakat Yogyakarta Pada Pemilu Legislatif 2014: Studi Kasus di Desa Mlangi Kec. Gamping Kab. Sleman Yogyakarta. *Jurnal Polinter Prodi Ilmu Politik FISIP UTA'45 Jakarta*. Vol. 2. No. 2.

Abdullah, Ma'ruf. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta : Aswaja Pressindo.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Miaz, Yalvema. 2012. *Partisipasi Politik Pola Perilaku Pemilih Pemilu Masa Orde Baru dan Reformasi.* Padang : UNP Press.

Made Nopita Wati, Ni. 2020. *Metodologi Penelitian Pendekatan Multidisipliner*. Gorontalo : Ideas Publishing.

Nurdin, Ismail dan Hartati, Sri. 2019. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya : Media Sahabat Cendekia.

Rachmat, Basuki dan Esther. 2016. Perilaku Pemilih Pemula Dalam Pilkada Serentak di Kecamatan Ciamos Kabupaten Serang Tahun 2015. *Jurnal Ilmu pemerintahan Widyapraja*. Vo. XLII. No. 2.

Nur, Raoda dkk. 2015. Perilaku Politik Pemilih Pemula Dalam Pelaksanaan Pemilihan Presiden 2014 di Desa Kanaungan Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep. *Journal Ilmu Pemerintahan*. Vol. 5. No. I.

Ridwan, Muhammad. 2020. Perilaku Pemilih Masyarakat Kelurahan Rawasari Kecamatan Alam Barajo Dalam Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Jambi 2018. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

Riyoan Philip Jacob, Ananias. 2015. Preferensi Masyarakat Etnis Timor Dalam Pemilihan Legislatif Tahun 2014 di Kota Kupang, Tesis, Universitas Airlangga, Surabaya, 2017.

Rofieq, Ainur. Maret 2016. Pilihan Politik Pemilih Pemula Pada Pemilu Legislatif 2014 (Survey Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam "45" Bekasi Angkatan 2013/2014. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*. Vo. 7. No. 1.

Siyoto, Sandu dan Sodik, Ali. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Sleman : Literasi Media Pulishing.

Surbakti, Ramlan. 2015. *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta : PT. Grasindo.

Syafhendry. 2016. *Perilaku Pemilih: Teori dan Praktek.* Alaf Riau.

Vita Pratiwi, Niluh. 2017. Perilaku Politik Pemilih Pemula Pada Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2015 di Kecamatan Mowila. *Wakapendik*. Vol 2. No 3.

Yustiningrum, Emilia dan Ichwanuddin, Wawan. Juni 2015. Partisipasi Politik dan Perilaku Memilih Pada Pemilu 2014. *Jurnal Penelitian Politik*. Vol. 12. No. 1.

Pachmi, Zul. 2014. Perilaku Pemilih Dalam Pemilihan Presiden 2014 di Kelurahan Mata Allo Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. Skripsi. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Khairunnisa. 2017. Partisipasi dan Perilaku Politik Pemilih Pemula Dalam Pemilihan Presiden 2014 Studi Pada Siswa Lembaga Pendidikan Non-Formal Bta 45 Tebet. Jakarta Selatan. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Verawati R. L, Cice. 2011. Perilaku Pemilih Perempuan Pada Pemilu Legislatif Tahun 2009 di Kabupaten Kolaka Utara. Skripsi. Universitas Hasanuddin Makassar.

Nugraheni, Desyta. 2016. Analisis Perilaku Pemilih Dalam Pemilihan Kepala Desa. Skripsi. Institut Pertanian Bogor.

Permatasari Suwardi, Yulima. Faktor Figur dalam Keterpilihan Anggota DPRD Studi Kasus: Keterpilihan Anggota DPRD dari Partai Gerindra Kabupaten Klungkung Pada Pemilu 2014. Jurnal.

Sumargo, Bagus. 2020. *Teknik Sampling*. Jakarta Timur : UNJ Press.

Ridha, Nikmatur. 2017. Proses Penelitian, Masalah, Variabel dan Paradigma Penelitian. *Jurnal Hikmah*. Vol. 14. No. 1.

Hardani dkk. 2020. *Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif*. Yogyakarta : CV. Pustaka Ilmu.

Muhyi, Muhammad dkk. 2018. *Metodologi Penelitian*. Surabaya : Adi Buana University Press.

Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Jogjakarta : Graha Ilmu.

Budiastuti, Dyah dan Bandur, Agustinus. 2018. *Validitas dan Reliabilitas Penelitian: Analisis dengan NVIVO, SPSS dan AMOS*. Jakarta : Mitra Wacana Media.

Aldy Purnomo, Rochmat. 2016. *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS*. Ponorogo : Wade Groub.

Yusup, Febrianawati. 2018. Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*. Vol. 7. No. 1.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id